

SKRIPSI

**PERAN GURU IPS DALAM MENUMBUHKAN RASA PERCAYA DIRI
SISWA DI SMP NEGERI 2 BANDAR SURABAYA**

Oleh:

DEA VERNANDA

NPM: 1801083006



**Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
1445 H/2024 M**

**PERAN GURU IPS DALAM MENAMBAHKAN RASA PERCAYA DIRI
SISWA DI SMP NEGERI 2 BANDAR SURABAYA**

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas dan Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Pada Program Studi Tadris IPS Fakultas
Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro

Oleh:

DEA VERNANDA

NPM: 1801083006

Pembimbing:

Karsiwan, M.Pd

NIP. 19890916 201903 1 008

**Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan**

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO

1445 H/2024 M



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725); Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

NOTA DINAS

Nomor : -
Lampiran : 1 (Satu) Berkas
Hal : Permohonan Di Munaqsyahkan

Kepada Yth.,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro
Di Metro

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah kami mengadakan pemeriksaan dan bimbingan seperlunya, maka skripsi yang telah disusun oleh:

Nama : Dea Vernanda
NPM : 1801082006
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)
Judul skripsi : PERAN GURU IPS DALAM MENUMBUHKAN RASA PERCAYA DIRI SISWA DI SMP NEGERI 2 BANDAR SURABAYA

Sudah dapat kami setuju dan dapat diajukan ke Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro untuk dimunaqsyahkan.

Demikian harapan kami dan atas perhatiannya, kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Mengetahui
Ketua Program Studi

Dr. Tubagus Ali Rachman Puja Kesuma, M.Pd
NIP. 19880823 201503 1 008

Metro, 20 Desember 2023
Pembimbing,

Karsiwan M.Pd.
NIP. 19890916 201903 1 008

PERSETUJUAN

Judul : PERAN GURU IPS DALAM MENUMBUHKAN
RASA PERCAYA DIRI SISWA DI SMP NEGERI 2
BANDAR SURABAYA
Nama : Dea Vernanda
NPM : 1801082006
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Tadris IPS

DISETUJUI

Untuk diajukan dalam sidang munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
IAIN Metro.

Metro, 20 Desember 2023
Dosen Pembimbing,



Karsiwan, M.Pd.
NIP. 19890916 201903 1 008



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

No: B.0079/M-28.1/D/PP-00-9/01/2024

Skripsi dengan judul: PERAN GURU IPS DALAM MENUMBUHKAN RASA PERCAYA DIRI SISWA DI SMP NEGERI 2 BANDAR SURABAYA, yang disusun oleh: Dea Vernanda, NPM. 1801083006, Program Studi: Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial (TIPS) telah diujikan dalam sidang munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan pada hari/tanggal: Kamis/28 Desember 2023.

TIM PENGUJUI

Penguji I : Karsiwan, M.Pd.

Penguji II : Dr. Tubagus Ali Rachman Puja Kesuma, M.Pd.

Penguji III : Wardani, M.Pd.

Penguji IV : Anita Lisdiana, M.Pd.



Mengetahui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. Cahari, M.Pd.

NIP. 19620612 198903 1 006

ABSTRAK
PERAN GURU IPS DALAM MENUMBUHKAN RASA PERCAYA DIRI
SISWA DI SMP NEGERI 2 BANDAR SURABAYA

Oleh :
Dea Vernanda

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari, karena saat ini masyarakat Indonesia sedang berusaha menerapkan hakikat pendidikan dalam perkembangan zaman. Peserta didik dapat secara aktif mengembangkan potensi dirinya apabila seseorang tersebut memiliki rasa percaya diri lebih dahulu, sehingga dapat meningkatkan perkembangannya baik dalam dirinya maupun dalam lingkungannya yang dapat membantu dalam pencapaiannya. Rasa percaya diri merupakan suatu keyakinan terhadap segala aspek yang dimiliki dan keyakinan tersebut dapat membuatnya merasa mampu untuk bisa mencapai dalam berbagai tujuan dalam hidupnya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peran guru dalam menumbuhkan rasa percaya diri siswa di SMP Negeri 2 Bandar Surabaya.

Metode penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Selain itu, penelitian ini menggunakan penelitian Populasi adalah keseluruhan dari subjek penelitian, sedangkan sampel adalah sebagian dari populasi tersebut. Sumber data dalam penelitian ini yaitu, Kepala Sekolah, Guru IPS, dan beberapa siswa yang terdiri dari kelas VIII. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Berdasarkan hasil penelitian, peran guru IPS dalam menumbuhkan rasa percaya diri siswa di SMP Negeri 2 Bandar Surabaya sebagai berikut: a) sebagai pendidik, guru memberikan motivasi kepada siswa yang dimana tanpa motivasi siswa tidak dapat melakukan kegiatan pembelajaran secara maksimal, b) guru memberikan apresiasi kepada siswa yang dimana secara memberikan apresiasi tersebut membuat siswa merasa dihargai pendapatnya, c) mengajak siswa aktif berkomunikasi yang dimana dengan mengajak siswa berkomunikasi mampu membuat siswa lebih percaya diri ketika menjawab pertanyaan guru di depan teman-temannya, d) memberikan tugas atau tanggung jawab yang akan membuat siswa lebih percaya diri dalam menyelesaikan tugas serta membuat siswa rajin dalam menjalankan tugasnya.

Kata Kunci : *Peran Guru IPS, Rasa Percaya Diri*

ABSTRACT
**THE ROLE OF THE IPS TEACHER IN GROWING STUDENTS' SELF-
CONFIDENCE AT SMP NEGERI 2 BANDAR SURABAYA**

By :
Dea Vernanda

Education is a very important thing in everyday life, because currently Indonesian people are trying to apply the essence of education in current developments. Students can actively develop their potential if a person has self-confidence first, so that they can increase their development both within themselves and in their environment which can help in their achievement. Self-confidence is a belief in all aspects of one's possessions and this belief can make one feel capable of achieving various goals in life. The aim of this research is to determine the role of teachers in fostering students' self-confidence at SMP Negeri 2 Bandar Surabaya.

The research method used in this research is qualitative descriptive research. Apart from that, this research uses research. The population is the entire research subject, while the sample is a portion of the population. The data sources in this research are the principal, social studies teacher, and several students from class VIII. Data collection techniques used include interviews, observation and documentation.

Based on the research results, the role of social studies teachers in fostering students' self-confidence at SMP Negeri 2 Bandar Surabaya is as follows: a) as educators, teachers provide motivation to students without motivation students cannot carry out learning activities optimally, b) teachers give appreciation to students, where giving appreciation makes students feel that their opinions are valued, c) inviting students to actively communicate, where inviting students to communicate can make students more confident when answering the teacher's questions in front of their friends, d) giving assignments or responsibilities that will make students more confident in completing assignments and make students diligent in carrying out their duties.

Keywords: Role of Social Sciences Teacher, Self-Confidence

ORISINALITAS PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dea Vernanda
NPM : 1801083006
Program Studi : Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwasannya penyusunan skripsi ini secara keseluruhan merupakan hasil penelitian saya secara asli, kecuali pada bagian-bagian tertentu yang dirujuk sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka skripsi ini.

Metro, 16 Desember 2023
Saya Yang Menyatakan,



DEA VERNANDA
NPM. 1801083006

MOTTO

إِنَّ اللَّهَ لَا يُعَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُعَيِّرُوا مَا بِأَنفُسِهِمْ

“Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah nasib suatu kaum sehingga mereka mengubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri.”
(Q.S Ar-Ra'd: 11)¹

¹ *Q.S Ar-Ra'd: 11*

PERSEMBAHAN

Bismillahirrohmanirrahim, segala puji saya panjatkan kepada ALLAH SWT atas segala rahmat dan juga kesempatan dalam menyelesaikan skripsi saya dengan segala kekurangan. Syukur Alhamdulillah ku ucapkan kepada-Mu Ya Rabb, karena sudah menghadirkan orang-orang berarti di sekeliling saya. Yang selalu memberi semangat dan doa. Sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Tanpa mengurangi rasa hormat, saya persembahkan karya ini untuk:

1. Kepada kedua orang tua saya tercinta ayah saya Ujang Heryanto dan ibu saya Syarifah yang dengan tulus memberikan saya motivasi dan doa yang tiada henti serta memberikan semangat dukungan dan tak pernah lelah mendoakan, membimbing dan memberikan bekal berupa moral dan material.
2. Keluarga besarku yang selalu mendoakan dan mendorong agar tercapainya cita-citaku.

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr.Wb

Puji Syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT atas taufik hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul “Peran Guru IPS dalam Menumbuhkan Rasa Percaya Diri Siswa di SMP Negeri 2 Bandar Surabaya”. Skripsi ini adalah bagian dari persyaratan untuk menyelesaikan pendidikan Jurusan S1 Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Dalam upaya penyelesaian skripsi ini, peneliti telah menerima banyak bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu peneliti mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Hj. Siti Nurjanah, M. Ag.,PIA selaku rektor IAIN Metro.
2. Dr. Zuhairi, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.
3. Dr. Tubagus Ali Rachman Puja Kesuma, M.Pd., selaku Ketua Jurusan Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial,
4. Karsiwan, M.Pd selaku pembimbing yang telah memberikan bimbingan yang sangat berharga dalam mengarahkan dan memberi motivasi kepada peneliti dalam menyelesaikan proposal ini.
5. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen/Karyawan IAIN Metro yang telah memberikan ilmu Pengetahuan dan sarana prasarana selama peneliti menempuh pendidikan.
6. Keluarga besarku yang telah menantikanku menjadi sarjana. Tidak ada kata yang pantas lagi ananda ucapkan terima kasih sedalam-dalamnya atas segala pengorbanan, kasih sayang, dukungan dan do'a serta kesabaran yang tidak terhingga.
7. Rekan-rekan Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial yang selalu memberi motivasi dan dukungan sehingga terselesaikannya skripsi ini.
8. Semua pihak yang membantu menyelesaikan skripsi ini yang tidak bisa peneliti sebutkan satu persatu.

Peneliti menyadari bahwa banyak kekurangan dalam skripsi ini, maka peneliti mengharapkan kritik dan saran yang positif yang dapat membantu memperbaiki hasil peneliti ini. Akhir kata semoga hasil yang telah dilakukan dapat bermanfaat bagi pengembang ilmu pengetahuan sosial.

Wassalamualaikum Wr.Wb

Metro, 16 Desember 2023



DEA VERNANDA
NPM. 1801083006

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN NOTA DINAS	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
ABSTRAK	vi
HALAMAN ORISINALITAS PENELITIAN	vii
HALAMAN MOTTO	viii
PERSEMBAHAN	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Pertanyaan Penelitian	9
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	9
D. Penelitian Relevan.....	11

BAB II LANDASAN TEORI

A. Peran Guru	14
B. Konsep Percaya Diri	19
1. Pengertian Percaya Diri.....	19
2. Ciri-Ciri Percaya Diri.....	26
3. Indikator Percaya Diri	28
4. Faktor-faktor yng Mempengaruhi Rasa Percaya Diri	30
C. Peran Guru Menumbuhkan Rasa Percaya Diri Siswa.....	36

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Sifat Penelitian	42
1. Jenis Penelitian.....	42
2. Sifat Penelitian	43
B. Lokasi Penelitian.....	43
C. Sumber Data.....	44
1. Sumber Data Primer.....	44
2. Sumber Data Sekunder	45
D. Teknik Penelitian Data.....	45
1. Observasi (Pengamatan).....	45
2. Wawancara (Interview).....	46
3. Dokumentasi	49
E. Analisis Data	49

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	51
1. Profil SMP Negeri 2 Bandar Surabaya	51
2. Sejarah Berdirinya SMP Negeri 2 Bandar Surabaya	51
3. Visi dan Misi SMP Negeri 2 Bandar Surabaya.....	55
4. Identitas Sekolah	57
5. Struktur Organisasi Sekolah.....	58
6. Data Guru, Staff, dan Peserta Didik	60
7. Sarana dan Prasarana.....	63
8. Denah Lokasi Sekolah.....	66
B. Deskripsi Hasil Penelitian.....	67
1. Faktor yang Mempengaruhi Rasa Percaya Diri Siswa.....	67
2. Peran Guru dalam Menumbuhkan Rasa Percaya Diri Siswa.....	69
C. Pembahasan.....	79
1. Peran Guru IPS dalam Menumbuhkan Rasa Percaya Diri Siswa ..	79
2. Faktor Penyebab Kurangnya Rasa Percaya Diri Siswa.....	87

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	91
B. Saran.....	92

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Tabel Penelitian Relevan	12
Tabel 2.1 Tabel Indikator Percaya Diri.....	29
Tabel 3.1 Tabel Wawancara Kepala Sekolah SMP Negeri 02 Bandar Surabaya.....	47
Tabel 3.2 Tabel Wawancara Guru IPS kelas VIII SMP Negeri 02 Bandar Surabaya.....	47
Tabel 3.3 Lembar Wawancara Siswa SMP Negeri 2 Bandar Surabaya	48
Tabel 4.1 Masa Kepemimpinan Kepala Sekolah SMP Negeri 2 Bandar Surabaya	55
Tabel 4.2 Struktur Organisasi SMP Negeri 2 Bandar Surabaya	59
Tabel 4.3 Data Guru PNS SMP Negeri 2 Bandar Surabaya	60
Tabel 4.4 Data Guru Honor SMP Negeri 2 Bandar Surabaya	61
Tabel 4.5 Data Karyawan SMP Negeri 2 Bandar Surabaya	62
Tabel 4.6 Data Peserta Didik SMP Negeri 2 Bandar Surabaya	62
Tabel 4.7 Data Sarana dan Prasarana SMP Negeri 2 Bandar Surabaya.....	64
Tabel 4.8 Denah Lokasi SMP Negeri 2 Bandar Surabaya	66
Tabel 4.9 Data Hasil Penelitian.....	78

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Instrumen Wawancara	97
Lampiran 2 Alat Pengumpulan Data.....	101
Lampiran 3 Outline	111
Lampiran 4 Hasil Wawancara.....	114
Lampiran 5 Hasil Observasi dan Dokumentasi	130
Lampiran 6 Surat Izin Prasurvey.....	133
Lampiran 7 Surat Balasan Prasurvey	134
Lampiran 8 Surat Bimbingan Skripsi.....	135
Lampiran 9 Surat Research	136
Lampiran 10 Permohonan Surat Izin Research.....	137
Lampiran 11 Surat Balasan Research	138
Lampiran 12 Surat Izin Tugas	139
Lampiran 13 Konsultasi Buku Bimbingan.....	140
Lampiran 14 Surat Bebas Pustaka	145
Lampiran 15 Turnitin	146
Lampiran 16 Tabel Indikator Percaya Diri	147
Lampiran 17 Struktur Organisasi SMP Negeri 2 Bandar Surabaya	145
Lampiran 18 Denah Lokasi SMP Negeri 2 Bandar Surabaya.....	149
Lampiran 19 Dokumentasi.....	150
Lampiran 20 Riwayat Hidup.....	155

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pengajaran sebagaimana dimaksud dalam Peraturan SISDIKNAS No. 20 Tahun 2003 merupakan suatu pekerjaan yang disadari dan diatur untuk mewujudkan suasana belajar dan pengalaman yang berkembang dengan tujuan agar peserta didik secara efektif menumbuhkembangkan kemampuannya untuk memiliki kekuatan, kearifan, budi pekerti, pengetahuan, pribadi yang bermartabat, dan kemampuan yang dibutuhkan tanpa orang lain dan masyarakat. Motivasi dibalik pelatihan menurut Ki Hajar Dewantara (Bapak Pendidikan Indonesia) adalah untuk memandu setiap kualitas alami yang ada pada anak-anak muda ini, sehingga mereka sebagai manusia dan sebagai warga negara dapat mencapai kesejahteraan dan kepuasan yang setinggi-tingginya.² Pembelajaran terjadi sepanjang hidup, terjadi di rumah, di sekolah, di unit kerja dan di arena publik, baik anak-anak, remaja maupun orang dewasa.

Belajar adalah suatu perubahan yang agak bertahan lama dalam tingkah laku atau potensi tingkah laku karena didukung pandangan terang atau latihan. Belajar adalah hasil akhir dari hubungan antara dorongan dan reaksi. Seseorang dianggap telah memahami sesuatu apabila dapat menunjukkan perubahan dalam perilakunya. Selanjutnya, pembelajaran adalah inti dari kemajuan orang, organisasi dan masyarakat. Kemajuan yayasan dan

²Ki Hajar Dewantara. Tujuan Pendidikan. (1961), hlm 20

masyarakat tidak sepenuhnya ditentukan oleh kemajuan orang-orang yang merupakan individu dan penghuninya. Orang-orang ini mengembangkan setiap kemampuan mereka dan idealnya melalui pembelajaran.

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari, karena saat ini masyarakat Indonesia sedang berusaha menerapkan hakikat pendidikan dalam menghadapi perkembangan zaman. Dunia pelatihan saat ini diharapkan dapat memahami standar negara dan tujuan sekolah umum. Tujuan persekolahan umum “pelatihan adalah pekerjaan yang disadari dan diatur untuk menciptakan iklim belajar dan pengalaman pendidikan sehingga peserta didik dapat secara efektif menumbuhkembangkan kemampuannya untuk memiliki pendidikan yang ketat. Kekuatan yang mendalam, ketenangan, karakter, pengetahuan, orang terhormat, kemampuan yang dibutuhkan tanpa orang lain, daerah setempat dan negara.”³

Peserta didik dapat secara aktif mengembangkan potensi dirinya apabila seseorang tersebut memiliki rasa percaya diri terlebih dahulu, sehingga dapat meningkatkan perkembangannya baik dalam dirinya sendiri maupun lingkungan yang dapat membantu dalam pencapaiannya. Rasa percaya diri merupakan suatu keyakinan terhadap segala aspek yang dimiliki dan keyakinan tersebut dapat membuatnya merasa mampu untuk bisa mencapai dalam berbagai tujuan dalam hidupnya. Jadi dapat dikatakan orang yang percaya diri memiliki rasa optimis dengan kelebihan yang dimilikinya dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Hakim menjelaskan terbentuknya rasa

³Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 20 (Pasal 1) Tahun 2003. Tujuan Persekolahan

percaya diri yang kuat melalui proses, diantaranya: (a) Terbentuknya kepribadian yang baik sesuai dengan proses perkembangan yang melahirkan kelebihan-kelebihan tertentu, (b) Pemahaman seseorang terhadap kelebihan-kelebihan yang dimilikinya dan melahirkan keyakinan yang kuat untuk bisa berbuat segala sesuatu dengan memanfaatkan kelebihan-kelebihannya, (c) Pemahaman dan reaksi positif seseorang terhadap kelemahan yang dimilikinya agar tidak menimbulkan rasa rendah diri atau sulit untuk menyesuaikan diri, (d) Pengalaman di dalam menjalani berbagai aspek kehidupan dengan menggunakan segala kelebihan yang ada pada dirinya .⁴

Kekurangan pada salah satu proses tersebut menjadikan seseorang mengalami hambatan untuk mendapatkan rasa percaya diri. Misalnya, seseorang yang mengalami hambatan-hambatan dalam perkembangannya ketika bersosialisasi akan menjadikan individu tersebut menjadi tertutup dan rendah diri yang pada akhirnya menjadi kurang percaya diri. Rasa percaya diri itu lahir dari kesadaran bahwa jika saya memutuskan untuk melakukan segala sesuatu, sesuatu pula yang akan saya lakukan. Kesadaran itulah yang melahirkan keinginan dan tekad. Seperti contohnya mendapatkan nilai ujian yang bagus, maka seharusnya berusaha secara maksimal sampai tujuan bisa tercapai dengan cara belajar lebih giat.

Menurut Hakim, ciri-ciri individu yang memiliki rasa percaya diri tinggi antara lain: (a) Selalu bersikap tenang di dalam mengerjakan segala sesuatu, (b) Mempunyai potensi dan kemampuan yang memadai, (c) Mampu

⁴Hakim Thursan. *Mengatasi Rasa Tidak Percaya Diri*. (Jakarta: Puspa Swara, 2005), hlm 6

menetralisasi ketegangan yang muncul didalam berbagai situasi, (d) Mampu menyesuaikan diri dan berkomunikasi didalam berbagai situasi, (e) Memiliki kondisi mental dan fisik yang cukup menunjang penampilannya, (f) Memiliki kecerdasan yang cukup, (g) Memiliki tingkat pendidikan formal yang cukup, (h) Memiliki keahlian atau keterampilan lain yang menunjang kehidupannya, misalnya keterampilan berbahasa asing, (i) Memiliki kemampuan bersosialisasi, (j) Memiliki latar belakang pendidikan yang baik, (k) Memiliki pengalaman hidup yang menempa mentalnya menjadi kuat dan tahan didalam menghadapi berbagai cobaan hidup, dan (l) Selalu bereaksi positif didalam menghadapi berbagai masalah, misalnya didalam menghadapi berbagai masalah tetap tegar, sabar dan tabah dan menghadapi persoalan hidup. Dengan sikap ini, adanya masalah hidup yang berat justru semakin mempekuat rasa percaya diri seseorang.⁵

Dari pendapat tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri siswa yang percaya diri adalah siswa yang memiliki sikap tenang, mempunyai potensi dan kemampuan yang memadai, mampu menetralisasi ketegangan, mampu menyesuaikan diri dan berkomunikasi, memiliki kecerdasan, keahlian dan keterampilan yang dapat menunjang kehidupan. Selain itu menurut Hakim ciri-ciri orang yang tidak percaya diri antara lain: (a) Mudah cemas dalam menghadapi persoalan dengan tingkat kesulitan tertentu, (b) Terkadang bicara gugup, (c) Tidak tahu bagaimana cara mengembangkan diri untuk memiliki kelebihan tertentu, (d) Sering menyendiri dari kelompok yang dianggap lebih

⁵Hakim Thursan. *Mengatasi Rasa Tidak Percaya Diri*. (Jakarta: Puspa Swara, 2005), hlm 5

dari dirinya, (e) Mudah putus asa, (f) Cenderung bergantung pada orang lain dalam menangani masalah, dan (g) Sering bereaksi negatif dalam menghadapi masalah. Misalnya dengan menghindari tanggung jawab atau mengisolasi diri yang menyebabkan rasa tidak percaya dirinya semakin buruk.⁶

Dalam uraian diatas maka bisa disimpulkan bahwasannya anak yang ragu atau kurang percaya diri biasanya selalu memandang negatif tentang dirinya sendiri pada saat beraktivitas dalam proses pembelajaran. Selalu ada kekurangan di dalam dirinya dibandingkan dengan orang lain. Siswa yang ragu terhadap kemampuan diri sendiri biasanya kurang dapat menyampaikan peran kepada orang lain karena salah satu faktor penyebab tidak percaya diri datang dari kemampuan berkomunikasi.

Rasa percaya diri adalah sikap percaya dan yakin akan kemampuan yang dimilikinya yang membantu seseorang untuk memahami dirinya dengan positif dan realistis sehingga mampu bersosialisasi secara baik dengan yang lain. Rasa percaya diri seseorang juga banyak dipengaruhi oleh tingkat kemampuan dan keterampilan yang dimiliki. Dengan rasa percaya yang dimilikinya, setiap siswa akan sangat dengan mudah berinteraksi didalam lingkungan yang dimilikinya. Orang yang percaya diri selalu yakin pada setiap tindakan yang dilakukannya, merasa bebas untuk melakukan hal-hal yang sesuai dengan keinginannya dan bertanggung jawab atas perbuatannya. Tentu

⁶Hakim Thursan. *Mengatasi Rasa Tidak Percaya Diri*. (Jakarta: Puspa Swara, 2005), hlm 8-9

hal tersebut dapat menjadi pendorong dan mempermudah dalam proses belajarnya⁷

Rasa percaya ini bisa dibiasakan melalui proses belajar dan pembelajaran sehari-hari yang nantinya dapat menumbuhkan pembiasaan sikap berani dalam bersosialisasi baik di dalam kelas maupun di luar kelas atau di lingkungan sekolah, maka dari itu percaya diri merupakan sifat pribadi yang harus ada pada peserta didik. Percaya diri merupakan salah satu aspek kepribadian yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Manusia dalam hidupnya makin berkualitas karena memiliki potensi dan kecenderungan untuk berkembang. Dengan adanya potensi dan kecenderungan untuk manusia tersebut berkembang dari waktu ke waktu mengalami peningkatan kualitas dalam hidupnya. Perkembangan tidak sama artinya dengan pertumbuhan. Pertumbuhan lebih jelas perubahannya sedangkan perkembangan menunjukkan adanya perubahan peningkatan dari fungsi psikis, dll. Selain adanya pertumbuhan, ada juga beberapa faktor yang mempengaruhi perkembangan antara lain: *self awareness* (kesadaran diri sendiri), *self determination* (menentukan nasib sendiri), *self confidence* (percaya diri sendiri). Dari ketiga faktor disinilah sangat berhubungan antar satu dengan yang lainnya. Dan semuanya memiliki fungsi dan peran masing-masing.⁸

Tidak semua orang memiliki kepercayaan diri yang memadai. Sensasi biasa-biasa saja, penghinaan, bisa berubah menjadi penghambat siswa dalam

⁷Hendra Wijaya, *Berani Tampil Beda dan Percaya Diri* (Yogyakarta: Araska, 2016), hlm 57.

⁸Jassin Tuloli dan Dian Ekawaty, *Pendidikan Karakter: Menjadikan Manusia Berkarakter Unggul*, (Yogyakarta: UII Press, 2016), hlm 40

pengalaman yang terus berkembang di ruang belajar. Karena jika siswa memiliki perasaan biasa-biasa saja, aib, dan malu, siswa akan merasa tidak yakin dengan kemampuan dan kemampuannya, sehingga siswa akan menjadi lebih ragu-ragu dan tidak mendapatkan bagian penting dari informasi langsung yang dibutuhkan. Bahkan dengan rasa percaya diri yang rendah siswa akan lebih sering mencari perlakuan yang menyusahkan, seperti kritikan atau hal-hal yang menyebabkan siswa tersebut merasa lebih sensitif untuk tidak berkomunikasi dengan teman dan keadaannya saat ini.⁹

Percaya diri adalah yakin pada kemampuan dan penilaian diri sendiri ketika menjalankan tugas dan memilih pendekatan yang efektif, termasuk percaya pada kemampuannya menyikapi lingkungan yang semakin menantang dan yakin pada keputusan serta pendapatnya. Berdasarkan pernyataan tersebut, percaya diri yaitu merupakan faktor besar yang menentukan keberhasilan sikap serta tindakan seseorang yang berasal dari dirinya sendiri. Jika seseorang mempunyai kepercayaan diri maka bisa mengenali dirinya termasuk segala macam kelemahan dan kelebihanannya sehingga memungkinkan seseorang tersebut tepat dalam mengambil keputusan atau tindakan dan yakin dalam melaksanakannya.¹⁰

Tingkat prestasi siswa di sekolah dan dalam kehidupan sehari-hari akan dipengaruhi oleh perbedaan tingkat kepercayaan diri siswa. Diketahui berdasarkan data awal yang peneliti peroleh dari konselor di SMP Negeri 2

⁹ Widjaja Hendra, *Berani Tampil Beda dan percaya Diri* (Yogyakarta: Araska, 2016), hlm 128

¹⁰ Agus Sujanto, Halem Lubis, dan Taufik Hadi, *Psikologi Kepribadian* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hlm 160.

Bandar Surabaya, bahwa sebagian siswa di SMP Negeri 2 Bandar Surabaya merasa kurang nyaman dalam membagikan materi selama proses pembelajaran karena kurang percaya diri (insecurity). Seorang siswa yang kurang percaya diri tidak dapat mengkomunikasikan perasaan, pikiran, dan tujuannya kepada orang lain, menyebabkan mereka takut dan tidak yakin akan tindakan mereka. Dalam hal ini, akan menantang bagi siswa dan membuatnya menantang untuk mencapai tujuan pembelajaran. Situasi ini muncul sebagai akibat dari keraguan diri dan keyakinan siswa yang terus-menerus bahwa mereka tidak dapat mengikuti teman-temannya, mencegah mereka untuk menggunakan kemampuan mereka sepenuhnya.

Siswa akan selalu memandang dirinya dan orang lain secara positif jika memiliki rasa percaya diri. Menghormati dan saling menghargai Hal ini akan mengembangkan kekuatan, kemampuan, motivasi, dan perasaan berguna dalam hal ini. sehingga siswa akan merasa minder, tidak berdaya, malas, dan putus asa jika kebutuhan tersebut tidak terpenuhi¹¹.

Kualitas terpenting yang perlu dimiliki seorang siswa adalah kepercayaan diri, baik di dalam kelas maupun dalam kehidupan sehari-hari. Karena siswa akan memiliki keyakinan terhadap segala aspek kelebihan dan kemampuannya apabila ia memiliki sikap percaya diri, yang dapat membantunya mencapai berbagai tujuan hidup¹².

Peran guru dalam menumbuhkan rasa percaya diri siswa merupakan topik yang menarik untuk dibahas dari penjelasan sebelumnya. Oleh karena

¹¹Maslow, Abraham, *The Third Forces The Psychology Abrham Maslow*, 1987, hlm 22

¹²Hakim Thursan. *Mengatasi Rasa Tidak Percaya Diri*. (Jakarta: Puspa Swara, 2002), hlm 6

itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan nama tersebut **“Peran Guru IPS dalam Menumbuhkan Rasa Percaya Diri Siswa di SMP Negeri 2 Bandar Surabaya”**. Hal ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana peranan guru dalam menumbuhkan rasa percaya diri pada siswa di SMP Negeri 2 Bandar Surabaya.

B. Pertanyaan Penelitian?

Ada dua pertanyaan penelitian yang muncul dari konteks masalah tersebut di atas:

1. Apa saja faktor-faktor penyebab kurangnya rasa percaya diri yang dialami oleh siswa di SMP Negeri 2 Bandar Surabaya?
2. Bagaimana peran guru IPS dalam menumbuhkan rasa percaya diri pada siswa di SMP Negeri 2 Bandar Surabaya?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian yang terdapat pada pertanyaan peneliti tujuan dari penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui apa saja faktor-faktor penyebab kurangnya rasa percaya diri yang dialami oleh siswa di SMP Negeri 2 Bandar Surabaya.
- b. Untuk mengetahui peran guru IPS dalam menumbuhkan rasa percaya diri pada di SMP Negeri 2 Bandar Surabaya.

2. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Secara Teoritis

Secara teoritis hasil dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1) Memberikan sumbangan pemikiran bagi pembaharuan kurikulum di SMP Negeri 2 Bandar Surabaya yang terus berkembang sesuai dengan tuntutan masyarakat kebutuhan anak didik dan perkembangan teknologi.
- 2) Hasil penelitian ini diharapkan dapat bisa menjadi motivasi dalam meningkatkan proses belajar mengajar di SMP Negeri 2 Bandar Surabaya sehingga para pendidik bisa meningkatkan peran dalam pembelajaran supaya anak didik dapat terus aktif dan berkembang.
- 3) Penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk mengembangkan peran guru dalam menumbuhkan rasa percaya diri siswa.
- 4) Sebagai pijakan dan referensi pada penelitian-penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan peran guru dalam menumbuhkan rasa percaya diri siswa.

b. Secara Praktis

1) Bagi Peserta Didik

Penelitian ini dapat dijadikan masukan bagi siswa mengenai bagaimana peran guru dalam menumbuhkan rasa percaya diri siswa dalam proses pembelajaran.

2) Bagi Guru

Sebagai bahan evaluasi pembelajaran yang guru lakukan khususnya dalam menerapkan rasa percaya diri siswa.

3) Bagi Sekolah

Penelitian ini dapat menjadi sumber masukan bagi pihak sekolah untuk mengetahui bagaimana peran guru dalam menumbuhkan rasa percaya diri siswa.

4) Bagi Peneliti

Menambah pengetahuan dan wawasan pada peran guru dalam menumbuhkan rasa percaya diri siswa. Penelitian ini dapat menyanggahkan informasi kepada peneliti sebagai calon pendidik tentang peran guru menumbuhkan percaya diri siswa.

D. Penelitian Relevan

Adapun setelah melakukan pengkajian pustaka, penelitian tidak menemukan judul yang serupa dengan penelitian, namun ada peneliti yang hampir sama dan relevan yaitu :

Tabel 1.1
Tabel Penelitian Relevan

No.	Nama dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Skripsi berjudul "Meningkatkan Percaya Diri Siswa melalui Layanan Informasi Berbantuan Audivisual" Yang ditulis oleh Rina Aristiani, Universitas Muria Kudus, 2016	Upaya guru dalam meningkatkan kepercayaan diri pada siswa	Hasil Penelitiannya dalam penelitian ini menggunakan layanan informasi dengan berbantuan <i>audivisual</i> yang dimana sangat efektif dan berguna untuk meningkatkan percaya diri pada siswa.
2.	Skripsi berjudul "Pengaruh Rasa Percaya Diri terhadap Prestasi Belajar Siswa di SMA Islam Al-Ma'arif Singosari Malang" Yang ditulis oleh Mustofa Rifki, Universitas Islam Negeri Malang, 2018	Untuk mengetahui tentang pengaruh rasa percaya diri pada diri siswa	Pada Penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian explanatory research (survei) dengan pendekatan Kuantitatif
3.	Skripsi berjudul "Peranan Guru dalam Menanamkan Rasa Percaya Diri Siswa di SMP PGRI 2 Bekri" Yang ditulis oleh Tesalonika Silvia Nora, Irawan Suntoro, dan Hermi Yanzi, 2017.	Mengetahui tentang Peranan guru dalam menanamkan rasa percaya pada siswa	Hasil penelitian yang dimana peneliti ini menggunakan metode penelitian pendekatan Deskriptif Kuantitatif

Berdasarkan penjelasan dari ketiga penelitian diatas, semua membahas terkait Peran Guru dalam Menumbuhkan Rasa Percaya Diri Siswa. Hasil peneliti meninjau keseluruhan isi dari penelitian terdahulu tersebut, peneliti masih merasa masih perlu adanya pembahasan yang lebih mendalam dari sudut pandang yang berbeda, yaitu terakit peran guru IPS dalam menumbuhkan rasa percaya diri siswa di SMP Negeri 2 Bandar Surabaya

yang ditinjau dari sisi kompetensi sosial guru dan faktor-faktor penyebab rasa percaya diri siswa. Dengan demikian, dalam skripsi ini peneliti bermaksud untuk mengembangkan pembahasan dari peneliti-peneliti sebelumnya.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Peran Guru

Semua orang mengakui bahwa pendidik memiliki komitmen yang luar biasa besar terhadap kemajuan pembelajaran di sekolah. Pendidik berperan penting dalam membantu perkembangan siswa agar secara ideal memahami tujuan hidupnya. “Pengajar adalah instruktur yang cakap dengan tugas pokok mengajar, mengajar, mengarahkan, mengkoordinasikan, mempersiapkan, melakukan survei, dan menilai siswa pada pendidikan dasar dan pendidikan pilihan”¹³. Orang yang disebut instruktur adalah orang yang dapat menyusun program pembelajaran, dan dapat menyusun dan mengawasi kelas sehingga siswa dapat belajar dan akhirnya sampai pada tingkat perkembangan sebagai tujuan akhir dari siklus pembelajaran¹⁴, sehingga cenderung diandaikan bahwa pendidik adalah suatu penugasan kedudukan, jabatan dan panggilan bagi seseorang yang memberikan dirinya dalam bidang pembinaan melalui kerja sama instruktif dengan cara yang dirancang, formal, dan efisien.

Pendidik adalah orang-orang yang disetujui dan bertanggung jawab atas pembinaan peserta didik, baik secara eksklusif maupun tradisional, baik di sekolah maupun di luar sekolah¹⁵. Menurut Sadirman (2011: 125) pendidik adalah salah satu bagian manusia dalam pengalaman mendidik dan pendidikan, yang

¹³Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 pasal 1 ayat (1). Pengertian Pengajar

¹⁴Jamil suprihatiningrum, *Guru dan Profesioanal Pedoman Kinerja, Kualifikasi dan Kompetensi Guru*, (Jogjakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2014), hlm 24

¹⁵Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2005), hlm 31-32

berperan dalam upaya membentuk SDM yang potensial di bidang perbaikan.¹⁶ Mencermati penegasan di atas, maka dapat dilihat bahwa pendidik adalah sosok yang dapat menjadi pembina bagi anak didiknya, yang memiliki kemampuan dalam bidang pendidikan dan lebih jauh lagi bidang-bidang lain yang dapat menjadi sarana dalam pembentukan karakter anak. Pendidik juga merupakan salah satu komponen penting dalam bidang pendidikan yang mengemban peranan dan dapat menempatkan kedudukannya sebagai ahli, sesuai dengan tuntutan masyarakat yang sedang berkembang. Dalam penjelasan lain, dapat dikatakan bahwa setiap pendidik memiliki kewajiban untuk membawa murid-muridnya ke tingkat pertumbuhan atau perkembangan tertentu.

Mentalitas dan ciri-ciri guru yang baik adalah: (a) Bersikap adil, (b) Percaya dan mengutamakan murid-muridnya, (c) Tekun dan tidak mementingkan diri sendiri, (d) Berwibawa di hadapan murid-murid, (e) Energik, (f) Berhati-hati terhadap pendidik yang berbeda, (g) Berbelas kasih kepada daerah setempat, (h) Benar-benar menguasai mata pelajaran, (I) Menyukai mata pelajaran yang diberikannya, (j) Terpelajar.¹⁷

Pendidik juga ahli yang harus memiliki prinsip-prinsip yang mengatur instruktur dan menjadikannya aturan yang mengatur pekerjaan instruktur saat dalam bantuan. Di samping itu, ada sembilan hal dari prinsip umum pendidik: (1) Guru mengabdikan diri untuk mengarahkan peserta didik secara keseluruhan untuk membentuk pribadi formatif yang berpegang teguh pada Pancasila, (2)

¹⁶A.M Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar*, (Jakarta: Rajawali Press, 2011) hlm. 125

¹⁷M Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung, 2007, hlm :51

Pendidik memiliki kepercayaan yang cakap dalam melaksanakan program pendidikan sesuai dengan kebutuhan setiap siswa, (3) Pendidik memilah surat menyurat, terutama dalam mendapatkan data tentang siswa, namun menghindari segala bentuk penyalahgunaan, (4) Pendidik menciptakan suasana kehidupan sekolah dan menjaga dengan pergaulan yang baik dengan wali murid untuk membantu muridnya, (5) Pendidik tetap menjalin hubungan baik dengan lingkungan sekitar sekolahnya maupun di lingkungan setempat yang lebih luas untuk tujuan pendidikan, (6) Pendidik sendiri atau saling berusaha untuk berkreasi dan bekerja pada sifat panggilan mereka, (7) Pendidik membuat dan menjaga hubungan antara masing-masing pendidik, baik dalam pandangan tempat kerja dan dalam hubungan pada umumnya, (8) Instruktur selayaknya bersama-sama menjaga, mendorong, dan lebih mengembangkan kualitas asosiasi pendidik yang cakap untuk administrasi, (9) Instruktur segera menyelesaikan pengaturan yang merupakan strategi pemerintah di bidang pelatihan.¹⁸

Lalu muncul pertanyaan, apa tugas pengajar di sekolah? Apakah instruktur sebagai pemegang kekuatan, orang yang mengatur dan mengingkari atau memberi disiplin, responnya jelas tidak. Tugas utama pendidik tentunya mengajar dengan memberikan materi ilustrasi. Guru juga harus menjadi pembimbing dan pembentuk karakter siswa, mendorong pola pikir siswa, membentuk tekad siswa dan membangun karakter yang baik dan mendasar sehingga siswa akan bernilai bagi bangsa dan negara.¹⁹

¹⁸Syaiful Bahri Djamarah, Strategi Belajar Mengajar, Rineka Cipta, Jakarta, 2014, hlm. 39

¹⁹Team Didaktik Metodik Kurikulum IKIP Surabaya, *Pengantar Didaktik Metodik Kurikulum PBM*, Rajawali, Jakarta, 2008, hlm. 12

Nana Sudjana mengungkapkan bahwa kewajiban dan kewajiban pendidik ada 3 (tiga) yaitu: “Pengajar sebagai pengajar, pembimbing, dan pengarah kelas”. Kaitannya dengan dunia persekolahan, khususnya, dimana pendidik merupakan lembaga pendidikan, salah satunya adalah sosok pemberi pelatihan. Sebagaimana tertuang dalam Peraturan Sistem Persekolahan Negeri Tahun 2003, dapat dipahami bahwa “tenaga pengajar adalah orang-orang dari daerah setempat yang melayani dirinya sendiri dan ditunjuk untuk membantu pelaksanaan pelatihan”.²⁰

Mencermati penjelasan mengenai makna yang digambarkan di atas, maka sangat mungkin beralasan bahwa pendidik adalah orang yang memberi informasi, terpelajar dan penuh perhatian mengingat kemampuan tertentu yang mempunyai tugas utama mengajar, mengajar, mengarahkan, mendorong dan perlu melatih wawasannya dengan giat kepada para siswanya. baik secara mandiri maupun tradisional di sekolah maupun di luar sekolah.

Menurut Adam dan Becey dalam *Essential Standards of Understudy Education*, terungkap bahwa tugas seorang pendidik adalah sebagai berikut :

a. Guru Sebagai Pendidik

Tugas Pendidik adalah sebagai teladan bagi siswa. Sukses tidaknya seorang pendidik adalah dilihat dari hasil didikan seorang pendidik. Pendidik yang berhasil mengikat peserta didik dengan nilai-nilai universal dan menjauhkan peserta didik dari pengaruh budaya dan pemikiran yang merusak. Sebagai seorang guru yang mempunyai tugas dan tanggung jawab untuk mendidik peserta didik dalam mengembangkan kepribadian

²⁰Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, Sinar Baru Algensindo, Bandung, 2009, hlm. 1

yang baik dalam berinteraksi yang menjunjung tinggi sikap saling menghormati dan toleransi, guru semestinya memiliki kepribadian ideal yang patut untuk dicontoh. Peserta didik tidak akan mudah untuk tergugah hati dan pikiran atas ajaran pendidik, bila tidak melihat bukti aktualisasinya pada diri pendidik. Sebagai contoh siswa tidak akan disiplin dalam mengikuti pelajaran guru yang sering terlambat masuk dan memulai pelajaran.

b. Guru Sebagai Pembimbing

Guru dapat diibaratkan sebagai pembimbing perjalanan yang berdasarkan pengetahuan dan pengalamannya bertanggung jawab atas kelancaran perjalanan itu.²¹ Dalam hal ini, istilah perjalanan tidak hanya menyangkut fisik tetapi juga perjalanan mental, emosional, kreatifitas, moral, dan spiritual yang lebih dan kompleks. Sebagai pembimbing, guru harus merumuskan tujuan secara jelas, menetapkan waktu perjalanan, serta menilai kelancarannya sesuai kebutuhan dan kemampuan peserta didik tanpa adanya pilih kasih dalam memberikan hak dan kewajiban.

c. Guru Sebagai Pelatih

Proses pendidikan dan pembelajaran memerlukan latihan keterampilan baik intelektual maupun motorik, sehingga menurut guru untuk bertindak sebagai pelatih. Pelatihan dilakukan, disamping harus memperhatikan kompetensi dasar dan materi standar, juga harus mampu memperhatikan perbedaan individual peserta didik dan lingkungannya.

²¹ Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, (Jakarta: Remaja Rosdakarya, 2006), hal.38

Untuk itu, guru harus banyak tahu, meskipun tidak mencakup semua hal secara sempurna, setidaknya dapat memberikan kesempatan yang sama kepada setiap siswa dalam menjalankan hak dan kewajiban sekolah.

d. Guru Sebagai Pengajar

Sebagai pengajar guru membantu peserta didik yang sedang berkembang untuk mempelajari sesuatu yang belum diketahuinya.²² Guru seharusnya lebih terampil dalam membuat ilustrasi, mendefinisikan, menganalisis, mensintesis, bertanya, merespon, mendengarkan dan menciptakan kepercayaan, dan memberikan pandangan yang bervariasi.

B. Konsep Percaya Diri

1. Pengertian Percaya Diri

Rasa percaya diri adalah sikap atau keyakinan yang terdapat dalam diri sendiri. Rasa percaya diri bukan dengan memberi kompensasi suatu kelemahan kepada kelebihan. Namun bagaimana individu tersebut mampu menerima diri apa adanya, mampu mengerti seperti apa dirinya dan pada akhirnya akan percaya bahwa dirinya mampu melakukan berbagai hal dengan baik²³. Rasa percaya diri adalah dimensi evaluatif yang menyeluruh dari diri. Rasa percaya diri juga disebut sebagai harga diri atau gambaran diri. Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa rasa percaya diri adalah kesadaran akan kemampuan atau kekuatan yang dimiliki oleh seseorang dengan keyakinan dalam jiwa untuk berfikir lebih

²² Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, (Jakarta: Remaja Rosdakarya, 2006), hal.37

²³ Hendra Widjaja, *Berani Tampil Beda dan Percaya Diri*, Araska, Yogyakarta, 2016, hlm. 53

maju dan siap menghadapi tantangan dan persoalan dalam hidup serta keyakinan tersebut membuatnya merasa mampu untuk mencapai berbagai tujuan dalam hidupnya²⁴.

Kepercayaan diri merupakan sifat kepribadian yang sangat menentukan dalam kehidupan orang secara pribadi. Dengan kepercayaan diri yang baik, seseorang dapat mengaktualisasikan potensi-potensi yang ada dalam dirinya. Percaya diri memiliki dua rangkaian kata yaitu percaya dan diri. Percaya adalah mengakui atau yakin akan kebenaran sesuatu. Sedangkan istilah diri dalam bahasa Inggris disebut “self” yang mempunyai arti identitas dari sesuatu yang dipandang secara abstrak²⁵. Sebelum di bahas lebih lanjut, lebih baik dipahami terlebih dahulu apa itu rasa percaya diri.

Dalam kalimat rasa percaya diri ini memiliki tiga kata yaitu “rasa”, “percaya”, dan “diri”. Menurut etimologi, “rasa” adalah apa yang dialami oleh lidah atau badan, yang dialami oleh hati atau batin (terhadap sesuatu), pertimbangan pikiran (hati) mengenai baik buruk, salah benar dan sebagainya²⁶. “Percaya” adalah menganggap, mengakui, dan meyakini bahwa memang benar, menganggap, dengan pasti. Sedangkan “Diri” adalah seseorang (terasing dari yang lain), badan, kata ganti orang atau badan (seperti aku, engkau, ini, itu dan sebagainya) jadi, dapat

²⁴ John Santrock W, *Adolescence (Perkembangan Remaja)*, Erlangga, Jakarta, 2003, hlm. 336

²⁵ Lorens Bagus, *Kamus Filsafat*, PT. Gramedia Pustaka Umum, Jakarta, 2000, hlm. 1183

²⁶ JS Badudu dan Sultan Muhammad Zain, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Pustaka Sinar Harapan, Jakarta, 2004

disimpulkan bawa rasa percaya diri adalah rasa yang tumbuh dalam diri siswa seberapa besar kepercayaan atau keyakinannya pada dirinya sendiri atau kepada kemampuan yang dimilikinya untuk melakukan sesuatu.

Joyce Mayer mengatakan "*Self confidence is a habit of positif*". Artinya Percaya diri adalah sebuah kebiasaan yang positif. Sedangkan Sylvia Plath mengatakan "*the worst enemy to creativity is a self doubt*" seburuk-buruk musuh kreatifitas adalah keraguan diri.²⁷

Menurut Nana Syaodih Percaya diri merupakan keyakinan yang kuat dalam diri yang berupa perasaan dan anggapan bahwa dirinya dalam keadaan baik sehingga memungkinkan individu tampil dan berperilaku penuh dengan keyakinan. Percaya diri merupakan keyakinan dalam diri seseorang untuk dapat menangani segala sesuatu yang ada dihadapannya dengan tenang. Percaya diri adalah sebuah sikap diri yang pantas, nyaman dengan diri sendiri dari penilaian orang lain, serta memiliki keyakinan yang kuat.²⁸ Maka sifat tidak percaya diri datang apabila pribadi tersebut tidak merasa pantas, nyaman, dan tenang dengan dirinya. Orang yang tidak percaya diri akan merasa terus jatuh , takut untuk mencoba, merasa dirinya salah dan memiliki perasaan khawatir. Kepercayaan diri akan memastikan anak bahagia, kepercayaan diri akan memastikan anak bisa

²⁷ Joyce Mayer , *Percaya Diri Itu Dipraktikin*, Grasindo, Jakarta, 2015, Hlm 1

²⁸ Nana Syaodih Sukamadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009, Hlm 137

belajar, bermain, mencintai, dan berkomunikasi dengan lebih baik, dan dengan percaya diri pula bisa meraih segala yang diinginkan²⁹.

Rasa percaya diri adalah sikap dan keyakinan yang terdapat dalam diri sendiri. Percaya diri atau *Self Confidence* adalah sejauh mana manusia memiliki keyakinan terhadap penilaiannya atas kemampuannya dan sejauh mana individu percaya bahwa dirinya pantas untuk berhasil. Berdasarkan definisi ini percaya diri ialah sebuah sikap positif yang timbul dari keyakinan untuk melaksanakan tugas dan menjalani kehidupan dengan sebaik mungkin, serta yakin bahwa dirinya mampu mencapai keberhasilan. Dengan definisi tersebut, dapat diartikan percaya diri sebagai stimulus tersendiri bagi individu untuk mencapai sebuah keberhasilan.

Secara istilah rasa percaya diri adalah pandangan dan sikap individu terhadap dirinya sendiri. Pandangan dan sikap individu tersebut mencakup dua hal yaitu pandangan individu tentang keadaan dirinya dan penilaian individu terhadap dirinya. Kepercayaan diri merupakan salah satu sikap mental seseorang dalam menilai diri maupun objek sekitarnya sedemikian rupa sehingga menimbulkan perasaan mampu, yakin atau dapat melakukan sesuatu sesuai yang diinginkan.³⁰

Jenis-jenis rasa percaya diri menurut Widjaja terdapat dua jenis yaitu:

a. Percaya Diri Lahir

²⁹Nana Syaodih Sukamadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009, Hlm 149

³⁰Shofiah V, *Hubungan Kepercayaan Diri dan Motivasi Berprestasi Belajar pada Mahasiswa*, UI basik, Surakarta, T.A 2000/2001, Thesis, ppd UGM , Yogyakarta, Hm. 36

Percaya diri lahir membuat individu harus dapat memberikan pada dunia luar bahwa ia yakin akan dirinya sendiri yaitu melalui pengembangan keterampilan dalam bidang-bidang tertentu. Keterampilan-keterampilan yang dimaksud tersebut di antaranya adalah sebagai berikut:

1) Komunikasi

Keterampilan komunikasi menjadi dasar yang baik bagi pembentukan rasa percaya diri. Menghargai pembicaraan orang lain, berani berbicara di depan umum, tahu kapan harus mengganti topik pembicaraan, dan mahir dalam berdiskusi adalah bagian dari keterampilan komunikasi yang dapat dilakukan jika individu tersebut memiliki kepercayaan diri.

2) Ketegasan

Sikap tegas dalam melakukan tindakan juga diperlukan agar kita terbiasa untuk menyampaikan aspirasi dan keinginan serta membela hak kita. Sikap tegas juga dapat menghindari terbentuknya perilaku agresif dan pasif dalam diri.

3) Penampilan Diri

Seseorang yang percaya diri selalu memperhatikan penampilan dirinya baik dari gaya pakaian, aksesoris, dan gaya hidupnya.

4) Pengendalian Perasaan

Pengendalian Perasaan juga diperlukan dalam kehidupan kita sehari-hari. Dengan kita mengelola perasaan dengan baik, maka

kita akan membentuk suatu kekuatan besar yang pastinya mengunungkan individu tersebut.

b. Percaya Diri Batin

1) Cintai Diri

Orang yang cinta diri adalah orang bisa dicintai dan menghargai diri sendiri dan orang lain. Mereka akan berusaha memenuhi kebutuhan secara wajar dan selalu menjaga kesehatan.

2) Pemahaman Diri

Orang yang percaya diri sangat sadar diri. Mereka selalu intropeksi diri agar setiap tindakan yang dilakukan tidak merugikan orang lain.

3) Tujuan yang Jelas

Orang yang percaya diri akan selalu tahu tujuan hidupnya. Ini karena mereka mempunyai alasan dan pemikiran yang jelas dari tindakan yang mereka lakukan serta hasil yang mereka dapatkan.

4) Pemikiran yang Positif

Orang yang percaya diri biasanya merupakan teman yang menyenangkan. Salah satu penyebabnya adalah mereka terbiasa melihat kehidupan dari sisi yang cerah dan mereka berharap serta mencari pengalaman dan hasil yang bagus.

Pendapat yang berbeda yang dikemukakan oleh Lautser, yang menyebutkan bahwa karakteristik kepercayaan diri adalah:

1) Percaya Kemampuan Diri

Kepercayaan kemampuan diri adalah sikap seseorang tentang dirinya merupakan keyakinan kemampuan diri dan mampu secara sungguh-sungguh akan apa yang dilakukannya.

2) Optimis

Optimis adalah sikap positif yang dimiliki seseorang yang selalu berpandangan baik menghadapi segala hal tentang dirinya dan kemampuannya.

3) Objektif

Seseorang yang memandang permasalahan sesuai dengan kebenaran yang semestinya, bukan menuruti dirinya.

4) Bertanggung Jawab

Bertanggung jawab adalah kesediaan seseorang untuk menanggung segala sesuatu yang telah menjadi konsekuensinya.

5) Rasional dan Realistis

Rasional dan realistis adalah analisis terhadap suatu masalah, sesuatu hal, dan suatu kejadian dengan menggunakan pemikiran yang dapat diterima oleh akal sesuai dengan kenyataan.³¹

³¹Nur Ghuffron dan Rini R.S, *Teori-Teori Psikologi*, Ar-Ruzz Media, Yogyakarta, 2011, Hlm, 35-36

Dalam dunia pendidikan, rasa percaya diri juga turut menjadi faktor pencapaian hasil belajar yang baik. Munif Chatib menggambarannya seperti sebuah urutan, yakni³² :

Potensi \Rightarrow Tindakan \Rightarrow Hasil \Rightarrow Kepercayaan Diri

Urutan diatas menjelaskan bahwa percaya diri memiliki pengaruh terhadap hasil belajar siswa. Dimana adanya rasa percaya diri yang tinggi maka akan menghasilkan potensi maksimal. Hal itu dikarenakan siswa yang memiliki rasa percaya diri senantiasa memiliki sikap berani, tidak cemas, dan malu, berfikir positif, tidak rentan stress dan pantang menyerah. Sehingga secara otomatis sikap tersebut dapat memunculkan potensinya secara maksimal. Selanjutnya potensi yang maksimal tersebut dapat melahirkan sebuah tindakan positif dan manifestasi sikap percaya diri inilah maka bisa menaikkan hasil belajar siswa.

2. Ciri-Ciri Percaya Diri

a. Ciri-Ciri Siswa Percaya Diri

Menurut Widjaja adapun beberapa ciri-ciri Individu yang memiliki rasa percaya diri antara lain³³: (a) Percaya pada kemampuan sendiri, (b) Bertindak mandiri dalam mengambil keputusan, (c) Memiliki rasa positif terhadap diri sendiri, (d) Berani mengungkapkan pendapat, (e) Bersikap tenang dalam mengerjakan sesuatu, (f) Mempunyai potensi dan kemampuan yang memadai, (g) Mampu menetralsir ketegangan yang muncul dalam situasi tertentu, (h) Mampu

³²Munif Chatib, *Orang Tuanya Manusia*, Bandung:Kaifa, 2015

³³Hendra Widjaja, *Op. Cit*, Hlm. 53-55

menyesuaikan diri dan komunikasi, (i) Memiliki kondisi mental dan fisik yang menunjang kemampuan, (j) Memiliki kemampuan bersosialisasi, (k) Bersikap positif dalam menghadapi masalah, (l) Yakin pada diri sendiri, (m) Tidak bergantung pada orang lain, (n) Merasa dirinya berharga, (o) Memiliki keberanian untuk bertindak. Dari uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa ciri orang yang memiliki rasa percaya diri adalah individu yang senantiasa bersikap positif dan optimis akan kemampuan yang dimilikinya, serta menerima segala kelemahan atau kekuatan dalam dirinya apa adanya.

b. Ciri-Ciri Siswa yang Tidak Percaya Diri

Menurut Hakim adapun beberapa ciri-ciri Individu yang tidak memiliki rasa percaya diri antara lain³⁴: (a) Mudah cemas dalam menghadapi persoalan dengan tingkat kesulitan tertentu, (b) Gugup dalam berbicara, (c) Tidak memiliki cara dalam mengembangkan diri untuk memiliki kelebihan tertentu, (d) Sering menyendiri dari kelompok yang dianggap lebih darinya, (e) Mudah putus asa, (f) Cenderung bergantung pada orang lain dalam menghadapi masalah, (g) Sering bereaksi negatif dalam menyelesaikan masalah. Misalnya seperti menghindari tanggung jawab dan mengisolasi diri yang mengakibatkan rasa percaya dirinya semakin memburuk serta masalah tidak kunjung selesai.

³⁴ Hakim Thursan. Mengatasi Rasa Percaya Diri. (Jakarta: Puspa Swara, 2005).Hlm. 5

Jika dilihat dari beberapa sifat siswa yang tidak memiliki rasa takut, dapat dikatakan bahwa siswa tersebut juga memiliki kepercayaan diri yang rendah dimana siswa bahkan tidak berani untuk mengajukan pertanyaan meskipun mereka paham. Hal ini bermula saat koordinasi, sangat sulit bagi siswa yang memiliki keberanian rendah untuk memahami jawaban dan seringkali memiliki nilai yang tidak memenuhi KKM. Siswa yang memiliki keberanian rendah akan sulit untuk diajak bicara karena ketika diminta untuk berbicara dengan guru mereka sering diam atau menjawab dengan nada lembut. Tantangan korespondensi juga dapat terjadi antar siswa satu per satu sehingga siswa yang memiliki rasa percaya diri yang rendah umumnya merasa sulit untuk hidup berdampingan dengan teman sebayanya.

3. Indikator Percaya Diri

Amanah dalam Islam sangat dianjurkan, sesuai surat Ali Imran pasal 139 dimaklumi bahwa manusia tidak boleh bermental lemah dan yakin karena manusia diciptakan oleh Allah SWT. dalam derajat yang paling tinggi. Percaya diri siswa dapat dibentuk oleh guru di dalam kelas melalui berbagai cara salah satunya dengan menjadikan perjuangan nabi Muhammad SAW beserta sahabatnya yang memiliki percaya diri yang tinggi dengan memegang teguh Al-Qur'an sebagai teladan dalam percaya diri.

Tabel 2.1
Indikator Percaya Diri³⁵

No.	Indikator Positif	No.	Indikator Negatif
1.	Mengarahkan atau memerintah orang lain	1.	Merendahkan orang lain dengan cara menggoda, memberi nama panggilan, dan menggossip
2.	Menggunakan kualitas suara yang disesuaikan dengan situasi	2.	Menggerakkan tubuh secara dinamis atau tidak sesuai kontak fisik
3.	Mengekspresikan pendapat	3.	Melakukan sentuhan yang tidak sesuai atau menghindari kontak fisik
4.	Duduk dengan orang lain dalam aktivitas sosial	4.	Memberikan alasan-alasan ketika gagal melakukan sesuatu
5.	Bekerja sama secara koperatif dalam kelompok	5.	Melihat sekeliling untuk memonitor orang lain
6.	Memandang lawan bicara ketika mengajak atau diajak berbicara	6.	Membual secara berlebihan tentang prestasi, keterampilan, dan penampilan fisik
7.	Menjaga kontak mata selama pembicaraan berlangsung	7.	Merendahkan diri-sendiri secara verbal: depresiasi dll
8.	Memulai kontak yang ramah dengan orang lain	8.	Berbicara terlalu keras, tiba-tiba, atau dengan nada suara yang dogmatis
9.	Menjaga jarak yang sesuai antara diri sendiri dengan orang lain	9.	Tidak mengekspresikan pandangan atau pendapat, terutama ketika ditanya
10.	Berbicara dengan lancar, hanya memiliki sedikit keraguan	10.	Memposisikan diri secara submisif

Dari tabel di atas cenderung beralasan bahwa rasa takut yang terkandung dalam setiap siswa memiliki dua macam penanda, yaitu petunjuk positif keberanian dan petunjuk kepercayaan diri negatif. Dalam beberapa petunjuk keyakinan diri, salah satunya adalah menawarkan sudut pandang. Dalam situasi ini, siswa yang memiliki keberanian penuh akan memberikan sudut

³⁵ John Santrock W, *Adolescence (Perkembangan Remaja)*, Erlangga, Jakarta, 2003, hal. 338

pandang mereka, sementara siswa yang memiliki sikap percaya diri negatif atau membutuhkan keberanian kadang-kadang membutuhkan kepercayaan pada perspektif mereka sendiri. Siswa akan berpikir bahwa sudut pandang mereka salah atau tidak sesuai dengan tanggapan rekan-rekannya.

4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Rasa Percaya Diri

Faktor yang mempengaruhi kepercayaan diri dalam diri siswa dapat dipengaruhi oleh keadaan mental yang baik dan pola pikir siswa. Siswa yang memiliki mental serta pola pikir yang positif akan memandang keburukan atau kecacatan yang dimilikinya dengan positif sehingga tidak mengganggu kepercayaan dirinya. Tak hanya itu, faktor lingkungan dan keluarga juga menjadi faktor eksternal yang mempengaruhi kepercayaan diri siswa. Faktor eksternal (luar) diantaranya cara orang tua mengasuh anak serta keadaan keluarga meliputi keutuhan rumah tangga, keadaan ekonomi dan lingkungan tempat tinggal.

Individu yang mengalami kurang percaya diri disebabkan oleh berbagai faktor. Berikut faktor yang menyebabkan siswa tidak percaya diri diantaranya:

- a. Perasaan yang tidak mampu untuk berbuat baik, dalam segala hal.
- b. Tidak percaya dirinya memiliki kelebihan potensi pada jiwanya.
- c. Merasa curiga terhadap orang lain dan memosisikan diri sebagai korban.
- d. Beranggapan bahwa orang lainlah yang harus berubah.
- e. Menolak tanggung jawab hidup untuk mengubah diri menjadi lebih baik.

- f. Sikap orang tua yang memberikan pendapat dan evaluasi yang negatif terhadap perilaku dan kelemahan anak.
- g. Kegagalan dan kekecewaan yang berulang kali tanpa diimbangi dengan optimis yang memadai.

Berdasarkan faktor penyebab kurang percaya diri yang telah diungkapkan oleh para responden diatas dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Faktor Internal

Faktor internal merupakan faktor yang bersumber dari dirinya sendiri, yaitu berupa pemahaman seseorang terhadap dirinya yang terdiri dari bagaimana orang tersebut memandang diri dan membuat gambaran tentang dirinya yaitu konsep diri. Rasa percaya diri erat kaitannya dengan konsep diri, konsep diri dapat mempengaruhi persepsi individu tentang lingkungan sekitar dan perilakunya, sebagaimana Syamsul Bachri Thalib mengatakan: bahwa perkembangan konsep diri dan percaya diri yang positif akan berpengaruh positif terhadap perkembangan sosial.

Siswa yang mempunyai konsep diri yang positif secara nyata mampu mengatasi problem dalam kehidupan keseharian, cenderung lebih independen, percaya diri dan bebas dari karakteristik yang tidak diinginkan seperti kecemasan dengan penampilan yang kurang menarik, kegelisahan dengan kondisi tubuh yang tidak ideal, perasaan takut yang berlebihan, dan perasaan kesepian. Sebaliknya apabila konsep diri negatif, anak akan mengembangkan perasaan tidak mampu dan rendah diri. Mereka merasa ragu dan kurang percaya diri, sehingga menumbuhkan penyesuaian pribadi dan sosial yang

buruk pula.³⁶ Dari keterangan diatas dapat dilihat bahwa siswa yang memiliki konsep diri yang positif akan lebih percaya diri baik dari segi penampilan maupun kemampuannya dalam berkomunikasi, kemampuan dalam mengatasi masalah yang dihadapi dan kemampuan dalam belajar.

Adapun karakteristik individu yang memiliki konsep diri yang positif adalah: (a) yakin akan kemampuan dalam mengatasi masalah. Orang ini mempunyai rasa percaya diri sehingga merasa mampu dan yakin untuk mengatasi masalah yang dihadapi, (b) merasa setara dengan orang lain, tidak sombong, mencela atau meremehkan siapapun, selalu menghargai orang lain, (c) menerima pujian tanpa rasa malu, (d) mampu memperbaiki dan mengubah aspek-aspek kepribadian yang tidak disenangi orang lain.³⁷ Dari beberapa karakteristik diatas dapat disimpulkan bahwa individu yang percaya diri akan memiliki suatu keyakinan pada kemampuannya dalam menghadapi situasi apapun, mau menerima pujian atau penolakan orang lain, dan bisa menghargai orang lain.

2. Faktor Eksternal

Pengalaman hidup yang dilalui anak selama bertahun-tahun memberi banyak pengaruh dalam kepribadiannya. Riset dan penelitian membuktikan pengalaman terbelenggunya baik mendapatkan cinta, kasih sayang dan kelembutan, serta terabaikannya kebutuhan materi atau fisik, menyebabkan hilangnya rasa percaya diri, terlebih lagi sikap tertindas dan teraniaya yang

³⁶ Risnawati, Keterampilan Belajar Matematika, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2013), Hlm.23

³⁷ Risnawati, Keterampilan Belajar Matematika, Hlm. 19

dialami anak, saat akan mengekspresikan diri, membuat hilang rasa percaya dirinya³⁸. Oleh sebab itu kebutuhan materi, fisik maupun psikis seorang anak harus diperhatikan dengan baik, apabila kebutuhan tersebut terabaikan maka akan sulit tumbuhnya rasa percaya diri anak tersebut.

Dari dimensi perkembangan, rasa percaya diri dapat tumbuh dengan sehat bilamana ada pengakuan dari lingkungan. Itulah sebabnya maka didalam proses pendidikan dan pembelajaran, baik di lingkungan rumah tangga maupun disekolah, orang tua atau guru hendaknya dapat menerapkan prinsip-prinsip pedagogis secara tepat terhadap anak. Mendidik dengan memberikan penghargaan dan pujian jauh lebih baik dari pada mendidik dengan cara mencemooh dan mencela.

Dalam berbagai tulisan sering dikemukakan, bilamana orang tua maupun guru berupaya mendidik anak dengan cela dan cemoohan maka ada kecenderungan anak menyesali diri dan merasa bersalah. Akibatnya anak-anak tidak memiliki kemampuan mengeksplorasi kemampuannya dan tidak memiliki keberanian yang cukup untuk melakukan sesuatu, terlebih lagi bilamana sesuatu itu adalah hal-hal baru yang belum pernah ia lakukan sebelumnya. Jadi sikap orang tua, guru maupun teman sebaya sangat berpengaruh terhadap perkembangan kepercayaan diri anak, apabila anak sering mendapatkan celaan, cemoohan maka percaya dirinya akan hilang, sehingga ia takut melakukan hal-hal yang baru. Dan merasa tidak mampu untuk mengeluarkan bakat atau kemampuannya.

³⁸ Syekh Akram Ustman, 25 Cara Mencetak Anak Tangguh, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2006), Hlm. 21.

Dalam berbagai tulisan sering dikemukakan, bilamana orang tua maupun guru berupaya mendidik anak dengan cela dan cemoohan maka ada kecenderungan anak menyesali diri dan merasa bersalah. Akibatnya anak-anak tidak memiliki kemampuan mengeksplorasi kemampuannya dan tidak memiliki keberanian yang cukup untuk melakukan sesuatu, terlebih lagi bilamana sesuatu itu adalah hal-hal baru yang belum pernah ia lakukan sebelumnya. Jadi sikap orang tua, guru maupun teman sebaya sangat berpengaruh terhadap perkembangan kepercayaan diri anak, apabila anak sering mendapatkan celaan, cemoohan maka percaya dirinya akan hilang, sehingga ia takut melakukan hal-hal yang baru. Dan merasa tidak mampu untuk mengeluarkan bakat atau kemampuannya.

Gejala rasa tidak percaya diri dimulai dari adanya kelemahan-kelemahan tertentu di dalam berbagai aspek kepribadian seseorang. Berbagai kelemahan pribadi yang biasanya dialami dan sering menjadi sumber penyebab rasa tidak percaya diri yakni: cacat atau kelainan fisik, buruk rupa, ekonomi lemah, status sosial, sering gagal, kalah bersaing, kurang cerdas, pendidikan rendah, perbedaan lingkungan, tidak siap menghadapi situasi tertentu, rasa takut, gemetaran, rasa malu, tidak supel, sulit menyesuaikan diri, mudah cerdas, tidak terbiasa, mudah gugup, pendidikan keluarga tidak baik, sering menghindar, mudah menyerah, tidak bisa menarik simpati orang. Dan beberapa penyebab tidak percaya diri yang ditemukan oleh peneliti kepada siswa sekolah SMP Negeri 2 Bandar Surabaya sebagai berikut .³⁹

³⁹ Thursan Hakim, *Mengatasi Rasa Tidak Percaya Diri*, (Jakarta: Puspa Swara, 2005), Hlm. 12

1. Rasa Malu

Rasa malu adalah dinamika di dalam diri orang yang membuat orang tersebut merasa rendah diri. Dalam perasaan malu tersebut, diri menilai dirinya sendiri. Malu bisa berupa peristiwa dimana orang merasakan rasa rendah diri yang sangat menyakitkan atau kehinaan yang sangat mendalam, sehingga orang tersebut merasa martabatnya sudah dirampas. Ia juga merasa ia senantiasa terlihat buruk, tidak berharga, dan layak untuk ditolak.

2. Rasa Cemas

Gugup adalah perasaan di ujung tanduk resah dan gelisah, merasa khawatir tentang sesuatu yang mungkin terjadi. Dan pada tingkatan tertentu bisa menjadi rasa takut. Rasa gugup menandai di mulainya serangan rasa cemas. Detak jantung dan pernafasan menjadi lebih cepat, tiba-tiba kesulitan menelan, tiba-tiba sakit perut, dan tubuh mulai gemetar. Rasa gugup dapat menguasai dan mengontrol diri sehingga kita merasa seperti kehilangan kendali. Tekadang pada saat rasa gugup menyerang, kita merasa bingung bagaimana mengatasi rasa gugup tersebut.

3. Rasa Gugup

Rasa cemas adalah bagian dari emosi normal manusia. Semua orang hampir bisa dipastikan pernah mengalami apa yang disebut rasa cemas, gelisah, kuatir, dan panik. Tapi rasa cemas ternyata bisa menjadi gangguan yang sangat parah dan berpengaruh terhadap kesehatan.

4. Rasa Takut

Takut adalah perasaan yang sangat mendorong individu untuk menjauhi sesuatu dan sedapat mungkin menghindari kontak dengan hal itu. Bentuk berbahaya dari takut adalah parhologis yang disebut dengan fobia. Rasa takut pada umumnya mempunyai wujud perasaan terancam dan perasaan tidak nyaman terhadap dirinya di dalam satu situasi. Tidak semua situasi dapat menimbulkan rasa takut.⁴⁰ Sebagian orang merasa takut dalam menghadapi satu situasi, sedangkan sebagian yang lainnya tidak merasa takut dalam menghadapi situasi tersebut. Jadi, dengan kata lain, rasa takut mempunyai sifat yang cenderung relatif. Tergantung daripada masing-masing individu.

Biasanya rasa takut muncul pada saat seseorang pertama kali menjalani atau mengalami sesuatu. Kurangnya pengalaman dalam menghadapi suatu situasi menyebabkan orang tersebut merasa tidak nyaman dan berprasangka buruk mengenai yang akan terjadi di masa depan.

5. Rasa Khawatir

Dan rasa khawatir atau was-was adalah rasa takut yang tidak mempunyai objek atau tidak ada objeknya sama sekali. Kekhawatiran menyebabkan rasa tidak senang, gelisah, tegang, tidak tenang dan tidak aman.⁴¹

C. Peran Guru Menumbuhkan Rasa Percaya Diri Siswa

Guru sebagai pemegang kunci pendidikan yang dimana berperan penting dalam menumbuhkan rasa percaya diri pada siswa. Banyak hal yang dapat dilakukan oleh guru dalam menumbuhkan rasa percaya diri siswa

⁴⁰ Abdul Rahman Shaleh, Psikologi, (Jakarta: Kencana, 2009), Hlm. 174

⁴¹ Abdul Rahman Shaleh, Psikologi, Hlm. 175

tersebut. Clara R. Pudjidyanti menyebutkan ada 6 (enam) hal yang dapat dilakukan guru berikut uraiannya, yaitu⁴²:

1. Membuat siswa merasa mendapat dukungan dengan cara memotivasi.

Setiap siswa membutuhkan adanya perasaan bahwa ia mendapatkan dukungan guru atas segala yang dilakukannya, namun ini tidak berarti bahwa siswa harus selalu limpahan dari bantuan guru. Dukungan tersebut menimbulkan perasaan tanggung jawab siswa terhadap hasil belajar dan juga dorongan untuk berusaha menyelesaikan tugasnya sesuai dengan kemampuannya. Usaha guru untuk mendukung kegiatan siswa tidak ditunjukkan dengan mengambil alih tugas siswa menjadi tugas guru tetapi ditunjukkan dengan memgerikan saran serta contoh penyelesaian sendiri tugasnya. Dengan mengambil alih tugas siswa, guru seolah menunjukkan letak puasnya atas hasil karya siswa dan siswa bukan orang yang mempunyai kemampuan. Sikap ini menunjukkan bahwa guru tidak mampu memberikan dukungan terhadap kegiatan siswa.⁴³

2. Membuat siswa merasa bertanggung jawab.

Memberi kesempatan kepada siswa untuk membuat keputusan sendiri atas perilakunya dapat diartikan sebagai usaha guru dalam memberikan tanggung jawab kepada siswa. Tanggung jawab ini akan mengarahkan kepada sikap positif siswa terhadap diri sendiri yang diwujudkan dengan usaha pencapaian prestasi belajar yang tinggi serta peningkatan integritas pribadi dalam menghadapi tekanan sosial. Hal ini

⁴²Clara R Pudjidyanti, *Op. Cit*, Hlm. 49

⁴³ *Ibid.*, hal 2

menunjukkan pula adanya penghargaan guru terhadap perilaku siswa, sehingga siswa tersebut merasa bahwa dirinya mempunyai peranan dan diikutsertakan dalam kegiatan pendidikan. Penghargaan terhadap perilaku siswa dipandang sebagai patokan dalam berperilaku yang dapat membimbing perkembangan pribadi.⁴⁴

3. Membuat siswa merasa mampu.

Guru yang sudah mempunyai praduga bahwa siswa tidak akan mampu belajar dan tidak mendapatkan manfaat dari pengajaran yang diberikan akan menyebabkan siswanya bersikap negatif terhadap kemampuannya. Sebaliknya, apabila guru mempunyai pandangan yang positif terhadap siswa yang mempunyai kemampuan belajar dan akan memperoleh manfaat dari pengajaran, siswanya akan bersikap positif pula terhadap kemampuannya. Singkat kata, siswa dapat mengembangkan kemampuan yang terdapat dalam dirinya seoptimal mungkin apabila guru mempunyai pandangan bahwa pada dasarnya siswa mempunyai kemampuan walaupun belum dikembangkan dan apabila guru mengajak siswa untuk mewujudkan kemampuan yang dimilikinya⁴⁵.

4. Mendidik siswa untuk mencapai tujuan yang realistis.

Keberhasilan siswa dalam suatu tugas merupakan dasar untuk menilai keberhasilan pada tugas-tugas mendatang. Berbagai penelitian mengenai pencapaian tujuan menunjukkan bahwa percaya diri yang negatif disebabkan oleh penetapan tujuan yang tidak realistis, mungkin terlalu

⁴⁴ Ibid., hal 2

⁴⁵ Ibid., hal 2

tinggi atau terlalu rendah. Pencapaian prestasi yang dilandasi oleh tujuan yang tidak realistis akan dipandang menjadi suatu kegagalan. Tujuan yang terlalu tinggi tidak mungkin dicapai siswa tanpa usaha yang besar. Penetapan tujuan yang tidak realistis ini akan mengakibatkan siswa tidak percaya dengan kemampuan dirinya dan hal lebih jauh lagi akan mengakibatkan menurunnya rasa percaya diri siswa. Untuk itu guru harus membantu siswa dalam menetapkan tujuan yang hendak dicapai serealistis mungkin yaitu sesuai dengan kemampuan yang dimiliki oleh siswa⁴⁶.

5. Membantu siswa menilai diri mereka secara realistis

Pada saat mengalami kegagalan, adakalanya siswa menilai kegagalan itu secara negatif dengan memandang dirinya sebagai orang yang tidak mampu. Lebih parah lagi apabila siswa menjadi terpancang pada kegagalannya saja ia akan semakin bersikap negatif. Untuk menghindari hal itu siswa memerlukan bantuan guru untuk menilai prestasi mereka secara realistis yang akan membantu siswa dalam menambah rasa percaya diri dan kemampuan mereka dalam menghadapi tugas-tugas sekolah dan meningkatkan prestasi belajar di kemudian hari.⁴⁷

6. Mendorong siswa agar bangga dengan dirinya secara realistis.

Rasa bangga akan keberhasilan yang telah dicapai merupakan satu kunci untuk menjadi lebih positif dalam memandang kemampuan yang dimiliki. Dengan mendorong siswa agar bangga dengan keberhasilan yang dicapai berarti guru juga mendorong siswa untuk berusaha mencapai

⁴⁶ Ibid., hal 2

⁴⁷ Ibid., hal 2

keberhasilan. Pada umumnya kebudayaan menetapkan bahwa setiap individu tidak boleh menunjukkan kebanggaan terhadap prestasi belajarnya. Padahal sikap tadi dapat menghilangkan kesempatan untuk menilai diri sendiri. Oleh karena itu harus mendorong siswa untuk dapat menunjukkan rasa bangganya atas keberhasilan yang telah dicapainya⁴⁸.

Keenam keadaan di atas merupakan lingkungan sosial yang membuka pintu bagi siswa untuk menumbuhkan keberanian. Dalam lingkungan ini, sangat mungkin untuk memastikan bahwa guru itu sendiri juga memiliki kepercayaan diri yang positif.

Pendidik di sini mampu mengarahkan siswa dalam mencapai tujuan pendidikan. Sifat seorang guru akan sangat mempengaruhi siswanya. Dengan cara ini bekerja pada sifat guru di dunia persekolahan sangat penting. Organisasi, program pendidikan dan jabatan terpenuhi namun kualitas dan sifat pengajar juga harus bagus. Hasil pertemuan dengan kepala sekolah dapat ditunjukkan bahwa pekerjaan instruktur sangat penting di sini. Khususnya dalam mengatasi ketiadaan rasa percaya diri siswa sosok seorang pendidik sangat mempengaruhi siswa. Pelajar harus memiliki contoh tokoh yang umumnya terbiasa dengannya dan kekuatan yang mereka butuhkan untuk membangun keberanian mereka. Selain itu, aplikasi harus diselesaikan terus-menerus yang tidak hanya dilakukan sekali.

⁴⁸ Ibid., hal 2

Keberanian sangat penting dimiliki oleh siswa karena dengan memiliki rasa percaya diri, siswa akan lebih berani dan mandiri untuk bekerja dengan pengalaman pendidikan. Demikian pula komunikasi antara guru dan siswa juga menjadi lebih lancar dan akrab karena siswa tidak segan-segan untuk bertanya tentang hal-hal yang tidak mereka ketahui atau menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru, komunikasi antar siswa juga sangat baik. Dengan cara ini pendidik benar-benar ingin membantu siswa dengan meningkatkan rasa percaya diri pada siswa.

Menurut Widjaja ada banyak cara untuk mengembangkan rasa percaya diri, khususnya yaitu⁴⁹: (a) Memeriksa nilai sejati diri, (b) Jangan membandingkan dengan orang lain, (c) Memprogram ulang pikiran, (d) Menciptakan lingkungan yang positif, (e) Mengingat kesuksesan di masa lalu, (f) Bicara positif pada diri sendiri bahasa tubuh yang baik, (g) Bersyukur, (h) Duduk di barisan depan, (i) Berbicara di depan publik, (j) Selalu berpikiran positif, (k) Berpakaian rapi, (l) Berani mengambil keputusan dan bertindak, (m) Berpikiran sukses..

Dalam konteks ini tugas pendidik di sekolah juga sangat penting dalam menanamkan rasa percaya diri pada siswa. Misalnya, pendidik memberikan banyak tugas dan perkenalan di depan kelas. Tindakan ini dapat menumbuhkan rasa percaya diri siswa yang dimulai dari hal-hal kecil

⁴⁹Hendra Widjaja, *Op. Cit*, Hlm. 75-103

BAB III

METODE PENELITIAN

1) Jenis dan Sifat Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif menurut Moloeng adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Penelitian kualitatif menurut Hendryadi merupakan proses penyelidikan naturalistik yang mencari pemahaman mendalam tentang fenomena sosial secara alami.⁵⁰

Penelitian kualitatif menekankan pada kualitas bukan kuantitas dan data-data yang dikumpulkan bukan berasal dari kuisioner melainkan berasal dari wawancara, observasi langsung dan dokumen resmi yang terkait lainnya. Penelitian kualitatif juga lebih mementingkan segi proses daripada hasil yang didapat. Hal tersebut disebabkan oleh hubungan bagian-bagian yang sedang diteliti “ Peran Guru dalam Menumbuhkan Rasa percaya Diri Siswa di SMP Negeri 2 Bandar Surabaya” akan jauh lebih jelas jika diamati dalam proses.

⁵⁰ Lexy J Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Remaja Rosdakarya: Bandung, 2016), hal.16

Dalam penelitian ini peneliti mencari sebuah informasi dan mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan subjek dan objek terkait “Peran Guru dalam Menumbuhkan Rasa Percaya Diri Siswa di SMP Negeri 2 Bandar Surabaya”. Setelah diperoleh hasil dari penelitian, yang dilakukan selanjutnya disajikan secara jelas dan sesuai dengan kenyataan yang sebenarnya saat melakukan penelitian dan dihubungkan dengan teori-teori yang ada.

2. Sifat Penelitian

Dilihat dari segi seifatnya, penelitian ini adalah penelitian deskriptif, yang artinya penelitian ini menggambarkan objek tertentu dan menjelaskan hal-hal yang terkait dengan atau melukiskan secara sistematis fakta-fakta atau karakteristik populasi tertentu dalam bidang tertentu secara faktual dan cermat.⁵¹

Berdasarkan uraian diatas dapat dipahami bahwa penelitian ini nantinya akan mendeskripsikan atau menggambarkan Peran Guru IPS dalam Menambahkan Rasa Percaya Diri Siswa di SMP Negeri 2 Bandar Surabaya

2) Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah dimana letak penelitian yang dilakukan untuk memperoleh data informasi yang diperlukan yang berkaitan dengan permasalahan dan kebutuhan penelitian. Adapun lokasi penelitian ini di SMP Negeri 2 Bandar Surabaya, alamat dari letak penelitian tersebut yaitu di Jl. Raya Bratasena Beringin Jaya, Kec. Bandar Surabaya, Kab. Lampung Tengah, Lampung.

⁵¹ Sarifudin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar,1998),hal.

3) Sumber Data

Data merupakan keterangan-keterangan tentang suatu hal yang dapat berupa sesuatu hal yang diketahui atau dianggap atau anggapan, atau suatu fakta yang digambarkan lewat angka, simbol, kode, dan lain-lain. Penelitian yang akan peneliti laksanakan yaitu Peran Guru IPS dalam Menumbuhkan Rasa Percaya Diri Siswa di SMP Negeri 2 Bandar Surabaya

Adapun sumber data yang digunakan sebagai berikut:

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer merupakan sumber utama dalam penelitian ini adalah perolehan data yang dilakukan peneliti dengan cara mengidentifikasi data sesuai arah permasalahan. Data primer dapat diperoleh dengan melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi. Dalam penelitian ini dilakukan wawancara oleh peneliti pada informan yaitu guru dan siswa kelas VIII di SMP Negeri 2 Bandar Surabaya. Wawancara tersebut membahas tentang Peran Guru dalam Menumbuhkan Rasa Percaya Diri Siswa di SMP Negeri 2 Bandar Surabaya.

Dalam wawancara ini dilakukan di kelas VIII yang terdiri dari 4 kelas yaitu VIII 1, VIII 2, VIII 3, dan VIII 4. Masing-masing kelas memiliki jumlah siswa yang berbeda, kelas VIII 1 memiliki 28 siswa, kelas VIII 2 memiliki 29 siswa, kelas VIII 3 memiliki 30 siswa, dan kelas VIII 4 memiliki 29 siswa yang kemudian wawancara ini dilakukan di sekolah dengan mengambil 2 siswa, yaitu 1 siswa laki-laki dan 1 siswa perempuan.

Data Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Bandar Surabaya⁵²

Kelas	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
VIII. 1	8	20	28
VIII. 2	20	9	29
VIII. 3	21	9	30
VIII. 4	21	8	29

2. Sumber Data Sekunder

Data sekunder yaitu sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya seperti lewat orang lain atau lewat dokumen.⁵³

4) Teknik Penelitian Data

Pengumpulan dapat dilakukan dengan observasi (pengamatan) dan interview (wawancara) dan dokumentasi:

1. Observasi (Pengamatan)

Observasi merupakan suatu teknik mengumpulkan data yang dilakukan dengan cara mengadakan penelitian secara teliti, serta pencatatan secara sistematis.⁵⁴ Menurut Kartono pengertian observasi ialah studi yang disengaja dan sistematis tentang fenomena sosial dan gejala-gejala psikis dengan jalan pengamatan dan pencatatan.⁵⁵ Selanjutnya, dikemukakan tujuan observasi adalah mengerti ciri-ciri dan luasnya

⁵² Wawancara dengan Ibu Eka Widyanti ,S.Pd (Guru IPS) SMP Negeri 2 Bandar Surabaya

⁵³ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*,(CV. ALFABETA; Bandung, 2018), hal 426

⁵⁴ W. Gulo, *Metode Penelitian*,(Gramedia Widiasmara Indonesia: Jakarta,2002),hal. 116

⁵⁵ Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Riset Sosial* (Alumni: Bandung, 1990), hal 157

signifikan dari interelasinya elemen-elemen tingkah laku manusia pada fenomena sosial serba kompleks dalam pola-pola kontur tertentu.

Menurut Morissan observasi atau pengamatan adalah kegiatan keseharian manusia dengan menggunakan pancaindra sebagai alat bantu utamanya. Dengan kata lain, observasi adalah kemampuan seseorang untuk menggunakan pengamatannya melalui hasil kerja pancaindra⁵⁶. Istilah observasi diturunkan dari bahasa latin yang berarti “melihat” dan “memperhatikan”.

Istilah observasi diarahkan pada kegiatan memperhatikan secara akurat mencatat fenomena yang muncul dan mempertimbangkan hubungan antaraspek dalam fenomena tersebut. Dalam observasi penelitian yaitu di SMP Negeri 2 Bandar Surabaya. Jika dilihat dari segi proses pelaksanaan pengumpulan data observasi peneliti menggunakan observasi partisipan pada saat observasi partisipan, peneliti juga terlibat dalam kegiatan sehari-hari yang dilakukan oleh orang yang sedang diamati atau menjadi sumber data dalam penelitian. Selama observasi peneliti ikut.

2. Wawancara (Interview)

Wawancara adalah suatu percakapan yang diarahkan pada suatu masalah tertentu dan merupakan poses tanya jawab lisan dimana dua orang atau lebih berhadapan secara fisik.⁵⁷ Wawancara dilakukan untuk memperoleh data atau informasi sebanyak mungkin dan sejelas mungkin

⁵⁶ A. Morissan M, *Metode Penelitian Survei* (Kencana: Jakarta, 2017), hal. 147

⁵⁷ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bumi Aksara: Jakarta, 2016), hal. 160

kepada objek penelitian. Wawancara merupakan bentuk pengumpulan data yang paling sering digunakan dalam penelitian kualitatif.

Wawancara sebagai upaya melakukan mendekati informasi untuk bertanya langsung kepada informan. Tanpa wawancara, peneliti tidak akan mendapat informasi yang lebih detail tentang upaya guru dalam menumbuhkan rasa percaya diri pada siswa di SMP Negeri 2 Bandar Surabaya

Dalam wawancara ini peneliti membuat pedoman pertanyaan supaya proses wawancara tidak keluar dari penelitian yang akan diteliti saat terwujudnya sikap sopan santun sesuai kode etik penelitian. Wawancara ditunjukkan kepada Guru IPS Kelas VIII siswa di SMP Negeri 2 Bandar Surabaya.

Tabel 3.1
Lembar Wawancara Kepala Sekolah
SMP Negeri 2 Bandar Surabaya

No.	Pertanyaan	Jawab
1.	Bagaimana Sejarah Berdirinya SMP Negeri 2 Bandar Surabaya?	
2.	Apa Visi Misi dan Tujuan SMP Negeri 2 Bandar Surabaya?	
3.	Berapa banyak jumlah peserta didik di SMP Negeri 2 Bandar Surabaya?	
4.	Bagaimana Sarana dan Prasarana di SMP Negeri 2 Bandar Surabaya?	
5.	Bagaimana Kondisi Rasa Percaya Diri Peserta Didik di SMP Negeri 2 Bandar Surabaya?	
6.	Upaya apa saja yang dilakukan dalam menumbuhkan Rasa Percaya Diri Siswa di SMP Negeri 2 Bandar Surabaya?	

**Lembar Wawancara Guru IPS kelas VIII
SMP Negeri 2 Bandar Surabaya**

No.	Indikator	Sub Indikator	Pertanyaan
1.	Peran Guru dalam Menumbuhkan Rasa Percaya Diri Siswa di SMP Negeri 2 Bandar Surabaya	1. Membuat siswa merasa mendapatkan dukungan dengan cara memotivasi 2. Membuat siswa merasa bertanggung jawab 3. Membuat siswa merasa mampu 4. Mendidik siswa untuk mencapai tujuan yang realistis 5. Membantu siswa menilai diri mereka sendiri secara realistis 6. Mendorong siswa agar bangga dengan dirinya secara realistis	1. Apakah Siswa mampu mengekspresikan pendapat pada saat proses pembelajaran berlangsung? 2. Berapa banyak jumlah kelas VIII di SMP Negeri 2 Bandar Surabaya? 3. Bagaimana peran guru dalam mengatasi kurangnya rasa percaya diri siswa di SMP Negeri 2 Bandar Surabaya? 4. Kesulitan apa saja yang berhasil diidentifikasi terkait dengan pembelajaran IPS? 5. Apakah dalam ruang kelas siswa merendahkan orang lain dengan cara menggoda, memberi nama panggilan dan menggosip?
2.	Faktor-Faktor Penyebab Kurangnya Rasa Percaya Diri Siswa di SMP Negeri 2 Bandar Surabaya	1. Faktor Internal 2. Faktor Eksternal	1. Apakah ibu memahami karakter siswa? 2. Bagaimana karakteristik siswa kelas VIII di SMP Negeri 2 Bandar Surabaya? 3. Adakah faktor lain yang menyebabkan siswa kurangnya rasa percaya diri pada saat pembelajaran IPS? 1. Apakah siswa mampu bekerja sama secara kooperatif dalam berkelompok? 2. Adakah faktor atau hambatan siswa ketika belajar IPS?

Tabel 3.3
Lembar Wawancara Siswa Kelas VIII
SMP Negeri 2 Bandar Surabaya

No.	Indikator	Sub Indikator	Pertanyaan
1.	Peran Guru dalam Menumbuhkan Rasa Percaya Diri Siswa di SMP Negeri 2 Bandar Surabaya	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membuat siswa merasa mendapatkan dukungan dengan cara memotivasi 2. Membuat siswa merasa bertanggung jawab 3. Membuat siswa merasa mampu 4. Mendidik siswa untuk mencapai tujuan yang realistis 5. Membantu siswa menilai diri mereka sendiri secara realistis 6. Mendorong siswa agar bangga dengan dirinya secara realistis 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah selama ini guru mampu membuat siswa merasa mendapatkan dukungan dengan cara motivasi pada saat di kelas? 2. Bagaimana cara guru agar siswa merasa bertanggung jawab? 3. Bagaimana cara guru mendidik siswa agar mampu mencapai tujuan yang realistis? 4. Bagaimana cara guru membuat siswa merasa bangga dengan dirinya sendiri secara realistis? 5. Bagaimana siswa mengeskpresikan pendapatnya pada saat proses pembelajaran berlangsung? 6. Apakah siswa mampu bekerja sama dengan siswa yang lain secara koperatif secara berkelompok? 7. Apakah guru berhasil membuat siswa mampu menilai diri mereka sendiri secara realistis?
2.	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Rasa Percaya Diri Siswa di SMP Negeri 2 Bandar Surabaya?	<ol style="list-style-type: none"> 1. Faktor Internal 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah guru mengetahui siswa manakah yang memiliki kemampuan di kelas pada saat proses pembelajaran berlangsung? 2. Pada saat presentasi apakah siswa mampu berbicara lancar tanpa terbata-bata?

		2. Faktor Eksternal	1. Apakah di kelas ada teman yang mengarahkan atau memerintahkan teman yang lain?
--	--	---------------------	---

7. Dokumentasi

Menurut Sugiyono dokumentasi adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka serta gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian⁵⁸. Dibandingkan metode lain metode ini lebih mudah karena apabila terdapat kesalahan sumber datanya atau belum berubah.

Pada penelitian ini metode dokumentasi yang digunakan dalam memperoleh data yaitu berupa sejarah berdirinya sekolah, keadaan sekolah, fasilitas sekolah, struktur organisasi, visi dan misi SMP Negeri 2 Bandar Surabaya.

8. Analisis Data

Dalam penelitian ini teknik analisis data dilakukan selama observasi dan wawancara di SMP Negeri 2 Bandar Surabaya. Analisis data merupakan upaya untuk mencari dan menata data secara sistematis untuk meningkatkan pemahaman peneliti mengenai kasus yang diteliti. Analisis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu analisis data kualitatif, analisis data kualitatif ini dilakukan pada saat pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat melakukan wawancara peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang telah

⁵⁸ Sugiyono, Op.Cit., hal. 476.

diwawancarai. Bila jawaban yang telah diwawancarai kurang memuaskan maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan sampai tahap seterusnya dan memperoleh data yang kredibel.

Teknik analisis data merupakan metode untuk menganalisis data yang sudah ada, teknik ini merupakan yang berakhir setelah kita mendapatkan data-data penelitian. Dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data yang bersifat deskriptif kualitatif dan metode berfikir menggunakan secara induktif. Berfikir induktif merupakan suatu cara berfikir yang berangkat dari fakta-fakta yang khusus dan konkrit, peristiwa asli, kemudian dari fakta atau peristiwa yang khusus tersebut ditarik secara global generalisasi yang mempunyai sifat umum.

Berdasarkan uraian diatas, maka untuk menganalisis data dalam penelitian menggunakan data yang telah diperoleh kemudian data tersebut dianalisis dengan menggunakan cara berfikir induktif yang berangkat dari informan mengenai bagaimana Peran Guru dalam Menumbuhkan Rasa Percaya Diri Siswa di SMP Negeri 2 Bandar Surabaya melalui beberapa cara yaitu: (a). Guru membuat siswa merasa dapat dukungan dengan cara memotivasi, (b). Guru membuat siswa merasa bertanggung jawab, (c). Guru membuat siswa merasa mampu, (d). Guru mendidik siswa untuk mencapai tujuan yang realistis, (e). Guru membantu siswa menilai diri mereka secara realistis, dan (f). Guru mendorong siswa agar bangga dengan dirinya secara realistis.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Profil SMP Negeri 2 Bandar Surabaya

SMP Negeri 2 Bandar Surabaya terletak di desa Beringin Jaya Kecamatan Bandar Surabaya, lebih tepatnya di belakang balai desa kampung Beringin Jaya, tepatnya di Jl.Raya Bratasena, Beringin Jaya Kec.Bandar Surabaya Kab. Lampung Tengah Prov. Lampung, kode pos 34159. SMP Negeri 2 Bandar Surabaya terletak sedikit masuk ke gang dalam tetapi di pinggir jalan raya sudah jelas terpapar plang nama sekolah yang berwarna biru.. Sekolah SMP Negeri 2 Bandar Surabaya sangat mudah sekali untuk dicari atau diketahui orang karena selain letaknya yang sangat strategi dan mudah dicari yaitu sekolahnya terkenal baik dan bermutu jadi sangat mudah sekali untuk mencari tahu tentang lokasi sekolah.

2. Sejarah Berdirinya SMP Negeri 2 Bandar Surabaya

SMP Negeri 2 Bandar Surabaya berdiir pada tahun 2002, di sekolah SMP Negeri 2 Bandar Surabaya menerima peserta didik pertama kali di tahun ajaran 2003/2004. Pada saat itu, jumlah peserta didik yaitu 45, yaitu diantaranya 15 siswa laki-laki dan 30 siswa perempuan. Kemudian, peserta didik pada saat itu dibagi menjadi dua kelas yaitu kelas 7.1 dan 7.2. Kemudian seiring berjalannya waktu dari tahun 2004-2012 sekolah SMP Negeri 2 Bandar Surabaya masih dipimpin oleh Drs.Suharoso. Tahun ke tahun SMP Negeri 2 Bandar Surabaya semakin banyak dikenal orang karena banyaknya prestasi yang dihasilkan oleh

peserta didik dan sejak saat itu sekitar tahun 2008 sudah memiliki 12 kelas yaitu 4 kelas untuk kelas VII, dari kelas VII.1, VII.2, VII.3, dan VII.4, kemudian 4 kelas untuk kelas VIII yaitu VIII.1, VIII.2, VIII.3 dan VIII.4 serta 4 kelas terakhir untuk kelas IX yaitu kelas IX.1, IX.2, IX.3 dan IX.4.

Selanjutnya di tahun 2012 bapak Drs.Suharoso berhenti menjabat sebagai kepala sekolah di SMP Negeri 2 Bandar Surabaya dan digantikan oleh Bapak Dwiyanto,S.Pd beliau menjabat hanya 1 tahun dari tahun 2013-2014, pada masa kepemimpinan Bapak Dwiyanto,S.Pd karena beliau telah mengundurkan diri dari jabatan sebagai kepala sekolah. pada saat itu untuk jumlah peserta didik masih sama banyaknya karena memang beliau belum begitu memahami dan mengetahui terkait visi misi, rencana serta tujuan di sekolah SMP Negeri 2 Bandar Surabaya.

Pada tahun 2014 jabatan kepala sekolah yang sebelumnya dipimpin oleh Bapak Dwiyanto,S.Pd selanjutnya digantikan oleh Bapak Mugi Hartono,S.Pd.,M.M. yang dimana beliau menjabat sebagai kepala sekolah di SMP Negeri 2 Bandar Surabaya selama kurang lebih 4 tahun dari tahun 2014-2018. Pada masa kepemimpinann Bapak Hartono,S.Pd.,M.M berjalan dengan baik sesuai dengan visi misi yang ada di SMP Negeri 2 Bandar Surabaya, seperti pada masa jabatan yang dipimpin oleh Bapak Drs.Suharoso. peserta didik juga semakin bertambah dari tahun ke tahun, kualitas sarana dan prasarana juga semakin baik pula.

Kemudian setelah bapak Hartono,S.Pd.,M.M selesai menjabat kemudian digantikan oleh Bapak Sunaryo,S.Pd.,M.M. yang dimana beliau menjabat dari

tahun 2018-2023. Masa kepemimpinan Bapak Sunaryo, S.Pd., M.M. sekolah SMP Negeri 2 Bandar Surabaya semakin meningkat baik dari segi kualitas dan kuantitas. Visi misi dan tujuan yang diterapkan di sekolah ini sangatlah dijadikan sebagai acuan untuk menjadi sekolah yang lebih baik lagi dan menjadi sekolah yang terbaik.

Selanjutnya setelah bapak Sunaryo, S.Pd., M.M selesai menjabat kemudian diganti dengan Ibu I Gusti Ayu Titik Hernawati, S.Pd., M.M sebagai kepala sekolah saat ini, yang dimana beliau menjabat dari tahun 2023-sekarang. Pada saat SMP Negeri 2 Bandar Surabaya ini dipimpin oleh beliau sarana dan prasarana di sekolah hampir memadai dan juga bangunan-bangunan di sekolah menjadi lebih baik lagi.

Fasilitas sarana dan prasarana pada saat ini sudah sangat mendukung proses belajar mengajar dengan memanfaatkan perkembangan digital terutama pada masa pandemi seperti sekarang ini. Pada saat ini bangunan sekolah sudah di renovasi menjadi bangunan yang lebih bagus, kokoh dan modern. Selain itu, dari tahun ke tahun dikarenakan peserta didik yang semakin bertambah banyak jadi sekolah menambah bangunan ruang kelas dan membangun ruang untuk lab computer beserta fasilitas seperti computer, CPU dan fasilitas penunjang lainnya.⁵⁹

⁵⁹ Dokumen SMP Negeri 2 Bandar Surabaya

Sejak resmi menjadi SMP Negeri 2 Bandar Surabaya sekolah ini telah mengalami 5 masa kepemimpinan, yaitu:⁶⁰

Tabel 4.1
Masa Kepemimpinan Kepala Sekolah
SMP Negeri 2 Bandar Surabaya

No.	Nama Kepala Sekolah	Masa Jabatan
1.	Bapak Drs. Suharoso	2003-2014
2.	Bapak Dwiyanto, S.Pd	2014-2015
3.	Bapak Mugi Hartono, S.Pd.,M.M	2015-2018
4.	Bapak Sunaryo, S.Pd.,M.M	2018-2023
5.	Ibu I Gusti Ayu Titik Hernawati, S.Pd.,M.M	2023-Sekarang

3. Visi dan Misi SMP Negeri 2 Bandar Surabaya

a. Visi SMP Negeri 2 Bandar Surabaya

Visi merupakan impian atau harapan cita-cita yang ingin dicapai oleh warga sekolah. visi sekolah dijadikan sebagai cita-cita bersama warga sekolah dan segenap pihak yang berkepentingan pada masa yang akan datang. Mampu memberikan inspirasi, motivasi, dan kekuatan pada warga sekolah dan segenap pihak yang berkepentingan. Adapun visi di SMP Negeri 2 Bandar Surabaya sebagai berikut:

1. Bertaqwa
2. Berilmu
3. Berprestasi

⁶⁰ Dokumen SMP Negeri 2 Bandar Surabaya

b. Misi dan SMP Negeri 2 Bandar Surabaya

Misi merupakan upaya atau tindakan yang dilakukan oleh warga sekolah untuk mewujudkan visi sekolah, yang mana misi sekolah di SMP Negeri 2 Bandar Surabaya sebagai berikut:

1. Membudayakan penghayatan dan pengamalan ajaran agama yang dianut, sehingga menjadi sumber kearifan dalam berfikir dan bertindak.
2. Memotivasi minat baca untuk menambah wawasan keilmuan sehingga mampu bersaing dalam menyambut masa depan yang lebih baik.
3. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif sehingga siswa dapat berkembang secara optimal sesuai dengan potensi dirinya.
4. Melaksanakan bimbingan dan latihan secara intensif sehingga siswa berprestasi.
5. Mewujudkan lingkungan sekolah yang aman, bersih, indah, tertib, asri dan menemukan rasa kekeluargaan yang baik.

Dari uraian diatas sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan Kepala Sekolah SMP Negeri 2 Bandar Surabaya yaitu Ibu I Gusti Ayu Titik Hernawati,S.Pd.,M.M dapat mengatakan bahwa:

“Jadi visi & misi di sekolah ini memang dari sejak berdirinya itu memang sudah memiliki visi & misi yang baik, lalu dari tahun ke tahun hanya memperbaiki sedikit saja karena semakin mengikuti perkembangan zaman mba. Dari visi & misi di sekolah yang Alhamdulillahnya memang ditaati oleh warga sekolah menjadikan

*sekolah menjadi sekolah yang semakin tahun menjadi semakin baik dari segi kualitas dan kuantitasnya mba”.*⁶¹

Dari wawancara diatas dapat dilihat bahwa memang benar dari sejak sekolah berdiri di tahun 2002 dan mulai menerima siswa di tahun ajaran 2003/2004 yaitu memang sudah memiliki visi 7 misi sekolah yang baik, dengan semua warga sekolah yang menaati dan mewujudkan visi & misi di sekolah SMP Negeri 2 Bandar Surabaya menjadikan sekolah ini menjadi sekolah yang bermutu dan mencetak siswa yang berprestasi baik dalam segi akademik dan non akademik.

4. Identitas Sekolah

IDENTITAS SEKOLAH

- | | |
|-------------------------------|--|
| 1. Nama Sekolah | : SMP NEGERI 2 BANDAR SURABAYA |
| Alamat | : Jln. Raya Bratasena, Beringin Jaya
Kecamatan/Kab/Kota Bandar Surabaya,
Lampung Tengah |
| 2. NPSN | : 10801881 |
| NSS | : 20.1.12.02.26.155 |
| 3. Nama Kepala Sekolah | : I Gusti Ayu Titik Hernawati, S.Pd.,M.M. |
| No. Telp/HP | : 082376400763 |
| 4. Kategori Sekolah | : Terakreditasi B |
| 5. Tahun didirikan | : 2003 |
| 6. Tahun beroperasi | : 2003-2004 |
| 7. Kepemilikan Tanah | : Milik Pemerintah |
| a. Luas Tanah/Status | : 8420 m ² /Hak Pakai |
| b. Luas Bangunan | : 1.288 m ² |
| 8. No. Rekening Rutin Sekolah | : 5601-01-005366-53-5, Nama Bank
BRI Unit Seputih Surabaya Cabang Bandar Jaya ⁶² |

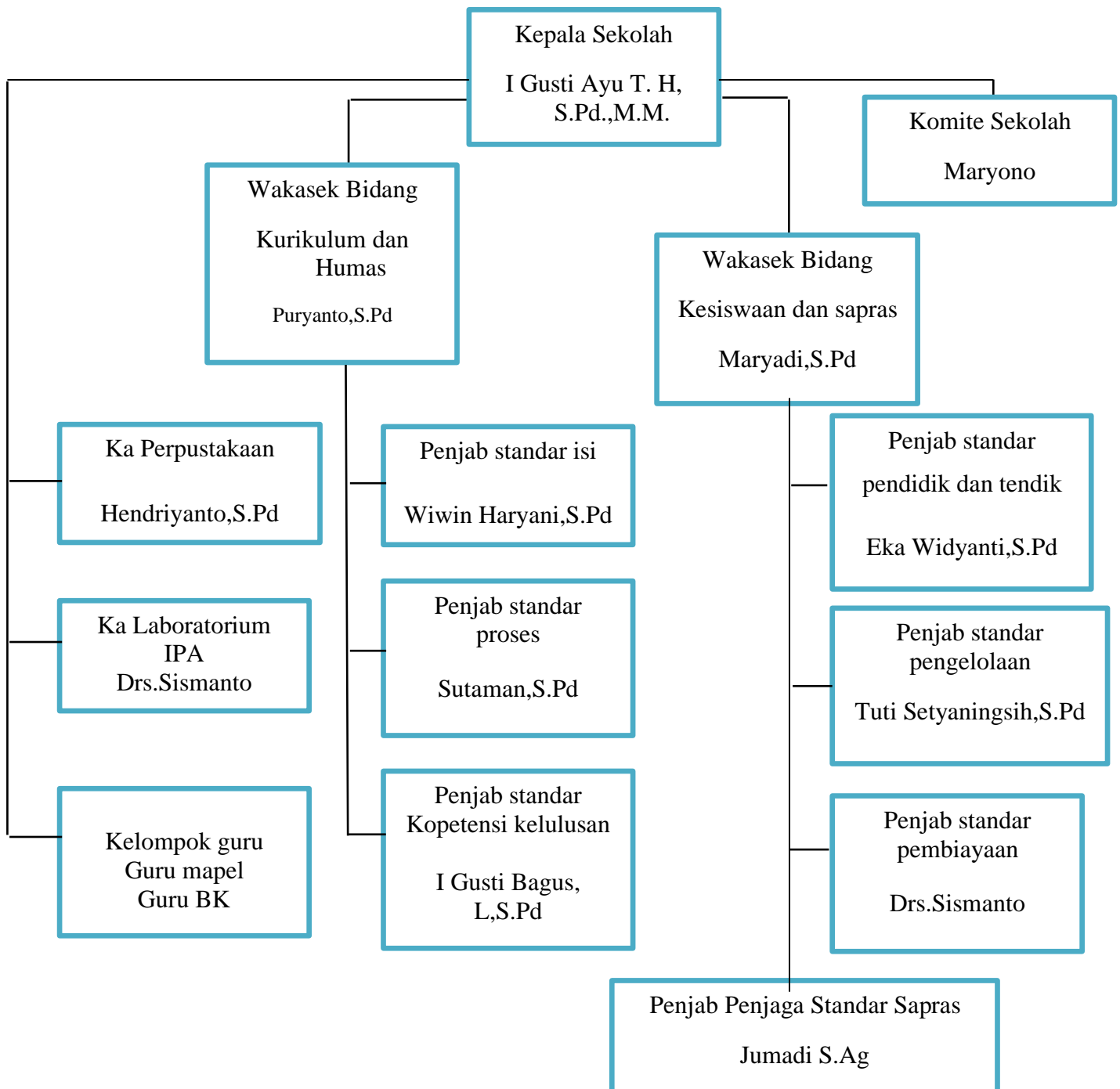
⁶¹ Wawancara dengan Ibu I Gusti Ayu Titik Hernawati (Kepala Sekolah) SMP Negeri 2 Bandar Surabaya

⁶² Dokumen SMP Negeri 2 Bandar Surabaya

5. Struktur Organisasi SMP Negeri 2 Bandar Surabaya

Data yang berhubungan dengan tenaga pengajar, peneliti memperoleh melalui dokumentasi, wawancara dan observasi secara langsung di SMP Negeri 2 Bandar Surabaya secara formal. Sebagian besar guru yang bertugas di sekolah ini telah memperoleh pendidikan sekolah keguruan. Berikut data yang diperoleh dari hasil peneliti pada saat melakukan penelitian:

Tabel 4.2
Struktur Organisasi
SMP Negeri 2 Bandar Surabaya
Tahun Pelajaran 2022/2023⁶³



⁶³ Dokumen SMP Negeri 2 Bandar Surabaya

6. Guru, Karyawan dan Peserta Didik SMP Negeri 2 Bandar Surabaya

Tenaga pendidik dan kependidikan di SMP Negeri 2 Bandar Surabaya terdiri dari 29 orang dengan kualifikasi sebagai berikut: guru yang bergelar strata satu (S1) dan Strata dua (S2). Guru-guru tersebut mengajar sesuai dengan bidangnya masing-masing. Kecuali yang bergelar lulusan SMA hanya berada di TU saja. Untuk memperjelas fungsi dan tugas guru mengajar di SMP Negeri 2 Bandar Surabaya dapat di uraikan dengan tabel di bawah ini:

a. Data Guru SMP Negeri 2 Bandar Surabaya

Tabl 4.3
DATA GURU PNS
SMP Negeri 2 Bandar Surabaya
Tahun Pelajaran 2022/2023

No.	Nama Guru	Jabatan/Mapel
1.	I Gusti Ayu Titik Hernawati,S.Pd.M.M	Kepala sekolah
2.	Puryanto,S.Pd	Waka kurikulum/Bahasa Indonesia
3.	Hendriyanto,S.Pd	Kep.perpustakaan /Bahasa Indonesia
4.	Jumadi,S.Ag	Guru/PAI
5.	Lindawati Kalsum,S.Si	Guru/Biologi
6.	Drs.Siswanto	Kepala lab IPA/Biologi
7.	Nani Suprihatin,S.Pd	Guru/Bahasa Indonesia
8.	Tutik Setyaningsih,S.Pd	Guru/Bahasa Inggris
9.	Maryadi,S.Pd	Waka kesiswaan/Bahasa Indonesia
10.	Eka Widianti,S.Pd	Guru /IPS Terpadu
11.	Sutaman,S.pd	Guru/Bahasa Inggris

No.	Nama Guru	Jabatan/Mapel
12.	Wiwin Hariyanti,Spd	Guru/Fisika
13.	I Gusti Bagus HI,S.Pd	Guru/Matematika
14.	Supriyanto,S.Pd	Guru/Penjaskes
15.	Siti Rokayah,S.Pd	Guru/IPS Terpadu
16.	Winarno,S.Pd.i	Guru/Matematika
17.	Sri Lestrasi,S.Pd	Guru/Seni Budaya

Tabel 4.4
DATA GURU HONOR
SMP Negeri 2 Bandar Surabaya
Tahun Pelajaran 2022/2023

No.	Nama Guru	Mapel
1.	Sri Lestari,S.Pd	Bahasa Indonesia
2.	Rusnawati,S.Pd	Ekonomi
3.	Dwi Jaswanto,S.Pd	Penjaskes
4.	Siti Khasanah,S.Pd	Matematika
5.	Dewi Astuti,S.Pd.I	PAI
1.	Ni Wayan Fitragani,S.Pd.H	Pend.Agama Hindu
2.	Mukhlis Triatmaja,S.Pd	Bimbingan Konseling
3.	Lia Wijaya	Seni budaya
4.	Siti Alfiah,S.SI	Biologi
5.	Budi Santoso	Pend.Agama

b. Data Karyawan SMP Negeri 2 Bandar Surabaya

Tabel 4.5
Data Karyawan
SMP Negeri 2 Bandar Surabaya
Tahun Pelajaran 2022/2023

No.	Nama Karyawan	Jabatan
1.	Wagimin	TU Pelayanan Khusus
2.	Dewi Firasati Medrofa	TU Perpustakaan
3.	Amirudin,Ama	TU

c. Data Peserta Didik SMP Negeri 2 Bandar Surabaya

Tabel 4.6
Data Peserta Didik
SMP Negeri 2 Bandar Surabaya
Tahun Pelajaran 2022/2023

Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah	Wali kelas
VII.1	12	14	26	I.Gusti Bagus Hendri L, S.Pd.
VII.2	12	15	27	Rusnawati, S.Pd.
VII.3	17	10	27	Tutik Setyaningsih, S.Pd.
VII.4	14	13	27	Siti Khasanah, S.Pd.
Jumlah Kelas VII	55	52	107	
VIII.1	8	20	28	Nanik Suprihatin, S.Pd.
VIII.2	20	9	29	Ni. Wayan Fitragani, S.Pd.H.
VIII.3	21	9	30	Sri Lestari, S.Pd.
VIII.4	21	8	29	Siti Rokayah, S.E.
Jumlah Kelas VIII	70	46	116	
IX.1	13	12	25	Wiwin Haryani, S.Pd.
IX.2	12	13	25	Eka Widyanti,S.Pd.
IX.3	16	11	27	Supriyanto, S.Pd.

Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah	Wali kelas
IX.4	11	14	25	Sutaman, S.Pd.
Jumlah Kelas IX	52	50	102	
Jumlah Keseluruhan	177	148	325	

Dari uraian diatas sesuai dengan hasil wawancara peneliti Kepala Sekolah SMP Negeri 2 Bandar Surabaya yaitu Ibu I Gusti Ayu Titik Hernawati,S.Pd.,M.M mengatakan bahwa:

"Jumlah guru disini keseluruhan berjumlah 30 orang dan itu sudah termasuk guru honor,pns, staff tata usaha dan karyawan lainnya" ⁶⁴

Dari wawancara diatas dapat dilihat bahwa memang benar jumlah tenaga pendidik dan kependidikan di SMP Negeri 2 Bandar Surabaya sudah cukup banyak dan sudah ahli di bidangnya masing-masing dengan jumlah 30 orang tenaga pendidik dan kependidikan yang berpotensi baik untuk sekolah dan untuk siswa pada saat proses pembelajaran di dalam kelas dan di lingkungan sekolah.

7. Sarana dan Prasarana SMP Negeri 2 Bandar Surabaya

Fasilitas yang ada di SMP Negeri 2 Bandar Surabaya itu sangat baik, karena memang fasilitas untuk sekolah yang berada di desa itu sudah sangat komplit. Walaupun sekolah SMP Negeri 2 Bandar Surabaya itu terletak hampir paling ujung di suatu desa tetapi karena memang mutu dan visi & misi sekolah yang baik juga di dukung dengan fasilitas sekolah yang semakin baik.

⁶⁴ Wawancara dengan Ibu I Gusti Ayu Titik Hernawati,S.Pd.,M.M di sekolah

Dari uraian diatas sesuai dengan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan di SMP Negeri 2 Bandar Surabaya dengan kepala sekolah SMP Negeri 2 Bandar Surabaya yaitu Ibu I Gusti Ayu Titik Hernawati, S.Pd.,M.M bahwa;

“Fasilitas yang ada di SMP Negeri 2 Bandar Surabaya seperti lab biologi, lab komputer, toilet, UKS, dll, kondisi fasilitas tersebut masih sangat layak pakai (bagus).”⁶⁵

SMP Negeri 2 Bandar Surabaya memiliki beberapa sarana dan prasarana untuk menunjang pendidikan dan administratif sekolah serta keperluan lainnya dengan rincian yang tersaji dalam tabel berikut ini :

Tabel 4.7

**Data Sarana dan Prasarana
SMP Negeri 2 Bandar Surabaya
Tahun Pelajaran 2022/2023⁶⁶**

No.	Sarana dan Prasarana	Jumlah
1.	Ruang Kelas	13
2.	Ruang Perpustakaan	1
3.	Ruang Laboratorium	2
4.	Ruang Pimpinan	2
5.	Ruang Guru	1
6.	Ruang Ibadah	1
7.	Ruang UKS	1
8	Toilet	5
9.	Gudang	1
10.	Ruang TU	1

⁶⁵ Wawancara dengan Ibu I Gusti Ayu Titik Hernawati,S.Pd.,M.M di sekolah

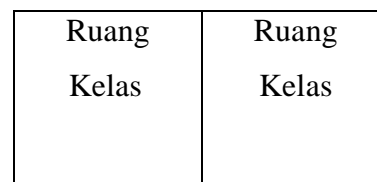
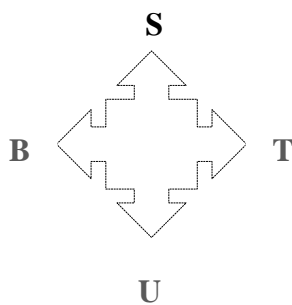
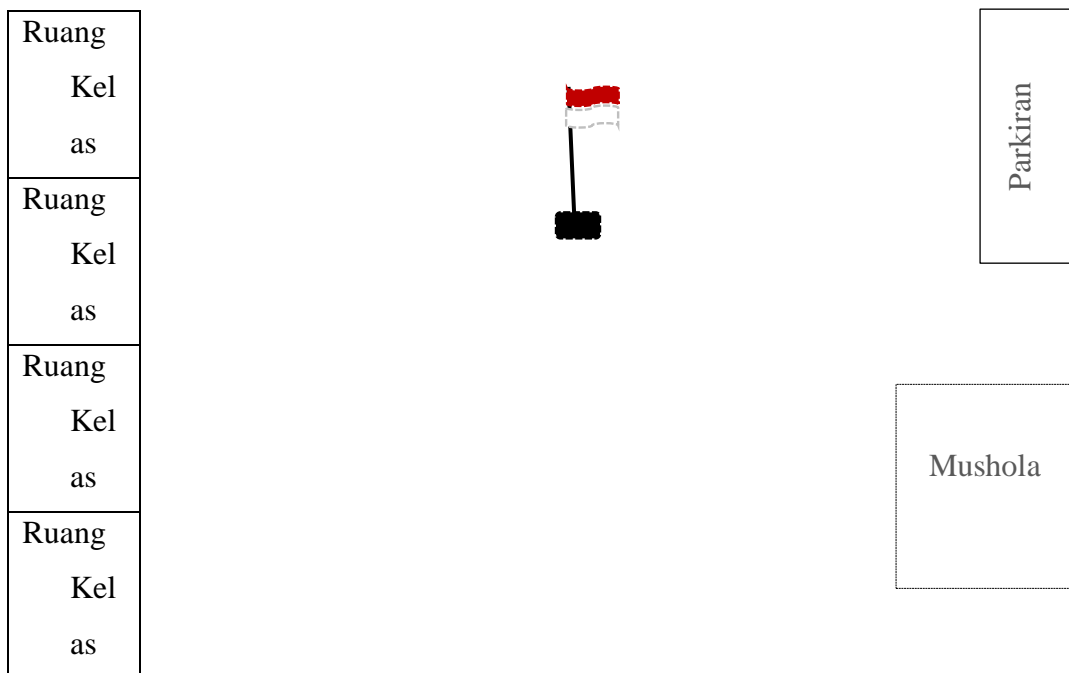
⁶⁶ Dokumen SMP Negeri 2 Bandar Surabaya

11.	Ruang Konseling	2
12.	Ruang Osis	1
13.	Ruang Bangunan	18
TOTAL		49

8. Denah Lokasi SMP Negeri 2 Bandar Surabaya

Tabel 4.8
Denah Lokasi
SMP Negeri 2 Bandar Surabaya
Tahun Pelajaran 2022/2023⁶⁷

Ruang Kelas	Ruang Kelas	Ruang Kelas	C	Lab Komputer	Kantor Kepala Sekolah	Perpustakaan Dan UKS	Ruang Guru	Ruang Kelas
-------------	-------------	-------------	---	--------------	-----------------------	----------------------	------------	-------------



Gerbang

⁶⁷ Dokumen SMP Negeri 2 Bandar Surabaya

B. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Faktor-Faktor Penyebab Kurangnya Rasa Percaya Diri Siswa

Fokus selanjutnya pada penelitian ini yaitu untuk mengetahui faktor penyebab kurangnya rasa percaya diri siswa di SMP Negeri 2 Bandar Surabaya. Untuk itu sebelumnya penulis akan mendeskripsikan tentang percaya diri yang dimiliki siswa berkat peran guru sebagai pembimbing tumbuhnya karakter percaya diri di kalangan siswa di SMP Negeri 2 Bandar Surabaya.

Berdasarkan hasil observasi penulis tentang hal tersebut diketahui bahwa sebagian siswa termasuk cukup antusias pada kegiatan pembelajaran yang diterapkan oleh guru. Terlihat dengan kemauan siswa untuk bertanya mengenai materi yang belum diketahuinya dan menanggapi setiap pertanyaan yang diajukan oleh guru, bahkan siswa saling berebut saat diminta menuliskan jawaban di papan tulis. Ada siswa yang diketahui memiliki kepercayaan diri rendah pun ikut menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru dengan jawaban yang terbata-bata. Walaupun siswa tersebut tanggapannya tidak seantusias siswa-siswa yang lain tetapi cukup bisa merespon dengan baik. Begitu pun pergaulan pertemanan di dalam kelas cukup baik walaupun masih terdapat kelompok-kelompok siswa, akan tetapi komunikasi antara sesama siswa cukup baik. Terlihat selama proses pembelajaran, guru mencoba menghidupkan sosialisasi antar siswa yang pandai dan yang tidak pandai dengan meminta siswa yang pandai untuk membantu siswa yang tidak pandai.

Akan tetapi sebagian siswa lainnya terlihat memiliki kepercayaan diri yang rendah. Hal ini dapat dilihat dari gejala-gejala yang tampak diantaranya: tidak berani mengungkapkan pendapat, tidak berani untuk bertanya saat tidak

memahami pelajaran, ragu-ragu saat berbicara di depan kelas, diam saat ditunjuk guru untuk maju ke depan kelas, cenderung diam, tidak percaya diri dengan keputusannya sendiri, siswa cenderung menutup diri, sering termenung sendiri, siswa tidak percaya bahwa dirinya mampu dalam mengambil keputusan, termasuk dalam mengembangkan bakat dalam pembelajarannya, dan juga banyak guru yang mengajar di lokal maupun di ruangan praktek kebanyakan siswa saling menunjukkan satu sama lain untuk melakukan praktek atau takut apa yang disuruh oleh gurunya sendiri, dan siswa sering sekali melarikan diri atau menghindar, siswa banyak sekali alasan kalau disuruh guru untuk praktek.

Hal tersebut di atas sebagaimana yang disampaikan oleh Kepala Sekolah. Peneliti menanyakan tentang kualitas percaya diri yang dimiliki siswa pada proses pembelajaran Kelas VIII di SMP Negeri 2 Bandar Surabaya. Menurut Ibu I Gusti Ayu Titik Hernawati selaku Kepala Sekolah, menyampaikan :

“ Rasa percaya diri siswa di SMP negeri 2 Bandar Surabaya pastinya tidak semua siswa memiliki rasa percaya diri, disini guru berupaya memberi memotivasi sewaktu dalam proses pembelajaran kepada siswa yang pasif ketika belajar, tetap saja upaya guru tersebut kurang berpengaruh terhadap tingkat rasa percaya diri siswa.”⁶⁸

Hal ini sejalan dengan pernyataan Ibu Eka Widyanti, Selaku Guru Kelas VIII, terungkap bahwa:

“Siswa yang memiliki rasa percaya diri rendah pastinya tidak berani mengungkapkan pendapat, tidak berani untuk bertanya saat tidak memahami pelajaran, ragu-ragu saat berbicara di depan kelas, diam saat ditunjuk guru untuk maju ke depan kelas,

⁶⁸ Wawancara dengan Ibu I Gusti Ayu Titik Hernawati (Kepala Sekolah), tanggal 20 November 2023

*cenderung diam, tidak percaya diri dengan keputusannya sendiri, siswa cenderung menutup diri, dan sering termenung sendiri,”*⁶⁹

Berdasarkan hasil penelitian di atas diketahui bahwa kualitas karakter percaya diri yang dimiliki siswa pada proses pembelajaran di kelas VIII SMP Negeri 2 Bandar Surabaya belum mencapai hasil yang maksimal dikarenakan terjadi beberapa faktor yang dihadapi guru kedalam menjalankan perannya untuk menumbuhkan rasa percaya diri siswa di SMP Negeri 2 Bandar Surabaya.

Selain pernyataan diatas Ibu Eka Widyanti juga menambahkan :

*“Sebagai guru kelas, pasti saya akan selalu berusaha semaksimal mungkin untuk membantu dan membimbing para siswa yang memiliki kepercayaan diri tinggi ataupun rendah. Akan tetapi begitulah yang namanya usaha pasti ada kendala, seperti contohnya siswa yang susah diajak komunikasi pada saat proses pembelajaran”*⁷⁰

Dari Faktor penyebab kurangnya rasa percaya diri siswa diatas diperoleh oleh penulis berdasarkan hasil pengamatan penulis, teknik penelitian tersebut berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan instrumen penelitian berupa peneliti sebagai instrumen wawancara, catatan, camera, dan buku catatan lapangan. Selama penulis melakukan pengamatan di SMP Negeri 2 Bandar Surabaya, penulis melakukan dengan prosedur yang berlaku.

2. Peran Guru IPS dalam Menumbuhkan Rasa Percaya Diri Siswa

Fokus pada penelitian ini yaitu untuk mengetahui peran guru IPS dalam menumbuhkan rasa percaya diri siswa di SMP Negeri 2 Bandar Surabaya. Untuk itu penulis melakukan wawancara dengan 4 (empat) orang informan, yaitu :

⁶⁹ Wawancara dengan Ibu Eka Widyanti (Guru kelas VIII), tanggal 1 Desember 2023

⁷⁰ Wawancara dengan Ibu Eka Widyanti (Guru IPS Kelas VIII), tanggal 1 Desember 2023

Kepala Sekolah, Guru IPS, 2 Siswa kelas VIII. SMP Negeri 2 Bandar Surabaya. Berdasarkan hasil penelitian bahwa peran guru IPS dalam menumbuhkan rasa percaya diri siswa di SMP Negeri 2 Bandar Surabaya, yaitu:

a. Pengkondisian Kelas

Dalam membentuk karakter rasa percaya diri pada siswa, salah satu caranya yaitu perlu adanya pengkondisian kelas agar guru bisa mengetahui tingkah laku setiap siswa di kelas. Kegiatan pengkondisian kelas bermaksud menciptakan dan mempertahankan suasana (kondisi) kelas agar kegiatan mengajar itu dapat berlangsung secara efektif dan efisien. Salah satu cara seorang guru untuk menciptakan kondisi yang kondusif pada saat pembelajaran yaitu dengan melakukan pengelolaan kelas.⁷¹ Pengkondisian kelas adalah upaya yang dilakukan oleh guru dalam menciptakan dan mempertahankan serta mengembang tumbuhkan motivasi belajar untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Pengkondisian kelas yang efektif merupakan prasyarat mutlak bagi terjadinya proses belajar mengajar yang efektif. Pengkondisian dipandang sebagai salah satu aspek penyelenggaraan sistem pembelajaran yang mendasar diantara sekian macam tugas guru di dalam kelas. Pengkondisian kelas merupakan suatu kegiatan yang sangat penting dilakukan oleh guru dalam menjalankan proses pembelajaran di kelas.⁷² Sehingga demi tercapainya proses pembelajaran yang baik dan dapat mencapai tujuan pendidikan, maka dibutuhkan pengelolaan kelas.

⁷¹ Ahmad Rohani. (2004). Pengelolaan Pengajaran. Jakarta: Rineka Cipta

⁷² Rusman. (2010). Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru. Jakarta: Rajawali Press.

Seorang guru harus dapat melakukan pengelolaan kelas sebaik mungkin demi tercapainya proses pembelajaran yang nyaman bagi peserta didik.

Berdasarkan hasil observasi di SMP Negeri 2 Bandar Surabaya dalam proses pembelajaran guru menggunakan metode pembelajaran diskusi untuk dapat menciptakan suasana kelas yang demokratis. Selain lebih menarik siswa dalam proses pembelajaran siswa juga dapat menumbuhkan rasa percaya dirinya dengan belajar berani menyampaikan pendapatnya. Penulis menanyakan kepada Kepala Sekolah tentang hal tersebut di atas. Menurut Ibu I Gusti Ayu Titik Hernawati selaku Kepala Sekolah di SMP Negeri 2 Bandar Surabaya, diungkapkan bahwa :

“Ketika guru dapat mengkondisikan kelas dengan baik, maka siswa juga dapat berkonsentrasi pada saat proses pembelajaran berlangsung. Dengan pembelajaran metode diskusi ini siswa akan beragumen tanpa adanya rasa tidak yakin pada dirinya. Sehingga karakter rasa percaya diri siswa tersebut terbentuk dengan sendirinya dengan begitu siswa merasa dihargai serta dapat memperbaiki perilaku yang kurang baik terutama pada saat berinteraksi dengan siswa yang lain.”⁷³

Hal ini sejalan dengan pernyataan Ibu Eka Widyanti selaku Guru IPS menyatakan bahwa:

“salah satu cara yang dapat membantu menumbuhkan rasa percaya diri siswa adalah dengan mengkondisikan kelas sebaik mungkin. Misalnya seperti pembelajaran berlangsung, guru menggunakan metode diskusi, yang dimana siswa akan belajar untuk dapat bekerjasama dengan teman sekaligus menghargai setiap pendapat dan masukan dari teman sekelompok. Dalam proses pembelajaran seperti inilah rasa percaya diri siswa akan bertumbuh karena dapat menyelesaikan tugasnya dengan baik bersama dengan teman-teman satu kelompok serta berani menyampaikan pendapatnya di depan teman-temannya..”⁷⁴

⁷³ Wawancara I Gusti Ayu Titik Nernawati (Kepala Sekolah), tanggal 20 November 2023

⁷⁴ Wawancara Eka Widyanti (Guru IPS kelas VIII), tanggal 1 Desember 2023

Pernyataan tersebut juga senada dengan pernyataan Agam Erlangga selaku siswa kelas VIII, yang mengatakan bahwa :

“pengkondisian dalam kelas juga merupakan hal penting yang dapat membantu terbentuknya perilaku yang baik untuk siswa terutama dalam menumbuhkan rasa percaya diri siswa. Selain siswa dapat belajar menghargai pendapat temannya melalui metode diskusi, siswa juga dapat belajar untuk merespon atau menanggapi pendapat teman yang lainnya dengan baik, sehingga nantinya timbul rasa percaya diri siswa dalam menyampaikan pendapatnya.”⁷⁵

Berdasarkan hasil observasi penulis di SMP Negeri 2 Bandar Surabaya terhadap peran guru dalam mengkondisikan kelas dalam proses pembelajaran untuk menumbuhkan rasa percaya diri siswa, bahwa memang benar hal tersebut diterapkan oleh guru mengadakan diskusi kelompok dengan membimbing dan mengingatkan siswa untuk menghargai setiap pendapat siswa lainnya, juga meminta siswa yang ingin menyanggah pendapat temannya dengan sikap dan kata-kata yang sopan.

b. Memberikan Motivasi dan Apresiasi

Peran guru dalam menumbuhkan rasa percaya diri siswa bisa juga dengan memberikan siswa tersebut motivasi dan apresiasi sesuai dengan pendapat dari beberapa ahli, bahwa salah satu cara tersebut yaitu dengan memberi dukungan emosional dan penerimaan sosial, serta menghargai prestasi siswa. Cara tersebut dalam menumbuhkan rasa percaya diri siswa dengan memberikan motivasi dan apresiasi kepada siswa sesuai pendapat Harter yang menyebutkan dukungan emosional dan penerimaan sosial dari guru dapat berupa pemberian motivasi dan apresiasi.

⁷⁵ Wawancara Agam Erlangga (Siswa Kelas VIII), tanggal 2 Desember 2023

Motivasi dan sikap apresiasi siswa dapat ditumbuhkan dalam kegiatan proses pembelajaran. Motivasi mempunyai peranan yang cukup besar di dalam proses pembelajaran. Tanpa motivasi, siswa tidak dapat melakukan kegiatan pembelajaran dengan maksimal.⁷⁶ Motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu tercapai. Sehingga yang sebab yang ditimbulkan dengan pemberian motivasi dan apresiasi dapat memengaruhi kegiatan proses belajar yang kuat, kemungkinan akan dapat melakukan belajar dengan sebaik-baiknya.

Terkait hal tersebut di atas, peneliti menanyakan kepada Guru kelas VIII tentang cara guru dalam memberikan dukungan secara emosional seperti motivasi kepada siswa dalam proses pembelajaran untuk menumbuhkan rasa percaya diri siswa. Menurut Ibu Eka Widyanti, mengungkapkan bahwa:

*“Memberikan motivasi disini agar siswa merasa bahwa dirinya bisa seperti teman lainnya dalam hal percaya diri, selain itu dengan memberikan apresiasi setelah siswa selesai mengerjakan tugas yang diberikan supaya siswa lebih merasa dihargai”.*⁷⁷

Hal ini sejalan dengan pernyataan Ibu I Gusti Ayu Titik Hernawati, yang menyatakan bahwa:

“memberikan motivasi kepada siswa melalui pendekatan kepada siswa tersebut itu sangat diperlukan supaya mereka bisa nyaman

⁷⁶ Sardiman. 2016. Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar. Jakarta: PT. RajaGrafito Persada.

⁷⁷ Wawancara dengan Ibu Eka Widyanti (Guru IPS kelas VIII), tanggal 1 Desember 2023

dan merasa dekat dengan kita sebagai guru mereka. Contohnya seperti ini ketika siswa terlihat oleh guru ingin menyampaikan pendapatnya saat proses pembelajaran, tetapi siswa tersebut terlihat tidak berani. Maka guru harus memberikan motivasi dan membangkitkan semangat kepada siswa seperti pujian terhadap siswa tersebut bahwa siswa tersebut termasuk siswa yang pintar dan berani dalam menyampaikan pendapatnya. Juga memberikan arahan bahwa apabila pendapat yang disampaikan oleh siswa tersebut tidak benar itu tidak menjadi masalah tetapi yang terpenting siswa tersebut sudah ada keberanian untuk menyampaikan pendapatnya terlebih dahulu.”⁷⁸

Berdasarkan hasil observasi di SMP Negeri 2 Bandar Surabaya terhadap cara guru dalam memberikan dukungan secara emosional seperti motivasi dan apresiasi kepada siswa dalam proses pembelajaran untuk menumbuhkan rasa percaya diri siswa, bahwa memang benar hal tersebut diterapkan oleh guru dalam proses pembelajaran seperti memberikan motivasi kepada siswa dengan memberikan kata-kata yang mendorong semangat siswa yang ingin mengerjakan di depan kelas atau yang ingin menyampaikan pendapatnya di depan teman-teman lainnya berupa kata-kata pujian, tepuk tangan dan hadiah.

c. Membangun Komunikasi

Komunikasi yang efektif idealnya dapat mengoptimalkan interaksi antara berbagai komponen pendidikan sehingga tercipta kebersamaan dalam proses belajar mengajar untuk mencapai hasil yang maksimal. Membangun pola komunikasi yang menyenangkan dan nyaman dapat dilakukan dengan proses komunikasi yang mudah melalui berbagai media komunikasi, tidak hanya melalui proses komunikasi tatap muka, namun

⁷⁸ Wawancara dengan Ibu I Gusti Ayu Titik Hernawati (Kepala Sekolah), tanggal 20 November 2023

melalui media juga menjadi salah satu sarana yang tepat untuk menumbuhkan komunikasi yang efektif. Menciptakan kenyamanan dalam berkomunikasi memerlukan empati. Kesiapan untuk berada pada posisi orang lain membuat komunikasi menjadi lebih nyaman untuk lawan bicara.⁷⁹

Cara guru dalam menumbuhkan rasa percaya diri siswa dengan mengajak siswa berkomunikasi sebagaimana pendapat Thursan Hakim yang menyebutkan bahwa salah satu caranya seperti memupuk keberanian siswa untuk bertanya, peran aktif guru untuk bertanya kepada siswanya, serta mengerjakan soal di depan kelas. Terkait dengan hal tersebut, peneliti menanyakan kepada Guru kelas VIII, Ibu Eka widyanti tentang cara guru berkomunikasi dengan siswa dalam proses pembelajaran untuk menumbuhkan rasa percaya diri siswa. Menurut beliau mengatakan bahwa:

“siswa yang memiliki kepercayaan diri rendah cenderung pendiam maka sebagai guru, saya memberikan perhatian lebih dan mengajak berkomunikasi siswa agar siswa merasa diperhatikan dan tidak diabaikan oleh guru.”⁸⁰

Berdasarkan hasil observasi penulis di SMP Negeri 2 Bandar Surabaya terhadap cara guru dalam berkomunikasi dengan siswa dalam proses pembelajaran untuk menumbuhkan rasa percaya diri siswa, bahwa memang benar hal tersebut diterapkan oleh guru seperti itu dalam proses

⁷⁹ Wisman, Y. (2017). Komunikasi efektif dalam dunia pendidikan. Jurnal Nomosleca, 3(2).

⁸⁰ Wawancara dengan Ibu Eka Widyanti (Guru IPS kelas VIII), tanggal 1 Desember 2023

pembelajaran dengan mengajak siswa berkomunikasi saat berputar mengelilingi kelas mengawasi pekerjaan siswa. Saat siswa mengerjakan tugas yang diberikan, guru berjalan mengelilingi kelas dan beberapa kali berhenti mengajak siswa berkomunikasi mengenai tugas yang diberikan. Selain itu, guru juga sering memanggil nama siswa yang memiliki kepercayaan diri rendah dalam proses pembelajarannya.

d. Memberikan Tugas atau Tanggung Jawab

Cara guru yang dilakukan dalam menumbuhkan rasa percaya diri siswa dengan memberikan tanggung jawab dan mengatur tempat duduk siswa yang pertama. Kedua, untuk mencapai sukses dalam segala sesuatu perlu mengambil resiko dalam mencoba yang baru, bersikap adil jika orang lain mengalami kegagalan juga dan pujilah kesuksesan dan prestasi orang lain, serta gunakan daya khayal untuk memperoleh pekerjaan yang diinginkan.

Salah satu faktor yang paling menentukan dalam proses pembelajaran di kelas adalah guru. Tugas guru yang paling utama adalah mengajar dan mendidik. Sebagai pengajar, guru berperan aktif antara peserta didik dengan ilmu pengetahuan.⁸¹ Secara umum dapat dikatakan bahwa tugas dan tanggung jawab yang harus dilaksanakan oleh guru adalah mengajak siswa untuk semangat belajar. Tugas dan tanggung jawab guru bukan hanya mengajar atau menyampaikan kewajiban kepada

⁸¹ Muhaimin, dkk. Strategi Belajar Mengajar (Penerapan dalam Pendidikan Agama). Surabaya: Citra Media, 1996.

peserta didik, akan tetapi juga membimbing mereka secara keseluruhan sehingga terbentuk kepribadian yang baik.

Tugas guru dalam mendidik, yaitu rangkaian mengajar, memberikan dorongan, memuji, menghukum, memberikan contoh, dan membiasakan. Selain itu juga tugas dari seorang guru terkait dengan perintah, larangan, menasehati, hadiah, pemberian kesempatan, dan menutup kesempatan. Dengan demikian, dapat dipahami bahwa tugas guru bukan hanya sekedar mengajar.⁸² Di samping itu guru bertugas sebagai motivator dan fasilitator dalam proses pembelajaran, sehingga seluruh potensi peserta didik dapat teraktualisasi secara baik dan dinamis.

Terkait dengan hal tersebut, peneliti menanyakan kepada Guru kelas VIII tentang cara guru dalam memberikan tugas atau tanggung jawab khusus untuk menumbuhkan rasa percaya diri siswa.

Hal ini sejalan dengan pernyataan Kepala Sekolah yaitu Ibu I Gusti Ayu Titik Hernawati menyatakan bahwa:

“Selain itu bisa juga dengan emberikan tanggung jawab kecil seperti memimpin berdoa, mengambil penghapus atau mengajak teman-teman kelompok piketnya untuk menyapu kelas saat pembelajaran berakhir.”⁸³

Berdasarkan hasil observasi SMP Negeri 2 Bandar Surabaya penulis terhadap cara guru dalam memberikan tugas atau tanggung jawab untuk menumbuhkan rasa percaya diri siswa, bahwa memang benar hal

⁸² Mulyasa. E. Menjadi Guru Profesional, Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan. Cet. VII; Bandung: Remaja Rosda Karya, 2008.

⁸³ Wawancara dengan Ibu I Gusti Ayu Titik Hernawati (Kepala Sekolah), tanggal 20 November 2023

tersebut diterapkan oleh guru dalam proses pembelajaran berupa memimpin doa setiap jam pembelajaran dimulai ataupun ketika jam pembelajaran berakhir. Juga dengan mengatur posisi tempat duduk siswa dengan melakukan rotasi tempat duduk siswa setiap minggunya.

Berikut adalah tabel data hasil penelitian tentang peran guru dalam menumbuhkan rasa percaya diri siswa di SMP Negeri 2 Bandar Surabaya, yaitu :

Tabel 4.9
Hasil Penelitian Peran Guru dalam Menumbuhkan Rasa Percaya
Diri Siswa
Di SMP Negeri 2 Bandar Surabaya

No.	Peran Guru	Bentuk Kegiatan	Hasil
1.	Pengkondisian Kelas dalam Proses Pembelajaran	Diskusi Kelompok	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa lebih percaya diri dalam menyampaikan pendapatnya. 2. Siswa lebih menghargai pendapat siswa yang lain. 3. Siswa mampu menyanggah pendapat temannya dengan sikap dan kata-kata yang baik dan sopan.
2.	Memberikan Motivasi dan Apresiasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memberikan motivasi dengan kata-kata yang mendorong semangat siswa 2. Memberikan apresiasi berupa kata-kata, pujian, 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa lebih percaya diri dalam mengerjakan tugas-tugas sekolah. 2. Siswa lebih percaya diri

No.	Peran Guru	Bentuk Kegiatan	Hasil
		tepek tangan, dan hadiah kecil.	dengan kemampuan dirinya sendiri.
3.	Membangun Komonikasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengajak siswa berkomunikasi saat guru berputar mengelilingi kelas mengawasi pekerjaan siswa. 2. Memanggil nama siswa yang memiliki rasa percaya diri rendah. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa lebih percaya diri dan berani bertanya kepada guru tentang materi pelajaran yang tidak dimengertinya. 2. Siswa lebih percaya diri untuk menjawab pertanyaan dari guru di depan teman-temannya.
4.	Memberikan tugas atau tanggung jawab	<ol style="list-style-type: none"> 1. Meminta siswa memimpin doa sebelum atau sesudah pembelajaran 2. Meminta siswa memimpin teman-teman tugas piket kelas 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa lebih percaya diri untuk tampil di depan teman-temannya. 2. Siswa lebih percaya diri dan rajin dalam menjalankan tugasnya.

C. Pembahasan

1. Peran Guru IPS dalam Menumbuhkan Rasa Percaya Diri Siswa di SMP Negeri 2 Bandar Surabaya

Rasa percaya diri merupakan salah satu faktor keberhasilan seseorang. Percaya diri mempengaruhi sikap hati-hati, ketidaktergantungan, ketidakserakahan, toleransi dan cita-cita. Kepercayaan diri mempengaruhi

banyak hal yang mendasar pada kepribadian seseorang. Seseorang yang memiliki rasa percaya diri akan berhati-hati dalam bertindak dan mengambil keputusan.⁸⁴ Keyakinan terhadap kemampuan diri akan menimbulkan rasa kemandirian dan tidak ketergantungan terhadap orang lain juga menjadikan seseorang menjadi tidak egois serta lebih toleran.

Percaya terhadap kemampuan yang dimiliki merupakan bekal yang sangat penting bagi seseorang dalam kehidupannya. Ketika seseorang percaya terhadap kemampuan yang dimilikinya maka dirinya akan merasa mampu melakukan suatu hal. Kepercayaan terhadap dirinya yang akan memotivasi untuk berusaha mencapai tujuannya. Kesuksesan dalam segala bidang akan sulit dicapai jika seseorang tidak memiliki kepercayaan diri yang cukup.

Percaya diri ialah kemampuan individu untuk memahami dan meyakini seluruh potensinya agar dapat dipergunakan dalam menghadapi penyesuaian diri dengan lingkungan hidupnya. Orang yang percaya diri biasanya mempunyai inisiatif, kreatif dan optimis terhadap masa depan, mampu menyadari kelemahan dan kelebihan diri sendiri, berpikir positif, menganggap semua permasalahan pasti ada jalan keluarnya.⁸⁵ Orang yang tidak percaya diri ditandai dengan sikap-sikap yang cenderung melemahkan semangat hidupnya, seperti minder, pesimis.

Pendidikan dalam rangka pembentukan rasa percaya diri anak didik sangat penting untuk dilakukan agar anak didik mampu memahami dan

⁸⁴ Bambang Hartono. (1997). *Melatih Anak Percaya Diri*. Jakarta: Gunung Mulia

⁸⁵ Dariyo, Agus. 2007. *Psikologi Perkembangan*. PT Refika Aditama: Bandung.

meyakini seluruh potensinya agar dapat dipergunakan dalam menghadapi penyesuaian diri dengan lingkungan hidupnya. Sekolah sebagai pendidikan secara langsung, sekolah memiliki tanggung jawab membentuk anak-anak didiknya menjadi anak yang aktif dalam mengembangkan potensi dirinya, maka seorang guru memegang peranan yang sangat penting.⁸⁶ Minat, bakat, kemampuan dan potensipotensi yang dimiliki oleh peserta didik tidak akan berkembang secara optimal tanpa bantuan guru. Pada dasarnya seorang guru merupakan unsur utama dalam tercapainya suatu tujuan pendidikan baik pendidikan formal maupun non formal.

Pendidikan karakter bertujuan untuk meningkatkan mutu penyelenggaraan dan hasil pendidikan di sekolah yang mengarah pada pencapaian pembentukan karakter atau akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu, dan seimbang, sesuai standar kompetensi lulusan.⁸⁷ Melalui pendidikan karakter diharapkan peserta didik mampu secara mandiri meningkatkan dan menggunakan pengetahuannya, mengkaji dan menginternalisasi nilai-nilai karakter dan akhlak mulia sehingga terwujud dalam perilaku sehari-hari.

Karakter disebut juga perilaku. Perilaku adalah sesuatu yang dilakukan manusia untuk memuaskan segala kebutuhan atau keinginannya, baik kebutuhan jasmani dan nalurinya. Dengan kata lain, perilaku merupakan ekspresi atau ungkapan yang muncul dari adanya kebutuhan-kebutuhan

⁸⁶ Djamarah, S. B. 2014. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. PT Rineka Cipta: Jakarta.

⁸⁷ Sri Haryati, *Pendidikan Karakter dalam Kurikulum 2013*, Jurnal, FKIP UTM, 2017, hal.15.

jasmani dan naluri-naluri pada manusia. Karakter sebagai identitas yang dimiliki seseorang yang bersifat menetap sehingga seseorang atau sesuatu itu berbeda dari yang lain.⁸⁸

Percaya terhadap kemampuan yang dimiliki merupakan bekal yang sangat penting bagi seseorang dalam kehidupannya. Ketika seseorang percaya terhadap kemampuan yang dimilikinya maka dirinya akan merasa mampu melakukan suatu hal. Kepercayaan terhadap dirinya yang akan memotivasi untuk berusaha mencapai tujuannya. Kesuksesan dalam segala bidang akan sulit dicapai jika seseorang tidak memiliki kepercayaan diri yang cukup.⁸⁹

Peserta didik yang kurang percaya diri akan menyebabkan kehidupan sehari-harinya menjadi terganggu, seperti kurangnya keberanian diri untuk berbicara di depan umum, takut bergaul dengan guru, takut terjadi kesalahan, takut dalam menerima kenyataan hidup, sulit mengembangkan kesadaran diri, tidak berfikir positif pada diri sendiri, tidak mandiri, tidak berani mengambil tindakan atas suatu pekerjaan dan lain sebagainya. Masalah-masalah tersebut dapat menyebabkan hasil belajar siswa menurun. Kurang percaya diri yang dialami oleh peserta didik merupakan permasalahan yang sering ditemukan dalam dunia pendidikan. Hal itu membuktikan bahwa setiap peserta didik perlu belajar hingga

⁸⁸ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2012), h. 8

⁸⁹ Hilda Ainissyifa, *Pendidikan Karakter dalam Perspektif Pendidikan Islam*, Jurnal Pendidikan Universitas Garut Vol. 08, No. 01, 2014, h. 8.

permasalahan yang dihadapinya bisa teratasi dan potensinya bisa dikembangkan semaksimal mungkin.

Kepercayaan diri merupakan kunci dari keberhasilan hidup seseorang. Dalam kehidupan sehari-hari banyak keberhasilan pekerjaan dan berbagai bidang kehidupan lainnya yang dipengaruhi kepercayaan diri. Kenyataannya tidak semua orang memiliki rasa percaya diri yang baik. Sebagian besar orang justru mengalami gejala-gejala tidak percaya diri. Kepercayaan diri harus ditanamkan sejak masih kecil. Pada awal-awal masuk sekolah banyak anak-anak yang merasa minder, malu-malu, menangis, bahkan sampai tidak mau masuk sekolah karena masih malu dengan teman-temannya, dan juga banyak melihat teman yang lebih baik dan lebih cantik, membuat anak tambah kurang percaya diri dan membuat anak kurang semangat untuk belajar.

Guru sebagai pendidik memiliki peranan yang besar dalam mendidik siswa di sekolah. Oleh karena itu, upaya yang dilakukan guru untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa dalam proses pembelajaran khususnya sangat penting. Upaya meningkatkan kepercayaan diri siswa sangatlah bervariasi dan guru dituntut untuk kreatif dalam mempergunakan serta menyesuaikan upaya-upaya tersebut dengan kondisi siswa. Siswa harus terbiasa untuk percaya kepada kemampuan yang dimilikinya bahwa dirinya bisa melakukan sesuatu sesuai dengan kemampuannya. Pembelajaran disertai dengan pemberian motivasi dan

penanaman rasa kepercayaan diri terhadap siswa akan meningkatkan prestasi belajarnya.⁹⁰

Berdasarkan hasil penelitian bahwa Peran Guru IPS dalam Menumbuhkan Rasa Percaya Diri Siswa di SMP Negeri 2 Bandar Surabaya yaitu:

A. Pengkondisian kelas

Dalam membentuk karakter rasa percaya diri siswa, salah satu strateginya yaitu perlunya pengkondisian kelas agar guru mampu mengkondisikan tingkah laku setiap siswa di kelas. Contohnya dalam pembelajaran, guru menggunakan metode diskusi untuk dapat menciptakan suasana kelas yang demokratis. Selain lebih menarik siswa dalam proses pembelajaran, siswa juga mampu belajar untuk menumbuhkan rasa percaya dirinya dengan belajar berani menyampaikan pendapatnya. Dalam mengkondisikan kelas, salah satu upaya yang dilakukan guru IPS kelas VIII SMP Negeri 2 Bandar Surabaya dalam membimbing rasa percaya diri siswa yaitu menerapkan metode diskusi agar siswa mampu belajar menghargai setiap pendapat siswa yang lain serta mampu menyanggah dengan sopan ketika siswa merasa kurang setuju dengan pendapat siswa yang lain.

B. Memberikan motivasi dan apresiasi

⁹⁰ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 75.

Peran guru dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa dengan memberikan motivasi dan apresiasi sesuai dengan pendapat dari beberapa ahli, bahwa salah satu upaya tersebut yaitu memberi dukungan emosional dan penerimaan sosial, serta menghargai prestasi siswa. Peran guru dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa dengan memberikan motivasi dan memberikan apresiasi kepada siswa sesuai dengan pendapat Harter yang menyebutkan dukungan emosional dan penerimaan sosial dari guru dapat berupa pemberian motivasi dan apresiasi. Dalam memberikan motivasi dan apresiasi, salah satu upaya yang dilakukan guru IPS kelas VIII SMP Negeri 2 Bandar Surabaya dalam membimbing rasa percaya diri siswa yaitu memberikan dorongan dan semangat bahwa siswa mampu melakukan sesuatu. Serta memberikan apresiasi berupa ucapan terima kasih, memberikan tepuk tangan dan pujian.

C. Membangun Komunikasi

Peranan guru dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa dengan mengajak siswa berkomunikasi sebagaimana pendapat Thursan Hakim yang menyebutkan bahwa salah satu caranya seperti memupuk keberanian siswa untuk bertanya, peran aktif guru untuk bertanya kepada siswanya, serta mengerjakan soal di depan kelas. Dalam membangun komunikasi, salah satu peran yang dilakukan guru IPS kelas VIII SMP Negeri 2 Bandar Surabaya dalam membimbing rasa percaya diri siswa yaitu mengajak berkomunikasi siswa yang memiliki

kepercayaan diri rendah agar dapat menumbuhkan rasa percaya diri siswa karena siswa tersebut merasa diperhatikan dan tidak diabaikan oleh guru.

D. Memberi Tugas atau tanggung Jawab

Peran guru dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa dengan memberikan tanggung jawab khusus dan mengatur tempat duduk siswa bertujuan yang pertama, melenyapkan rasa takut dan bimbang yang memojokkan bila dibiarkan. Kedua, untuk mencapai sukses dalam segala sesuatu perlu mengambil risiko dalam mencoba sesuatu yang baru. Ketiga, bersikap adil jika orang lain mengalami kegagalan juga dan pujilah kesuksesan dan prestasi orang lain. Keempat, gunakan daya khayal untuk memperoleh pekerjaan yang diinginkan. Dalam memberikan tugas atau tanggung jawab khusus, salah satu upaya yang dilakukan guru IPS kelas VIII SMP Negeri 2 Bandar Surabaya dalam membimbing rasa percaya diri siswa yaitu memberikan tugas seperti memimpin berdoa, mengambilkan penghapus atau mengajak temanteman kelompok piketnya untuk menyapu kelas saat pembelajaran berakhir.

Kepercayaan diri merupakan faktor penting yang dapat mempengaruhi kesuksesan hidup seseorang. Kepercayaan diri yang kuat akan menimbulkan sikap positif dalam memandang diri pribadi pada siswa, baik saat pembelajaran berlangsung maupun dalam kehidupan sehari-hari.

Hartono menyebutkan bahwa siswa yang memiliki rasa kepercayaan diri di sekolah akan berani untuk menanyakan kepada guru hal-hal yang dirasa belum dipahaminya. Siswa yang memiliki rasa kepercayaan diri akan memandang pendidikan atau sekolah secara positif, yaitu sebagai tempat untuk menambah kemampuannya dalam menguasai lingkungan. Sekolah baginya adalah suatu yang menyenangkan, suatu yang menjadi keharusan, kebutuhan atau salah satu bagian dari kehidupannya sehari-hari.

2. Faktor Penyebab Kurangnya Rasa Percaya Diri

Percaya diri adalah gambaran keyakinan, keberanian, cara pandang, pemikiran, perasaan tentang diri sendiri. Percaya diri meliputi kemampuan intelektual, sikap, perasaan, kekuatan fisik dan penampilan diri. Percaya diri sangat dipengaruhi oleh keyakinan, karakteristik fisik, psikologis, sosial, aspirasi, prestasi dan bobot emosional seseorang. Melalui percaya diri ini orang akan bercermin untuk melakukan proses menilai, mengukur atau menakar atas apa yang dimiliki.

Rasa percaya diri secara sederhana bisa dikatakan sebagai suatu keyakinan seseorang terhadap segala aspek kelebihan yang dimilikinya dan keyakinan tersebut membuatnya merasa mampu untuk bisa mencapai berbagai tujuan dalam hidupnya. Dengan demikian bahwasanya seseorang sangat butuh untuk meningkatkan kepercayaan dirinya, untuk memberikan

dorongan agar dia selalu berani akan semua hal yang dihadapinya, dan siapa dirinya berkembang dan sukses kedepannya.⁹¹

Kepercayaan diri adalah salah satu aspek kepribadian yang penting pada seseorang. Tanpa adanya kepercayaan diri akan banyak menimbulkan masalah pada diri seseorang. Kepercayaan diri merupakan atribut yang paling berharga pada diri seseorang dalam kehidupan bermasyarakat. Dikarenakan dengan kepercayaan diri, seseorang mampu mengaktualisasikan segala potensi dirinya. Kepercayaan diri merupakan sesuatu yang urgen untuk dimiliki setiap individu. Kepercayaan diri diperlukan baik dari seorang anak maupun orangtua, secara individual maupun kelompok. Kepercayaan diri adalah keyakinan bahwa seseorang mampu menanggulangi suatu masalah dengan situasi terbaik, dapat memberikan sesuatu yang menyenangkan bagi orang lain. Kepercayaan diri merupakan sikap pada diri seseorang yang dapat menerima kenyataan, dapat mengembangkan kesadaran diri, berpikir positif, memiliki kemandirian, dan mempunyai kemampuan untuk memiliki serta mencapai segala sesuatu yang diinginkan.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa sebagian siswa termasuk cukup antusias pada kegiatan pembelajaran yang diterapkan oleh guru. Terlihat dengan kemauan siswa untuk bertanya mengenai materi yang belum diketahuinya dan menanggapi setiap pertanyaan yang diajukan oleh guru, bahkan siswa saling berebut saat diminta menuliskan jawaban

⁹¹ Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum dan Perbukuan, *Panduan Pelaksanaan Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional, 2011), h. 5.

di papan tulis. Ada siswa yang diketahui memiliki kepercayaan diri rendah pun ikut menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru dengan jawaban yang terbata-taba. Walaupun siswa tersebut tanggapannya tidak seantusias siswa-siswa yang lain tetapi cukup bisa merespon dengan baik. Begitu pun pergaulan pertemanan di dalam kelas cukup baik walaupun masih terdapat kelompok-kelompok siswa, akan tetapi komunikasi antara sesama siswa cukup baik. Terlihat selama proses pembelajaran, guru mencoba menghidupkan sosialisasi antar siswa yang pandai dan yang tidak pandai dengan meminta siswa yang pandai untuk membantu siswa yang tidak pandai.

Akan tetapi sebagian siswa lainnya terlihat memiliki kepercayaan diri yang rendah. Hal ini dapat dilihat dari gejala-gejala yang tampak diantaranya: tidak berani mengungkapkan pendapat, tidak berani untuk bertanya saat tidak memahami pelajaran, ragu-ragu saat berbicara di depan kelas, diam saat ditunjuk guru untuk maju ke depan kelas, cenderung diam, tidak percaya diri dengan keputusannya sendiri, siswa cenderung menutup diri, sering termenung sendiri, siswa tidak percaya bahwa dirinya mampu dalam mengambil keputusan, termasuk dalam mengembangkan bakat dalam pembelajarannya, dan juga banyak guru yang mengajar di lokal maupun di ruangan praktek kebanyakan siswa saling menunjukan satu sama lain untuk melakukan praktek atau takut apa yang disuruh oleh gurunya sendiri, dan siswa sering sekali melarikan diri/menghindar, siswa banyak sekali alasan kalau disuruh guru untuk praktek.

Berdasarkan hasil penelitian di atas diketahui bahwa kualitas karakter percaya diri yang dimiliki siswa pada proses pembelajaran di SMP Negeri 2 Bandar Surabaya belum mencapai hasil yang maksimal dikarenakan terjadi beberapa faktor dalam menumbuhkan rasa percaya diri siswa. Berdasarkan hasil penelitian bahwa faktor dalam menumbuhkan rasa percaya diri siswa di SMP Negeri 2 Bandar Surabaya antara lain yaitu: a) Ada sebagian guru mata pelajaran yang kurang ikut serta dalam mengembangkan kepercayaan diri siswa; b) Ada sebagian orang tua siswa kurang mendukung tindakan yang dilakukan guru kelas untuk mengembangkan kepercayaan diri siswa; dan c) Ada sebagian siswa yang susah diajak berkomunikasi dan terlalu tertutup sehingga guru kesulitan untuk mengambil tindakan yang sesuai dengan kondisi siswa yang bersangkutan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis uraikan pada bab sebelumnya, maka penulis membuat kesimpulan yaitu:

1. Faktor Penyebab Kurangnya Rasa Percaya Diri Siswa di SMP Negeri 2 Bandar Surabaya antara lain yaitu:

- a. Faktor Internal

Faktor internal merupakan faktor yang bersumber dari dirinya sendiri, yaitu berupa pemahaman seseorang terhadap dirinya yang terdiri dari bagaimana orang tersebut memandang diri dan membuat gambaran tentang dirinya yaitu konsep diri. Rasa percaya diri erat kaitannya dengan konsep diri, konsep diri dapat mempengaruhi persepsi individu tentang lingkungan sekitar dan perilakunya.

- b. Faktor Eksternal

Orang tua maupun guru berupaya mendidik anak dengan cela dan cemoohan maka ada kecenderungan anak menyesali diri dan merasa bersalah. Akibatnya anak-anak tidak memiliki kemampuan mengeksplorasi kemampuannya dan tidak memiliki keberanian yang cukup untuk melakukan sesuatu, terlebih lagi bilamana sesuatu itu adalah hal-hal baru yang belum pernah ia lakukan sebelumnya. Jadi sikap orang tua, guru maupun teman sebaya sangat berpengaruh terhadap

perkembangan kepercayaan diri anak, apabila anak sering mendapatkan celaan, cemoohan maka percaya dirinya akan hilang, sehingga ia takut melakukan hal-hal yang baru. Dan merasa tidak mampu untuk mengeluarkan bakat atau kemampuannya.

2. Peran Guru IPS dalam Menumbuhkan Rasa Percaya Diri Siswa di SMP Negeri 2 Bandar Surabaya yaitu memberikan motivasi kepada siswa, memberikan apresiasi kepada siswa, mengajak siswa aktif berkomunikasi, memberikan tanggung jawab khusus pada siswa yang memiliki kepercayaan diri rendah, dan mengatur tempat duduk siswa.

B. Saran

Dalam penelitian ini perlu sekiranya disampaikan beberapa saran, yang mungkin akan berguna bagi pihak SMP Negeri 2 Bandar Surabaya maupun dari pihak luar yang membutuhkannya. Saran yang dapat penulis berikan bersumber dari temuan penelitian, pembahasan, dan kesimpulan hasil penelitian. Saran tersebut diantaranya sebagai berikut:

1. Kurangnya Rasa percaya Diri Siswa yang dialami oleh siswa kelas VIII di smp Negeri 2 Bandar Surabaya hendaknya perlu di tanggapi lebih serius lagi, karena hal ini akan berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa dan kualitas siswanya di sekolah.
2. Guru IPS kelas VIII di SMP Negeri 2 Bandar Surabaya hendaknya lebih memanfaatkan suber belajar dan sarana prasarana yang ada disekolah.
3. Guru IPS kelas VIII di SMP Negeri 2 Bandar Surabaya hendaknya menciptakan pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif dan

menyenangkan, guna mencapai tujuan pendidikan dan semangat belajar siswa.

Dengan demikian siswa tidak akan jenuh dalam mengikuti proses pembelajaran dan siswa akan merasa senang ketika guru mengajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Amri, Sofan. 2013, *Pengembangan & Model Pembelajaran Dalam Kurikulum*, Jakarta: PT. Prestasi Pustakakarya.
- Badudu, Js dan Zain, Sultan M. 2004. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- Bagus, Lorens. 2000. *Kamus Filsafat*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Umum.
- Chatib, Munif. 2015. *Orang Tuanya Manusia*. Bandung: Kaifa.
- Djamarah, Syaiful B. 2005. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Ghuffron, Nur dan R.S, Rini. 2011. *Teori-Teori Psikologi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Hakim, Thursan. 2005. *Mengatasi Rasa Tidak Percaya Diri*. Jakarta: Puspa Swara.
- Maslow, Abraham. 2002. *The Third Forces The Psychology Abrham Maslow*.
- Santrock, John W. *Adolescence (Perkembangan Remaja)*. Jakarta: Erlangga.
- Shofiah V, *Hubungan Kepercayaan Diri dan Motivasi Berprestasi Belajar pada Mahasiswa*, UI basik, Surakarta, T.A 2000/2001, Thesis, ppd UGM , Yogyakarta.
- Sujanto, Agus ,dkk. 2001. *Psikologi Kepribadian*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sukamadinata, Nana S. 2009. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Suprihatiningrum, Jamil. 2014. *Guru dan Profesioanal Pedoman Kinerja, Kualifikasi dan Kompetensi Guru*. Jogjakarta: AR-RUZZ MEDIA.
- Team Didaktik Metodik Kurikulum IKIP Surabaya. 2008. *Pengantar Didaktik Metodik Kurikulum PBM*. Jakarta: Rajawali.
- Tim Wesfix. 2015. *Percaya Diri Itu Dipraktikin*. Jakarta: Grasind
- Tirtarahadja, Umar. 2005. *Pengantar Pendidikan*, Jakarta, Rineka Cipta.
- Tuloli, Agus dan Ekawaty. Dian. 2016. *Pendidikan Karakter: Menjadikan Manusia Berkarakter Unggul*. Yogyakarta: UII Press.
- Wahyudi. *Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Organisasi Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta .

Widjaja, Hendra. 2016. *Berani Tampil Beda dan Percaya Diri*. Yogyakarta: Araska.

Winkel, WS. 2005. *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*, Yogyakarta, Media Abadi.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Instrumen Wawancara

INSTRUMEN WAWANCARA

PERAN GURU IPS DALAM MENUMBUHKAN RASA PERCAYA DIRI

SISWA DI SMP NEGERI 2 BANDAR SURABAYA

A. Kepala Sekolah

1) Kisi-Kisi Wawancara

No.	Indikator	Sub Indikator
1.	Profil SMP Negeri 2 Bandar Surabaya	Sejarah Berdirinya Sekolah
		Visi Misi Sekolah
		Jumlah Peserta Didik
		Sarana dan Prasarana
		Kondisi Rasa Percaya Diri
		Upaya Guru dalam Menumbuhkan Rasa Percaya Diri Siswa

2) Lembar Wawancara

No.	Pertanyaan	Jawab
1.	Bagaimana Sejarah Berdirinya SMP Negeri 2 Bandar Surabaya?	
2.	Apa Visi Misi dan Tujuan SMP Negeri 2 Bandar Surabaya?	
3.	Berapa banyak jumlah peserta didik di SMP Negeri 2 Bandar Surabaya?	
4.	Bagaimana Sarana dan Prasarana di SMP Negeri 2 Bandar Surabaya?	
5.	Bagaimana Kondisi Rasa Percaya Diri Peserta Didik di SMP Negeri 2 Bandar Surabaya?	

6.	Upaya apa saja yang dilakukan dalam menumbuhkan Rasa Percaya Diri Siswa di SMP Negeri 2 Bandar Surabaya?	
----	--	--

B. Guru

1) Kisi-Kisi Wawancara

No.	Indikator	Sub Indikator
1.	Peran Guru Menumbuhkan Rasa Percaya Diri Siswa	Memahami Karakter Siswa
		Jumlah Siswa
		Peran Guru di Kelas
		Faktor Rasa Percaya Diri Siswa

2) Lembar Wawancara

No.	Pertanyaan	Jawab
1.	Apakah ibu memahami karakter siswa?	
2.	Apakah siswa mampu bekerja sama secara keperatif dalam berkelompok?	
3.	Berapa banyak jumlah siswa kelas VIII di SMP Negeri 2 Bandar Surabaya?	
4.	Bagaimana Karakteristik siswa kelas VIII di SMP Negeri 2 Bandar Surabaya?	
5.	Adakah Faktor atau hambatan siswa ketika belajar IPS?	
6.	Bagaimana peran guru dalam mengatasi	

	kurangnya rasa percaya diri pada siswa?	
7.	Adakah faktor lain yang menyebabkan siswa mengalami kurangnya rasa percaya diri pada saat pembelajaran IPS?	
8.	Apakah siswa mampu mengekspresikan pendapat pada saat proses pembelajaran berlangsung?	
9.	Apakah dalam ruang kelas siswa merendahkan orang lain dengan cara menggoda, memberi nama panggilan, dan menggosip?	
10.	Kesulitan apa saja yang berhasil diidentifikasi terkait dengan pembelajaran IPS?	

C. Siswa

1) Kisi-Kisi Wawancara

No.	Indikator	Sub Indikator
1.	Rasa Percaya Diri Siswa	Memberikan Motivasi
		Membuat Bangga dengan Diri Sendiri
		Memberi Tanggung Jawab
		Menilai Diri Sendiri
		Mencapai Tujuan Realistis

2) Lembar Wawancara

No.	Pertanyaan	Jawab
1.	Apakah selama ini guru mampu membuat siswa merasa mendapatkan dukungan dengan cara	

	memotivasi pada saat dikelas?	
2.	Bagaimana cara guru agar siswa mampu merasa bertanggung jawab?	
3.	Apakah guru mengetahui siswa manakah yang memiliki kemampuan dikelas pada saat proses pembelajaran berlangsung?	
4.	Bagaimana cara guru mendidik siswa agar mampu mencapai tujuan yang realistis?	
5.	Apakah guru berhasil membuat siswa mampu menilai diri mereka sendiri secara realistis?	
6.	Bagaimana cara guru mampu membuat siswa merasa bangga dengan dirinya sendiri secara realistis?	
7.	Apakah di kelas ada teman yang mengarahkan atau memerintahkan teman yang lain?	
8.	Bagaimana siswa mengekspresikan pendapatnya pada saat proses pembelajaran berlangsung?	
9.	Apakah siswa mampu bekerja sama dengan siswa yang lain secara kooperatif dalam kelompok?	
10.	Pada saat presentasi apakah siswa mampu berbicara dengan lancar dan tidak terbata-bata?	

Lampiran 2. Alat Pengumpulan Data

ALAT PENGUMPULAN DATA (APD)

PERAN GURU IPS DALAM MENUMBUHKAN RASA PERCAYA DIRI SISWA DI SMP NEGERI 2 BANDAR SURABAYA

A. PEDOMAN WAWANCARA

1. Pengantar

- a. Wawancara ditujukan kepada guru kelas dan wali siswa dalam proses menganalisis tentang Peran Guru Dalam Menumbuhkan Rasa Percaya Diri Siswa di SMP Negeri 2 Bandar Surabaya.
- b. Informasi yang diperoleh dari guru kelas berguna bagi peneliti untuk menganalisis tentang Peran Guru Dalam Menumbuhkan Rasa Percaya Diri Siswa di SMP Negeri 2 Bandar Surabaya.
- c. Data yang peneliti dapatkan semata-mata hanya untuk kepentingan penelitian dan tidak akan berdampak pada responden bila sewaktu-waktu terjadi kesenjangan hukum.

2. Petunjuk wawancara

- a. Pendahuluan, memperkenalkan diri, menjelaskan tujuan serta meminta izin jika ingin direkam.
- b. Wawancara yang dilakukan peneliti adalah wawancara terstruktur
- c. Selama proses wawancara peneliti juga mencatat hasil wawancara
- d. Bagian utama yakni mengajukan pertanyaan secara sistematis
- e. Penutup, dengan mengucapkan terimakasih.

- f. Waktu pada pelaksanaan wawancara dapat berubah sewaktu waktu, sesuai dengan perkembangan situasi di lapangan sampai di perolehnya data yang di inginkan.

3. Identitas Informan

- a. Nama :
- b. Waktu Wawancara :
- c. Lokasi Wawancara :

ALAT PENGUMPULAN DATA (APD)
PERAN GURU IPS DALAM MENUMBUHKAN RASA PERCAYA DIRI
SISWA DI SMP NEGERI 2 BANDAR SURABAYA

A. PEDOMAN WAWANCARA

PEDOMAN WAWANCARA

Hari/Tanggal :

Tempat :

Waktu :

Informan :

Kepala Sekolah

No.	Pertanyaan	Jawab
1.	Bagaimana Sejarah Berdirinya SMP Negeri 2 Bandar Surabaya?	
2.	Apa Visi Misi dan Tujuan SMP Negeri 2 Bandar Surabaya?	
3.	Berapa banyak jumlah peserta didik di SMP Negeri 2 Bandar Surabaya?	
4.	Bagaimana Sarana dan Prasarana di SMP Negeri 2 Bandar Surabaya?	
5.	Bagaimana Kondisi Rasa Percaya Diri Peserta Didik di SMP Negeri 2 Bandar	

	Surabaya?	
6.	Upaya apa saja yang dilakukan dalam menumbuhkan Rasa Percaya Diri Siswa di SMP Negeri 2 Bandar Surabaya?	

Hari/Tanggal :

Tempat :

Waktu :

Informan :

Guru Kelas VIII

No.	Pertanyaan	Jawab
1.	Apakah ibu memahami karakter siswa?	
2.	Apakah siswa mampu bekerja sama secara keperatif dalam berkelompok?	
3.	Berapa banyak jumlah siswa kelas VIII di SMP Negeri 2 Bandar Surabaya?	
4.	Bagaimana Karakteristik siswa kelas VIII di SMP Negeri 2 Bandar Surabaya?	
5.	Adakah Faktor atau hambatan siswa ketika belajar IPS?	
6.	Bagaimana peran guru dalam mengatasi kurangnya rasa percaya diri pada siswa?	
7.	Adakah faktor lain yang menyebabkan siswa	

	mengalami kurangnya rasa percaya diri pada saat pembelajaran IPS?	
8.	Apakah siswa mampu mengekspresikan pendapat pada saat proses pembelajaran berlangsung?	
9.	Apakah dalam ruang kelas siswa merendahkan orang lain dengan cara menggoda, memberi nama panggilan, dan menggosip?	
10.	Kesulitan apa saja yang berhasil diidentifikasi terkait dengan pembelajaran IPS?	

Hari/Tanggal :

Tempat :

Waktu :

Informan :

Siswa Kelas VIII

No.	Pertanyaan	Jawab
1.	Apakah selama ini guru mampu membuat siswa merasa mendapatkan dukungan dengan cara memotivasi pada saat dikelas?	
2.	Bagaimana cara guru agar siswa mampu merasa bertanggung jawab?	
3.	Apakah guru mengetahui siswa manakah yang	

	memiliki kemampuan dikelas pada saat proses pembelajaran berlangsung?	
4.	Bagaimana cara guru mendidik siswa agar mampu mencapai tujuan yang realistis?	
5.	Apakah guru berhasil membuat siswa mampu menilai diri mereka sendiri secara realistis?	
6.	Bagaimana cara guru mampu membuat siswa merasa bangga dengan dirinya sendiri secara realistis?	
7.	Apakah di kelas ada teman yang mengarahkan atau memerintahkan teman yang lain?	
8.	Bagaimana siswa mengekspresikan pendapatnya pada saat proses pembelajaran berlangsung?	
9.	Apakah siswa mampu bekerja sama dengan siswa yang lain secara kooperatif dalam kelompok?	
10.	Pada saat presentasi apakah siswa mampu berbicara dengan lancar dan tidak terbata-bata?	

B. PEDOMAN OBSERVASI

1. Petunjuk Observasi

- a. Observasi non partisipan, peneliti tidak terlibat menjadi bagian dari objek yang di teliti.

- b. Selama observasi peneliti mencatat dan mendeskripsikan hasil observasi.
- c. Waktu pelaksanaan observasi dapat berubah sewaktu waktu sesuai perkembangan situasi dan kondisi di lapangan sampai peneliti memperoleh data yang di inginkan.

2. Objek Observasi

- a. Pelaksanaan proses Peran Guru Dalam Menumbuhkan Rasa Percaya Diri Siswa Di SMP Negeri 2 Bandar Surabaya.
- b. Pelaksanaan proses pembelajaran IPS di kelas VIII SMP Negeri 2 Bandar Surabaya.
- c. Faktor yang menjadi penghambat guru dalam Menumbuhkan Rasa Percaya Diri Siswa Di SMP Negeri 2 Bandar Surabaya.
- d. Sarana Prasarana yang digunakan saat proses pembelajaran di langsung

3. Tujuan Observasi

Observasi ini bertujuan untuk mengamati subjek penelitian guna memperoleh informasi tentang Peran Guru Dalam Menumbuhkan Rasa Percaya Diri Siswa Di SMP Negeri 2 Bandar Surabaya.

4. Pedoman Observasi

LEMBAR OBSERVASI PESERTA DIDIK KELAS VIII

No.	Pedoman Observasi	Pernyataan	
		Ya	Tidak
1.	Aktif pada proses pembelajaran yang		

	sedang berlangsung		
2.	Dapat memahami materi yang telah diajarkan		
3.	Dapat menjawab pertanyaan yang diberikan guru terkait materi yang diajarkan secara langsung		
4.	Menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru		
5.	Bertanya kepada guru tentang materi yang tidak dipahami dan tugas yang diberikan jika ada kesulitan		
6.	Mengumpulkan tugas tepat waktu sesuai waktu yang sudah ditentukan		
7.	Selalu hadir dan mengikuti pembelajaran dengan tepat waktu		

LEMBAR OBSERVASI GURU KELAS VIII

Peran Guru IPS Dalam Menumbuhkan Rasa Percaya Diri Siswa

Pada Pembelajaran IPS

No.	Pedoman Observasi	Deskripsi Hasil Temuan
1.	Posisi guru saat mengajar.	

2.	Suara guru saat mengajar.	
3.	Guru mengatur tempat duduk siswa.	
4.	Guru berkomunikasi dengan siswa.	
5.	Guru mengajukan pertanyaan pada siswa.	
6.	Guru memperhatikan siswa dalam pembelajaran.	
7.	Guru memotivasi siswa dalam pembelajaran.	
8.	Guru membimbing siswa yang memiliki kepercayaan diri rendah.	
9.	Guru membimbing siswa yang memiliki kepercayaan diri tinggi.	
10.	Guru melibatkan siswa dalam pembelajaran.	
11.	Guru memberi apresiasi bagi siswa yang aktif.	

C. PEDOMAN DOKUMENTASI

1. Petunjuk Pelaksanaan

- a. Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data data pokok yang berkaitan dengan pelaksanaan.
- b. Dokumentasi juga digunakan untuk memperoleh data-data penunjang yang berkaitan dengan pelaksanaan penelitian

- c. Waktu pelaksanaan observasi dapat berubah sewaktu waktu sesuai perkembangan situasi dan kondisi di lapangan sampai peneliti memperoleh data yang di inginkan

2. Pedoman Dokumentasi

No.	Dokumen yang di cari	Hasil	
		Ada	Tidak ada
1.	Dokumentasi Sejarah Sekolah		
2.	Data peserta didik SMP Negeri 2 Bandar Surabaya		
3.	Dokumentasi Kurikulum yang digunakan di sekolah		
4.	Data Guru dan Karyawan		
5.	Dokumentasi Visi Misi dan Tujuan Sekolah		
6.	Dokumentasi Sarana dan Prasarana		
7.	Identitas Sekolah		
8.	Struktur Organisasi SMP Negeri 2 Bandar Surabaya		
9.	Denah Lokasi SMP Negeri 2 Bandar Surabaya		

Lampiran 3. *Outline*

**PERAN GURU IPS DALAM MENUMBUHKAN RASA PERCAYA DIRI
SISWA DI SMP NEGERI 2 BANDAR SURABAYA
*OUTLINE***

HALAMAN JUDUL

HALAMAN SAMPUL

NOTA DINAS

HALAMAN PERSETUJUAN

HALAMAN PENGESAHAN

ABSTRAK

ORISINALITAS PENELITIAN

MOTTO

HALAMAN PERSEMBAHAN

KATA PENGANTAR

DAFTAR ISI

DAFTAR TABEL

DAFTAR LAMPIRAN

BAB I PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Pertanyaan Penelitian
- C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian
- D. Penelitian Relevan

BAB II LANDASAN TEORI

A. Peran Guru

1. Pengertian Guru
2. Pengertian Peran Guru
3. Tugas dan Kewajiban Guru

B. Rasa Percaya Diri Siswa

1. Pengertian Percaya Diri
2. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Rasa Percaya Diri Siswa
3. Indikator Percaya Diri

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Dan Sifat Penelitian

1. Jenis Penelitian
2. Sifat Penelitian

B. Sumber Data

1. Sumber Data Primer
2. Sumber Data Sekunder

C. Teknik Pengumpulan Data

1. Obsevasi
2. Wawancara
3. Dokumentasi

D. Teknik Penjamin Keabsahan Data

E. Teknik Analisa Data

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Lokasi Penelitian

2. Sejarah Berdirinya SMP Negeri 2 Bandar Surabaya
3. Visi Dan Misi SMP Negeri 2 Bandar Surabaya
4. Identitas Sekolah
5. Struktur Organisasi SMP Negeri 2 Bandar Surabaya
6. Data Guru, Karyawan dan Peserta Didik SMP Negeri 2 Bandar Surabaya
7. Sarana Dan Prasarana SMP Negeri 2 Bandar Surabaya
8. Denah Lokasi SMP Negeri 2 Bandar Surabaya

B. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Deskripsi Data Hasil Penelitian Peran Guru Dalam Menumbuhkan Rasa Percaya Diri Siswa Di SMP Negeri 2 Bandar Surabaya
2. Deskripsi Data tentang Peran Guru Dalam Menumbuhkan Rasa Percaya Diri Siswa Di SMP Negeri 2 Bandar Surabaya

BAB V PENUTUP

- A. Kesimpulan
- B. Saran

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Pembimbing

Karsiwan, M.Pd

NIP. 19890916 201903 1 008

Metro, 20 September 2023

Peneliti

Dea Vernanda

NPM. 1801083006

Lampiran 4. Hasil Wawancara

A. Kepala Sekolah

Hari/Tanggal : Senin, 20 November 2023

Tempat : Ruang Kepala Sekolah

Waktu : 11.00 WIB

Informan : I Gusti Ayu Titik Hernawati, S.Pd.,M.M (Kepala Sekolah SMP Negeri 2 Bandar Surabaya)

No.	Pertanyaan	Jawab
1.	Bagaimana Sejarah Berdirinya SMP Negeri 2 Bandar Surabaya?	Dari jaman awal berdirinya sekolah ini di tahun 2002 dan mulai menerima siswa baru di tahun 2003/2004 sebanyak 45 siswa itu di pimpin oleh Bapak Drs. Suharoso yang menjabat lumayan lama sampai pada tahun 2012
2.	Apa Visi Misi dan Tujuan SMP Negeri 2 Bandar Surabaya?	Visi di SMP Negeri 2 Bandar Surabaya yaitu bertaqwa, berilmu dan berprestasi. Dengan visi tersebut diharapkan siwa/siswi dapat

		<p>melaksanakan sebuah tanggung jawab yang harus diselesaikan selama menempuh pendidikan di jenjang sekolah menengah pertama dengan selalu melaksanakan kewajiban yaitu beribadah, selalu tertib dalam proses pembelajaran dan mempunyai semangat untuk terus berprestasi baik di bidang akademik dan non akademik. Kemudian misi di Smp Negeri 2 Bandar Surabaya ada 5 yaitu membudayakan penghayatan dan pengalaman ajaran agamayang dianut, memotivasi minat baca untuk menambah wawasan keilmuan, melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif, melaksanakan</p>
--	--	--

		bimbingan dan latihan secara intensif dan mewujudkan lingkungan sekolah yang aman, bersih, indah, teryib, asri, dan menumbuhkan rasa kekeluargaan yang baik.
3.	Berapa banyak jumlah peserta didik di SMP Negeri 2 Bandar Surabaya?	Jumlah peseta didik di SMP Negeri 2 Bandar Surabaya itu ada 326 siswa, yang dianatara siswa kelas VIII memiliki 107 siswa, kelas VIII ada 1116 siswa dan kelas IX ada 102 siswa.
4.	Bagaimana Sarana dan Prasarana di SMP Negeri 2 Bandar Surabaya?	Sudah cukup bagus baik itu lab komputer ataupun lab ipa nya sudah memadai.
5.	Bagaimana Kondisi Rasa Percaya Diri Peserta Didik di SMP Negeri 2 Bandar Surabaya?	Kondisinya masih banyak siswa yang masih kurang percaya diri, seperti banyak siswa yang memiliki prestasi tetapi tidak di ekspresikan.
6.	Upaya apa saja yang dilakukan dalam menumbuhkan Rasa Percaya Diri	Upaya nya ya dengan memberikan fasilitas dan

	Siswa di SMP Negeri 2 Bandar Surabaya?	juga seperti guru yang kreatif, media pembelajaran dan bahan ajar.
--	--	--

B. Guru IPS

Hari/Tanggal : Jum'at, 1 Desember 2023

Tempat : Rumah Guru IPS Kelas VIII

Waktu : 13.00 WIB

Informan : Eka Widyanti, S.Pd (Guru Kelas VIII)

No.	Pertanyaan	Jawab
1.	Apakah ibu memahami karakter siswa?	Sedikit demi sedikit guru itu pasti memahami karakteristik siswa ya walaupun memang dengan caranya masing-masing, kalau mau dijelaskan siswa itu sebenarnya memiliki karakter yang unik dan beragam sepertinya memang dari tahun

		<p>ketahun pun setiap kelas yang sama itu hampir memiliki karakteristik siswa yang hampir sama. Jadi contohnya saja ada siswa yang malas untuk belajar, ada yang suka belajar, ada yang tipe siswa yang hanya cari perhatian guru saja, ada yang sama sekali tidak memperhatikan guru dan acuh kepada guru dan ada yang suka rebut di kelas bahkan yang suka makan jajan di kelas juga ada waktu pembelajaran tapi kalau ketauan sama saya ya langsung saya suruh simpan</p>
--	--	--

		dulu atau saya suruh buang biar lebih fokus untuk belajar.
2.	Apakah siswa mampu bekerja sama secara kooperatif dalam berkelompok?	Ya pasti mampu, siswa akan diminta membantu kelompok untuk bekerja sama menyelesaikan tugas yang saya beri. Dalam proses diskusi dengan kelompok tidak hanya membuat siswa lebih kooperatif tetapi membuat siswa mandiri dengan menyelesaikan atau memecahkan masalah atau tugas yang saya berikan tersebut.
3.	Berapa banyak jumlah siswa kelas VIII di SMP Negeri 2 Bandar Surabaya?	Siswa di kelas VIII SMP Negeri 2 Bandar Surabaya ada 116 siswa yang

		<p>diantaranya siswa kelas VIII.1 ada 28 siswa, kelas VIII.2 ada 29 siswa, kelas VIII.3 ada 30 siswa, dan kelas VIII.4 ada 29 siswa.</p>
4.	<p>Bagaimana Karakteristik siswa kelas VIII di SMP Negeri 2 Bandar Surabaya?</p>	<p>Ya seperti anak SD, karena masih terbawa sifat pada saat SD. Seperti halnya kurikulum merdeka belajarnya melalui praktek, praktekkan tidak belajar malah seperti bermain. Walaupun pada saat praktek membuat sesuatu, melihat kemandirian anak, dan juga kemampuan diri tetapi cara belajarnya seperti bermain.</p>

5.	Adakah Faktor atau hambatan siswa ketika belajar IPS?	Ada, hambatannya seperti kurangnya sumber belajar. Apalagi menggunakan kurikulum merdeka yang proses pembelajaran dengan menyampaikan melalui gambar, tapi namanya tidak ada buku tetep beda, karena tidak ada buku besar kemungkinan siswa nya tidak belajar pada saat dirumah.
6.	Bagaimana peran guru dalam mengatasi kurangnya rasa percaya diri pada siswa?	Membuat percaya diri siswa itu ya dengan memberikan motivasi kepada siswa untuk melihat kemampuan dirinya sendiri dan untuk melihat potensi dirinya sendiri.

		Bahkan ada siswa yang memiliki potensi tetapi siswa tersebut tidak di ekspresikan karena malu.
7.	Adakah faktor lain yang menyebabkan siswa mengalami kurangnya rasa percaya diri pada saat pembelajaran IPS?	Ada seperti latar belakang keluarga, keluarga broken home ya masalahnya banyak, latar belakang ekonomi.
8.	Apakah siswa mampu mengekspresikan pendapat pada saat proses pembelajaran berlangsung?	Ya mampu, seperti bertanya. Jika tidak mampu ya maka siswa tersebut bertanya.
9.	Apakah dalam ruang kelas siswa merendahkan orang lain dengan cara menggoda, memberi nama panggilan, dan menggosip?	Ya pasti ada tetapi tidak banyak. Tetapi ketika proses pembelajaran berlangsung ya tidak ada.
10.	Kesulitan apa saja yang berhasil diidentifikasi terkait dengan pembelajaran IPS?	Kesulitannya ya seperti sarana dan prasarana yang masih kurang,

		<p>latar belakang kemampuan siswa di akademik seperti siswa yang pintar dan yang tidak. Jika yang pintar kan cepat menjelaskanya, tetapi jika yang kurang pintar kan sedikit membutuhkan waktu untuk belajar memahami materi yang diberikan.</p>
--	--	--

C. Siswa Kelas VIII

Hari/Tanggal : Sabtu, 2 Desember 2023

Tempat : Rumah Peserta Didik

Waktu : 13.00 WIB

Informan : Fascalía Dea (Peserta Didik Kelas VIII SMPN 02 Bandar Surabaya)

No.	Pertanyaan	Jawab
1.	Apakah selama ini guru mampu membuat siswa merasa mendapatkan dukungan dengan cara memotivasi pada saat dikelas?	Ya, karena kalau guru tidak memberikan dukungan seperti motivasi kadang suka tidak semangat untuk belajarnya.
2.	Bagaimana cara guru agar siswa mampu merasa bertanggung jawab?	Dengan cara memberikan tugas yang diberikan batas waktu pengerjaannya.
3.	Apakah guru mengetahui siswa manakah yang memiliki kemampuan dikelas pada saat proses pembelajaran berlangsung?	Tahu, kadang guru suka meminta teman yang memiliki kemampuan untuk membantu teman yang tidak memahami pelajaran.
4.	Bagaimana cara guru mendidik siswa agar mampu	Dengan memberikan

	mencapai tujuan yang realistis?	dukungan seperti motivasi.
5.	Apakah guru berhasil membuat siswa mampu menilai diri mereka sendiri secara realistis?	Berhasil, mungkin bisa dilihat dari hasil ulangan harian.
6.	Bagaimana cara guru mampu membuat siswa merasa bangga dengan dirinya sendiri secara realistis?	Dengan cara memuji jika pada saat ulangan mendapat nilai yang bagus.
7.	Apakah di kelas ada teman yang mengarahkan atau memerintahkan teman yang lain?	Ada, seperti ada teman yang ga bisa diam atau berisik, teman yang lain meminta untuk diam karena merasa terganggu.
8.	Bagaimana siswa mengekspresikan pendapatnya pada saat proses pembelajaran berlangsung?	Dengan cara proses pembelajaran diskusi.
9.	Apakah siswa mampu bekerja sama dengan siswa yang lain secara kooperatif dalam kelompok?	Mampu, dengan cara membagi tugas pada saat bekerja

		kelompok.
10.	Pada saat presentasi apakah siswa mampu berbicara dengan lancar dan tidak terbata-bata?	Ada yang mampu dan ada juga yang tidak mampu. Kalau saya terkadang terbata-bata, karena pada saat presentasi saya merasa gugup.

Hari/Tanggal : Sabtu, 2 Desember 2023

Tempat : Rumah Peserta Didik

Waktu : 11.00 WIB

Informan : Agam Erlangga (Peserta Didik Kelas VIII SMPN 02 Bandar Surabaya)

No.	Pertanyaan	Jawab
1.	Apakah selama ini guru mampu membuat siswa merasa mendapatkan dukungan dengan cara memotivasi pada saat dikelas?	Ya jelas mba, kalau tidak mampu tidak terjadi proses pembelajaran.
2.	Bagaimana cara guru agar siswa mampu merasa	Caranya dengan

	bertanggung jawab?	memberikan tugas sebagai rasa tanggung jawab.
3.	Apakah guru mengetahui siswa manakah yang memiliki kemampuan dikelas pada saat proses pembelajaran berlangsung?	Tahu dan bisa membedakan mana siswa yang memiliki kemampuan dan yang tidak.
4.	Bagaimana cara guru mendidik siswa agar mampu mencapai tujuan yang realistis?	Dengan memberikan bimbingan pelajaran, motivasi, tanggung jawab, dll.
5.	Apakah guru berhasil membuat siswa mampu menilai diri mereka sendiri secara realistis?	Mampu, dilihat dari mampu atau tidaknya mengerjakan tugas yang diberikan guru.
6.	Bagaimana cara guru mampu membuat siswa merasa bangga dengan dirinya sendiri secara realistis?	Ya dengan cara prestasi yang dihasilkan. Seperti

		contohnya berhasil dalam nilai atau olimpiade.
7.	Apakah di kelas ada teman yang mengarahkan atau memerintahkan teman yang lain?	Ada, seperti ketua kelas dan teman yang suka ganggu.
8.	Bagaimana siswa mengekspresikan pendapatnya pada saat proses pembelajaran berlangsung?	Dengan cara mempresentasikan hasil pendapatnya disaat pembelajaran diskusi.
9.	Apakah siswa mampu bekerja sama dengan siswa yang lain secara kooperatif dalam kelompok?	Mampu, jika ada salah satu teman kelompok yang tidak paham, maka teman yang lain akan membantunya.
10.	Pada saat presentasi apakah siswa mampu berbicara dengan lancar dan tidak terbata-bata?	Mampu, karena sebelumnya pasti sudah belajar menguasai materi

		yang akan di presentasikan.
--	--	--------------------------------

Lampiran 5. Hasil Observasi dan Dokumentasi

A. Hasil Observasi

LEMBAR OBSERVASI PESERTA DIDIK KELAS VIII

No.	Pedoman Observasi	Pernyataan	
		Ya	Tidak
1.	Aktif pada proses pembelajaran yang sedang berlangsung	✓	
2.	Dapat memahami materi yang telah diajarkan	✓	
3.	Dapat menjawab pertanyaan yang diberikan guru terkait materi yang diajarkan secara langsung	✓	
4.	Menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru	✓	
5.	Bertanya kepada guru tentang materi yang tidak dipahami dan tugas yang diberikan jika ada kesulitan	✓	
6.	Mengumpulkan tugas tepat waktu sesuai waktu yang sudah ditentukan	✓	
7.	Selalu hadir dan mengikuti pembelajaran dengan tepat waktu	✓	

LEMBAR OBSERVASI GURU KELAS VIII

Peran Guru IPS Dalam Menumbuhkan Rasa Percaya Diri Siswa

Pada Pembelajaran IPS

No.	Pedoman Observasi	Deskripsi Hasil Temuan
1.	Posisi guru saat mengajar.	
2.	Suara guru saat mengajar.	
3.	Guru mengatur tempat duduk siswa.	
4.	Guru berkomunikasi dengan siswa.	
5.	Guru mengajukan pertanyaan pada siswa.	
6.	Guru memperhatikan siswa dalam pembelajaran.	
7.	Guru memotivasi siswa dalam pembelajaran.	
8.	Guru membimbing siswa yang memiliki kepercayaan diri rendah.	
9.	Guru membimbing siswa yang memiliki kepercayaan diri tinggi.	
10.	Guru melibatkan siswa dalam pembelajaran.	
11.	Guru memberi apresiasi bagi siswa yang aktif.	

B. Hasil Dokumentasi

No.	Dokumen yang di cari	Hasil	
		Ada	Tidak ada
1.	Dokumentasi Sejarah Sekolah		✓
2.	Data peserta didik SMPN 02 Bandar Surabaya	✓	
3.	Dokumentasi Kurikulum yang digunakan di Sekolah		✓
4.	Data Guru dan Karyawan	✓	
5.	Dokumentasi Visi Misi dan Tujuan Sekolah	✓	
6.	Dokumentasi Sarana dan Prasarana	✓	
7.	Identitas Sekolah		✓
8.	Struktur Organisasi SMPN 02 Bandar Surabaya	✓	
9.	Denah Lokasi SMPN 02 Bandar Surabaya		✓

Lampiran 6. Surat Izin Prasurvey



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

Nomor : B-0310/In.28/J/TL.01/01/2023
Lampiran : -
Perihal : IZIN PRASURVEY

Kepada Yth.,
KEPALA SEKOLAH SMP NEGERI
2 BANDAR SURABAYA
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penyelesaian Tugas Akhir/Skripsi, mohon kiranya Saudara berkenan memberikan izin kepada mahasiswa kami, atas nama :

Nama : DEA VERNANDA
NPM : 1801083006
Semester : 10 (Sepuluh)
Jurusan : Tadris IPS
Judul : PERAN GURU IPS DALAM MENUMBUHKAN RASA
PERCAYA DIRI SISWA DI SMP NEGERI 2 BANDAR
SURABAYA

untuk melakukan prasurvey di SMP NEGERI 2 BANDAR SURABAYA, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi.

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Saudara untuk terselenggaranya prasurvey tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.




Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 30 Januari 2023
Ketua Jurusan,



Tubagus Ali Rachman Puja
Kesuma M.Pd
NIP 19880823 201503 1 007

Lampiran 7. Balasan Prasurvey

	<p>PEMERINTAH KABUPATEN LAMPUNG TENGAH DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN UPTD SATUAN PENDIDIKAN SMP NEGERI 2 BANDAR SURABAYA “AKREDITASI A”</p>	
<p>Jln. Raya Bratasena Beringin Jaya Kec. Bandar Surabaya Kab. Lampung Tengah KP. 34158 NPSN : 10801881 NSS : 201120226155 E-mail : smpn2.bandar.surabaya@gmail.com</p>		
<p>Nomor : 420/813/C.26/D.a.VI.01/2023 Lampiran : - Perihal : Surat Balasan Izin Prasurvey</p>	<p>Kepada Yth. Ketua Jurusan Universitas IAIN di- Metro</p>	
<p>Dengan Hormat,</p> <p>Menindak lanjuti surat dari Universitas IAIN Metro Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Nomor : B-0310/In.28/J/TL.01/01/2023 Tanggal 30 Januari 2023 Perihal Izin Prasurvey. Maka pada dasarnya tidak keberatan untuk memberukan izin Prasurvey kepada :</p>		
<p>Nama : DEA VERNANDA NPM : 1801083006 Semester : 10 (sepuluh) Jurusan : Tadris IPS Judul : Peran Guru IPS dalam menumbuhkan rasa percaya diri siswa SMP Negeri 2 Bandar Surabaya.</p>		
<p>Demikianlah surat ini saya buat dengan sebenarnya dan dapat dipergunakan sebagai mana mestinya. Atas perhatiannya diucapkan terima kasih.</p>		
<p>Bandar Surabaya, 23 Nopember 2023 Ka. UPTD Satuan Pendidikan SMPN 2 Bandar Surabaya,</p>		
 <p><i>[Handwritten Signature]</i> IGUSTI AYU TITIK HERNAWATI, S.Pd., M.M. NIP. 197108252008012014</p>		

Lampiran 8. Surat Bimbingan Skripsi

12/20/23, 10:29 AM

Bimbingan Skripsi



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

Nomor : B-5404/In.28.1/J/TL.00/11/2023
Lampiran : -
Perihal : **SURAT BIMBINGAN SKRIPSI**

Kepada Yth.,
Karsiwani (Pembimbing 1)
(Pembimbing 2)
di-

Tempat
Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penyelesaian Studi, mohon kiranya Bapak/Ibu bersedia untuk membimbing mahasiswa :

Nama : **DEA VERNANDA**
NPM : 1801083006
Semester : 11 (Sebelas)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Tadris IPS
Judul : PERAN GURU IPS DALAM MENUMBUHKAN RASA PERCAYA DIRI SISWA DI SMPN 02 BANDAR SURABAYA

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Dosen Pembimbing membimbing mahasiswa sejak penyusunan proposal s/d penulisan skripsi dengan ketentuan sebagai berikut :
 - a. Dosen Pembimbing 1 bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan memeriksa BAB I s/d IV setelah diperiksa oleh pembimbing 2;
 - b. Dosen Pembimbing 2 bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan memeriksa BAB I s/d IV sebelum diperiksa oleh pembimbing 1;
2. Waktu menyelesaikan skripsi maksimal 2 (semester) semester sejak ditetapkan pembimbing skripsi dengan Keputusan Dekan Fakultas;
3. Mahasiswa wajib menggunakan pedoman penulisan karya ilmiah edisi revisi yang telah ditetapkan dengan Keputusan Dekan Fakultas;

Demikian surat ini disampaikan, atas kesediaan Bapak/Ibu diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 23 November 2023
Ketua Jurusan,



Tubagus Ali Rachman Puja
Kesuma M.Pd
NIP 19880823 201503 1 007

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik. Untuk memastikan keasliannya, silahkan scan QRCode dan pastikan diarahkan ke alamat <https://sismik.metrouniv.ac.id/v2/cek-suratbimbingan.php?npm=1801083006>. **Token = 1801083006**

Lampiran 9. Surat Research



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Inngmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507, Faksimili (0725) 47296, Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id, e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

Nomor : B-5508/In.28/D.1/TL.00/11/2023
Lampiran : -
Perihal : IZIN RESEARCH

Kepada Yth.,
KEPALA SMP NEGERI 2 BANDAR
SURABAYA

di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan Surat Tugas Nomor: B-5509/In.28/D.1/TL.01/11/2023,
tanggal 29 November 2023 atas nama saudara:

Nama : **DEA VERNANDA**
NPM : **1801083006**
Semester : **11 (Sebelas)**
Jurusan : **Tadris IPS**

Maka dengan ini kami sampaikan kepada KEPALA SMP NEGERI 2 BANDAR SURABAYA bahwa Mahasiswa tersebut di atas akan mengadakan research/survey di SMP NEGERI 2 BANDAR SURABAYA, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "PERAN GURU IPS DALAM MENUMBUHKAN RASA PERCAYA DISI SISWA DI SMP NEGERI 2 BANDAR SURABAYA".

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Saudara untuk terseleenggaranya tugas tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 29 November 2023
Wakil Dekan Akademik dan
Kelembagaan,



Dra. Isti Fatonah MA
NIP **19670531 199303 2 003**

Lampiran 10. Permohonan Izin Research

PERMOHONAN SURAT IZIN RESEARCH

Kepada Yth.,
Dekan Fakultas
di-
IAIN Metro

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : DEA VERNANDA
 NPM : 1801083006
 Fakultas : Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
 Jurusan : Tadris IPS (IPS)
 Semester : 11 (Sebelas)
 IPK Sementara : **3,55** (*Tiga Koma Lima Lima*)
 Alamat Tempat Tinggal : Jln. Merica II 15A IRING MULYO METRO TIMUR
 HP. 087892500804

Dengan ini mengajukan permohonan Surat Izin Research dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi.
Judul dan Tempat Research sebagai berikut:

Judul Tugas Akhir/Skripsi : PERAN GURU IPS DALAM MENUMBUHKAN RASA PERCAYA DISI
SISWA DI SMP NEGERI 2 BANDAR SURABAYA
 Tempat Research : SMP NEGERI 2 BANDAR SURABAYA

Sebagai bahan pertimbangan, berikut ini saya lampirkan persyaratannya:

1. Asli Kartu Rencana Studi (KRS) terbaru (memprogram Tugas Akhir/Skripsi)
2. Fotokopi Pengesahan Proposal
3. Fotokopi Surat Bimbingan Skripsi yang dikeluarkan Jurusan
4. Fotokopi Kartu Konsultasi Bimbingan Skripsi Acc BAB I-III (untuk S1), Acc Outline (untuk D3)

Demikian Surat Permohonan ini saya sampaikan, atas perkenannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum. Wr. Wb.

Metro, 24 November 2023
Pendaftar,



DEA VERNANDA
NPM 1801083006



Lampiran 11. Surat Balasan Research



**PEMERINTAH KABUPATEN LAMPUNG TENGAH
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UPTD SATUAN PENDIDIKAN SMP NEGERI 2 BANDAR SURABAYA
“AKREDITASI A”**



Jln. Raya Bratasena BeringinJaya Kec. Bandar Surabaya Kab. Lampung Tengah KP. 34158
NPSN : 10801881 NSS : 201120226155 E-mail : smpn2.bandar.surabaya@gmail.com

Nomor : 420/813/C.26/D.a.VI.01/2023
Lampiran : -
Perihal : Surat Balasan Izin Research

Kepada Yth.
Ketua Jurusan Universitas IAIN
di- Metro

Dengan Hormat,

Menindak lanjuti surat dari Universitas IAIN Metro Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Nomor : B-0310/In.28/J/TL.01/01/2023 Tanggal 29 November 2023 Perihal Izin Research. Maka pada dasarnya tidak keberatan untuk memberikan izin Research kepada :

Nama : DEA VERNANDA
NPM : 1801083006
Semester : 11 (sebelas)
Jurusan : Tadris IPS
Judul : Peran Guru IPS dalam menumbuhkan rasa percaya diri siswa SMP Negeri 2 Bandar Surabaya.

Demikianlah surat ini saya buat dengan sebenarnya dan dapat dipergunakan sebagai mana mestinya. Atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Bandar Surabaya, 23 November 2023
Ka. UPTD Satuan Pendidikan
SMPN 2 Bandar Surabaya

IGUSTIAYU TITIK HERNAWATI, S.Pd., M.M.
NIP. 197108252008012014

Lampiran 12. Surat Izin Tugas



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Inggomulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507, Faksimili (0725) 47296, Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id, e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

SURAT TUGAS

Nomor: B-5509/In.28/D.1/TL.01/11/2023

Wakil Dekan Akademik dan Kelembagaan Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro, menugaskan kepada saudara:

Nama : **DEA VERNANDA**
NPM : **1801083006**
Semester : **11 (Sebelas)**
Jurusan : **Tadris IPS**

- Untuk :
1. Mengadakan observasi/survey di SMP NEGERI 2 BANDAR SURABAYA, guna mengumpulkan data (bahan-bahan) dalam rangka menyelesaikan penulisan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "PERAN GURU IPS DALAM MENUMBUHKAN RASA PERCAYA DISI SISWA DI SMP NEGERI 2 BANDAR SURABAYA".
 2. Waktu yang diberikan mulai tanggal dikeluarkan Surat Tugas ini sampai dengan selesai.

Kepada Pejabat yang berwenang di daerah/instansi tersebut di atas dan masyarakat setempat mohon bantuannya untuk kelancaran mahasiswa yang bersangkutan, terima kasih.

Dikeluarkan di : Metro
Pada Tanggal : 29 November 2023

Mengetahui,
Pejabat Setempat

Wakil Dekan Akademik dan
Kelembagaan,



Dra. Isti Fatonah MA
NIP **19670531 199303 2 003**

Lampiran 13



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO**

Nama : Dea Vernanda
NPM : 1801083006

Program Studi : Tadris IPS
Semester : X

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
1.	25 Agustus 2022	Karsiwan, M.Pd	<ul style="list-style-type: none"> - Perbaiki sistematika penulisan. - penambahan materi. (indikator siswa yang percaya diri) - Perbaiki format penelitian - perbaiki sumber data primer. 	

Mengetahui,
Ketua Program Studi Tadris IPS

Tulus Ali Bachman Puja Kesuma, M.Pd.
NIP. 19880823 201503 1 007

Dosen Pembimbing

Karsiwan, M.Pd.
NIP. 19890916 201903 1 008



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO**

Nama : Dea Vernanda
NPM : 1801083006

Program Studi : Tadris IPS
Semester : X

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
2.	20 - 12 - 2022	Karsiwan, M.Pd	<ul style="list-style-type: none"> - Perbaiki sistematika penulisan - Perbaiki daftar Tabel - Perbaiki Penelitian Pelajar - Penambahan Materi (Indikator peran guru) - Perbaiki Metode Penelitian - Perbaiki Daftar Pustaka 	

Mengetahui,
Ketua Program Studi Tadris IPS

Tubagus Ali Rachman Puja Kesuma, M.Pd.
NIP. 19880823 201503 1 007

Dosen Pembimbing

Karsiwan, M.Pd.
NIP. 19890916 201903 1 008



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47298; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO**

Nama : Dea Vernanda
NPM : 1801083006

Program Studi : Tadris IPS
Semester : X

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
3.	25 - 01 - 2023	Karsiwan, M.Pd	- perbaiki sistematika penulisan - perbaiki daftar tabel - perbaiki Lembar wawancara	
4.	01 - Februari - 23	Karsiwan, M.Pd	Acc BAB I-III Lanjut seminar proposal	

Mengetahui,
Ketua Program Studi Tadris IPS

Tubagus Ali Rachman Puja Kesuma, M.Pd.
NIP. 19880823 201503 1 007

Dosen Pembimbing

Karsiwan, M.Pd.
NIP. 19890916 201903 1 008



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO**

Nama : Dea Vernanda
NPM : 1801083006

Program Studi : Tadris IPS
Semester : XI

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
1.	8/2023 desember	Karsiwan, M. Pd	<ul style="list-style-type: none"> - Perbaiki BAB 1-3 - Perbaiki sistematika Penulisan - Perbaiki format penulisan - perbaiki penempatan materi serta sumber 	
2.	11/2023 desember	Karsiwan, M. Pd	<ul style="list-style-type: none"> - Perbaiki data dukung kebutuhan penelitian pada lampiran - Penempatan data dukung seperti hasil observasi - Perbaiki sistematika Penulisan - Perbaiki kelengkapan nomor halaman pada lampiran 	

Mengetahui,
Ketua Program Studi Tadris IPS

Dr. Tubagus Ali Rachman Puja Kesuma, M.Pd

NIP. 198308232015031007

Dosen Pembimbing

Karsiwan, M.Pd

NIP. 19890916 201903 1 008



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO**

Nama : Dea Vernanda
NPM : 1801083006

Program Studi : Tadris IPS
Semester : XI

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
3.	19/2023 desember	Karsiwan, M. Pd	- Perbaiki idem pada wawancara - Perbaiki pembahasan penambahan keefektifan dengan penelitian relevan	
4.	20/2023 desember	Karsiwan, M. Pd	ACC Skripsi	

Mengetahui,
Ketua Program Studi Tadris IPS

Dr. Tubagus Ali Rachman Puja Kesuma, M.Pd
NIP. 19880823 201503 1 007

Dosen Pembimbing

Karsiwan, M. Pd
NIP. 19890916 201903 1 008

Lampiran 14 Surat Bebas Pustaka**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
UNIT PERPUSTAKAAN**

NPP: 1807062F0000001

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp (0725) 41507; Faks (0725) 47296; Website: digilib.metrouniv.ac.id; pustaka.iain@metrouniv.ac.id**SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA
Nomor : P-1519/ln.28/SU.1/OT.01/12/2023**

Yang bertandatangan di bawah ini, Kepala Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung menerangkan bahwa :


Nama : Dea Vernanda
NPM : 1801083006
Fakultas / Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan / Tadris IPS

Adalah anggota Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung Tahun Akademik 2023/2024 dengan nomor anggota 1801083006

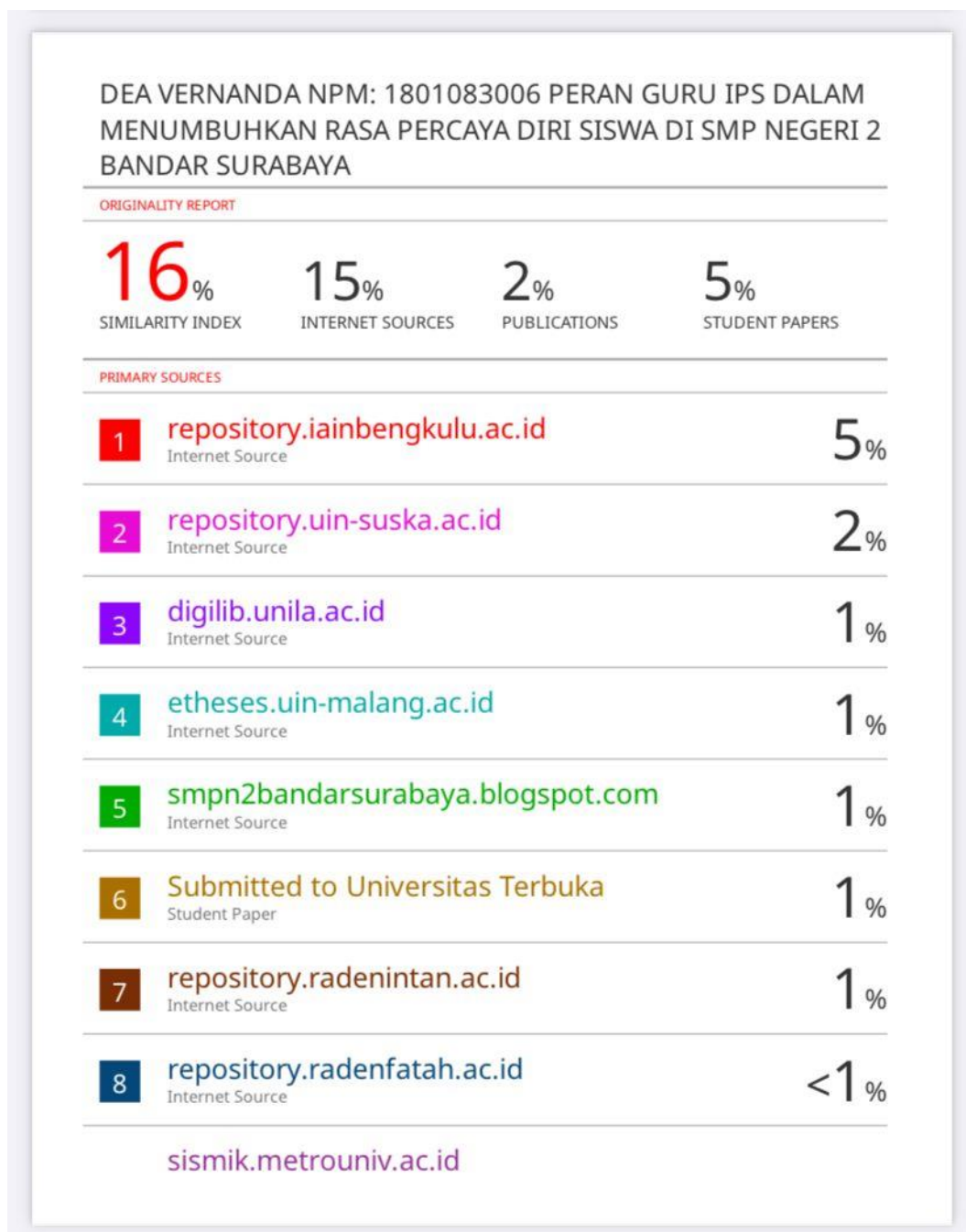
Menurut data yang ada pada kami, nama tersebut di atas dinyatakan bebas administrasi Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Metro, 20 Desember 2023
Kepala Perpustakaan


Dr. As'ad, S. Ag., S. Hum., M.H., C.Me.
NIP.19750505 200112 1 002

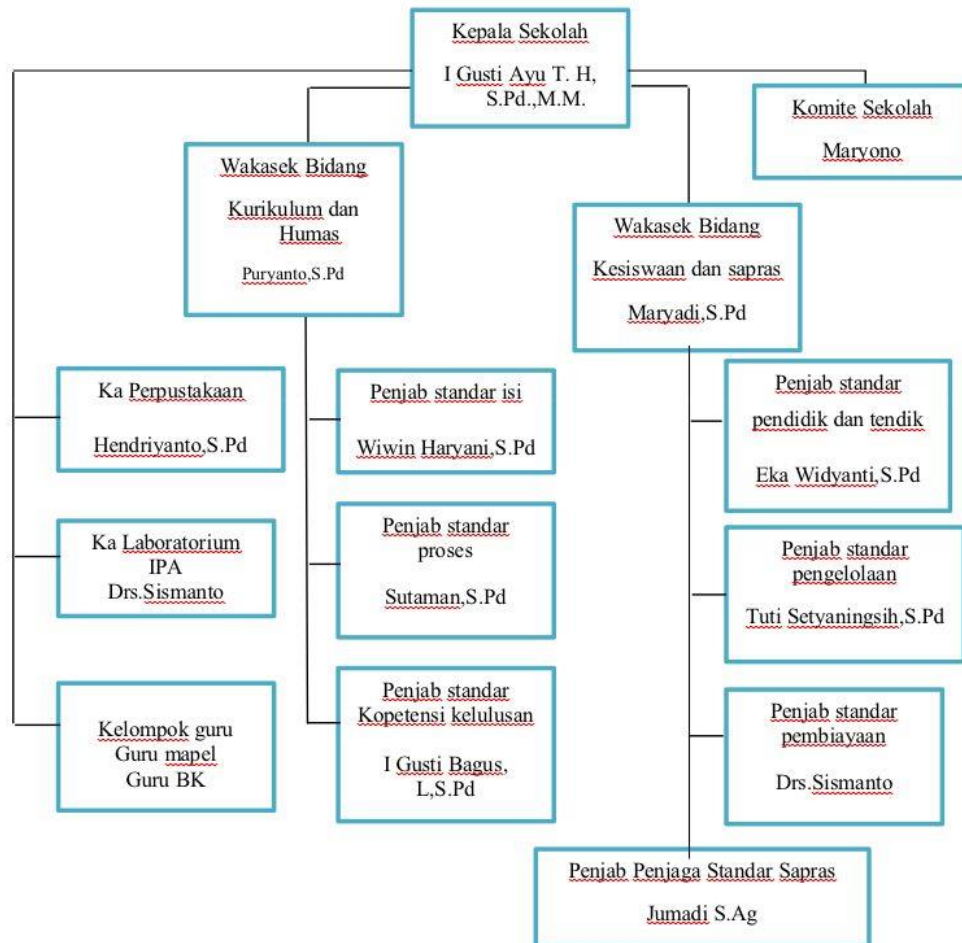
Lampiran 15 Turnitin



Tabel 2.1
Indikator Percaya Diri¹⁵

No.	Indikator Positif	No.	Indikator Negatif
1.	<u>Mengarahkan atau memerintah orang lain</u>	1.	<u>Merendahkan orang lain dengan cara menggoda, memberi nama panggilan, dan menggosip</u>
2.	<u>Menggunakan kualitas suara yang disesuaikan dengan situasi</u>	2.	<u>Menggerakkan tubuh secara dinamis atau tidak sesuai kontak fisik</u>
3.	<u>Mengekspresikan pendapat</u>	3.	<u>Melakukan sentuhan yang tidak sesuai atau menghindari kontak fisik</u>
4.	<u>Duduk dengan orang lain dalam aktivitas sosial</u>	4.	<u>Memberikan alasan-alasan ketika gagal melakukan sesuatu</u>
5.	<u>Bekerja sama secara kooperatif dalam kelompok</u>	5.	<u>Melihat sekeliling untuk memonitor orang lain</u>
6.	<u>Memandang lawan bicara ketika mengajak atau diajak berbicara</u>	6.	<u>Membual secara berlebihan tentang prestasi, keterampilan, dan penampilan fisik</u>
7.	<u>Menjaga kontak mata selama pembicaraan berlangsung</u>	7.	<u>Merendahkan diri-sendiri secara verbal: depresiasi dll</u>
8.	<u>Memulai kontak yang ramah dengan orang lain</u>	8.	<u>Berbicara terlalu keras, tiba-tiba, atau dengan nada suara yang dogmatis</u>
9.	<u>Menjaga jarak yang sesuai antara diri sendiri dengan orang lain</u>	9.	<u>Tidak mengekspresikan pandangan atau pendapat terutama ketika ditanya</u>
10.	<u>Berbicara dengan lancar, hanya memiliki sedikit keraguan</u>	10.	<u>Memposisikan diri secara submisif</u>

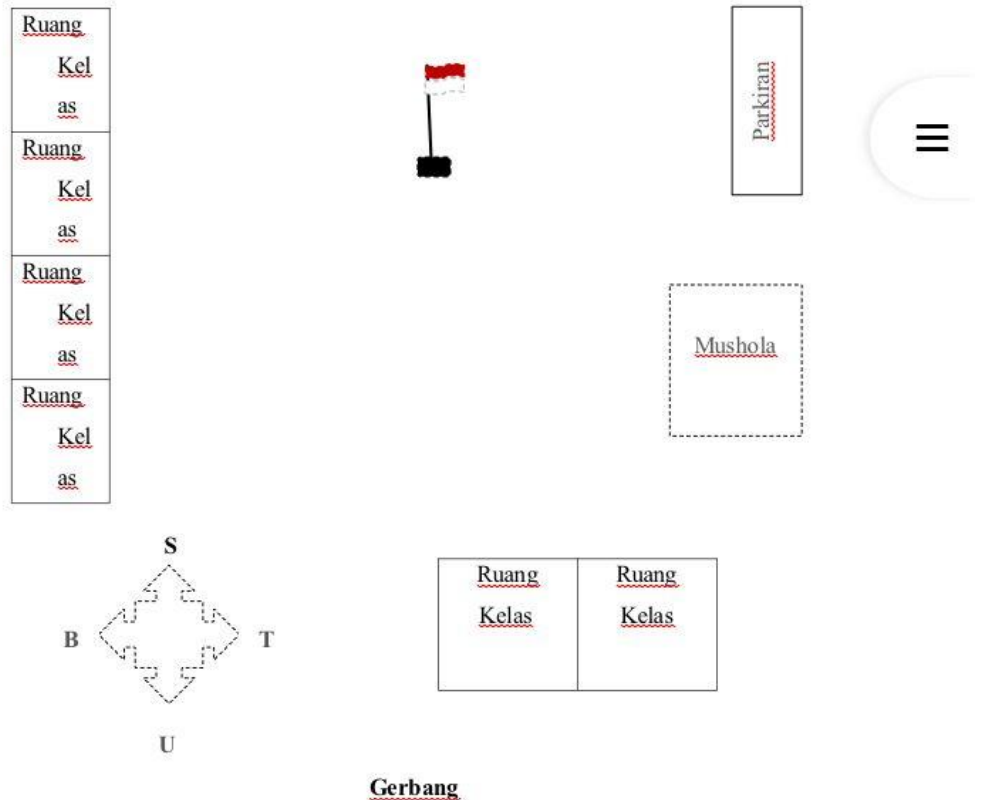
Tabel 4.2
Struktur Organisasi
SMP Negeri 2 Bandar Surabaya
Tahun Pelajaran 2022/2023⁰⁰



8. Denah Lokasi SMP Negeri 2 Bandar Surabaya

Tabel 4.8
Denah Lokasi
SMP Negeri 2 Bandar Surabaya
Tahun Pelajaran 2022/2023⁶⁴

<u>Ruang Kelas</u>	<u>Ruang Kelas</u>	<u>Ruang Kelas</u>	C	Lab Komputer	Kantor Kepala Sekolah	Perpustakaan Dan UKS	<u>Ruang Guru</u>	<u>Ruang Kelas</u>
--------------------	--------------------	--------------------	---	--------------	-----------------------	----------------------	-------------------	--------------------



Lampiran 16. Dokumentasi

1. Wawancara dengan Kepala Sekolah SMP Negeri 2 Bandar Surabaya



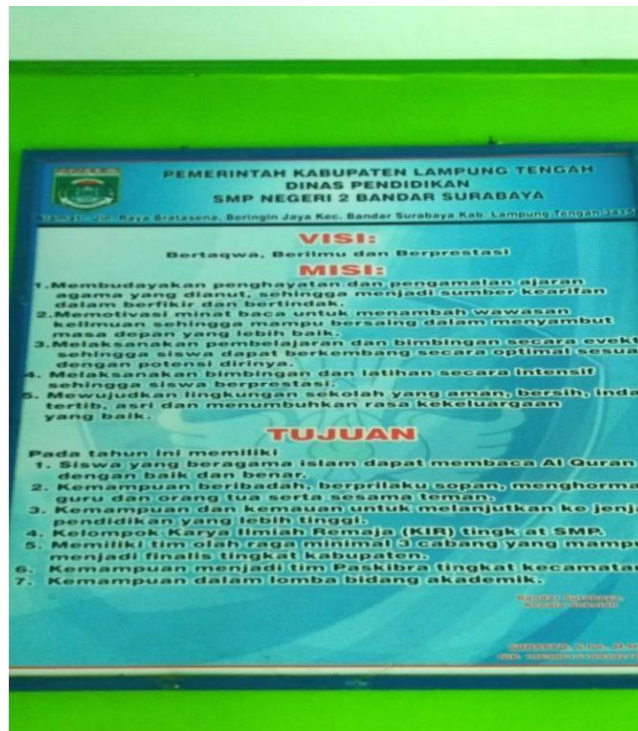
2. Wawancara dengan Guru Kelas VIII SMP Negeri 2 Bandar Surabaya



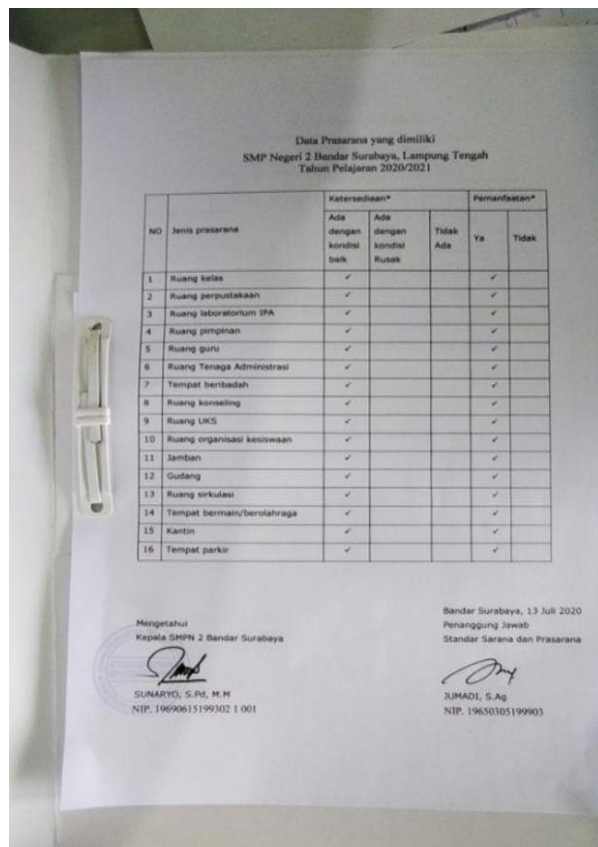
3. Wawancara dengan Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Bandar Surabaya



4. Dokumentasi Visi Misi dan Tujuan SMP Negeri 2 Bandar Surabaya



5. Dokumentasi Sarana dan Prasarana SMP Negeri 2 Bandar Surabaya



8. Dokumentasi SMP Negeri 2 Bandar Surabaya



9. Dokumentasi dengan Guru SMP Negeri 2 Bandar Surabaya



RIWAYAT HIDUP



Dea Vernanda lahir di Metro pada 6 April 2000. Penulis merupakan anak kedua dari pasangan Bapak Ujang Haryanto dan Ibu Syarifah. Saat ini penulis tinggal di 15a Iringmulyo, kecamatan Metro Timur, Kota Metro. Riwayat pendidikan penulis TK di Aisyiyah kota Metro lulus pada tahun 2006, kemudian penulis melanjutkan pendidikan dasar di SD Negeri 1 Metro Timur Lulus pada tahun 2012, Lalu melanjutkan sekolah menengah pertama di MTs N Negeri 1 Lampung Timur lulus pada tahun 2015, Kemudian dilanjut kan ke sekolah menengah atas di MAN 1 Lampung Timur lulus pada tahun 2018. Kemudian pada tahun 2018 penulis Melanjutkan pendidikan di Institut Agama Islam Negeri mengambil jurusan S1 Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial.